KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru
Seni Musik

Caecilia Hardiarini, dkk

SMP Kelas VIII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Caecilia Hardiarini
Andre Marino Jobs
I Nyoman Trieswara Minartha

Penelaah
Jelia Megawati Heru
Dian Herdiati

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Arifah Dinda Lestari

Ilustrator/Penata Letak (Desainer)
Hasbi Yusuf

Penyunting
Seni Asiati

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-316-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-603-3 (jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf EB Garamond, 12/18pt., Robert Granjon
vi, 218 hlm., 17.6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tim Penulis dapat menyelesaikan buku Panduan Guru kelas 8 Seni Musik di tengah waktu dan kesibukan lain. Naskah buku ini dipersiapkan untuk generasi muda agar dapat lebih kuat dan tangguh beradaptasi secara berkolaborasi menanggapi paradigma merdeka belajar. Penggunaan buku ini merupakan sarana belajar dari aneka sumber belajar lain sehingga para peserta didik sebagai pelajar Pancasila semakin mengembangkan kemampuan diri secara seimbang.

Paradigma pendidikan abad XXI memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya ke arah manusia baru yang lebih beradab. Naskah buku Panduan Guru kelas 8 Seni Musik ini dirancang dengan memperhatikan hakikat pendidikan, desain kurikulum yang menjamin kualitas dan relevansi pendidikan dengan pembelajaran berbasis budaya lokal agar semakin memperkokoh budaya nasional. Rancangan buku ini juga mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas serta peraturan pendukungnya dengan Kurikulum 13 yang telah disederhanakan. Oleh sebab itu kompetensi dijadikan acuan dan pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seimbang dalam bidang seni (musik, rupa, tari, dan teater) sebagai penguatan pendidikan karakter

Tim Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penulisan buku ini, terutama kepada Kemendikbud dengan paradigma Merdeka Belajar. Penulisan buku ini diharapkan berdampak kepada para guru dalam membelajarkan peserta didik; Puskurbuk yang telah menyajikan formulasi baru penulisan buku teks pelajaran Seni Budaya ini. Kami mohon maaf apabila dalam penulisan buku ini ada kekurangan dan sekaligus berharap kepada para pengguna buku ini dapat memberi kritik dan saran membangun sebagai masukan untuk penyempurnaan.

Akhirnya, Tim Penulis berharap agar buku ini dapat membawa manfaat dan dapat menginspirasi generasi bangsa ini agar menjadi generasi yang tanggap dan tangguh. Jadilah generasi yang bermartabat, kreatif, dan mandiri.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku

Panduan Umum

Berupa pengantar, gambaran profil Pelajar Pancasila, gambaran pembelajaran seni musik yang ideal, dan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas VIII.
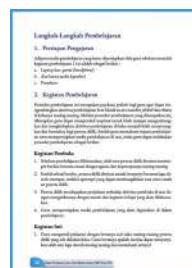
Unit Pembelajaran

Berisi capaian pembelajaran dan kumpulan beberapa kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran

Berisi tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran
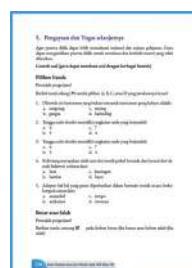
Langkah-langkah Pembelajaran

Berisi persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran alternatif

Asesmen

Merupakan gambaran format penilaian berdasarkan tiga aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Asesmen telah disesuaikan aktivitas peserta didik yang termuat dalam LKPD.

Pengayaan dan Tugas

Berisi lembar kerja siswa

Kunci Jawaban

Berisi kunci jawaban dari soal-soal pilihan ganda dan pernyataan benar atau salah dari soal tiap-tiap kegiatan pembelajaran dalam satu unit pembelajaran.

Penutup

Berisi glosarium dan daftar pustaka

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Caecilia Hardiarini, dkk
ISBN 978-602-244-603-3 (jilid 2)

Panduan Umum

Profil Pelajar Pancasila

A. Panduan Umum

Pancasila merupakan dasar Negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengungkapkan kemampuan memberi kekuatan hidup mengejar kehidupan lahir batin dan membangun keadaban. Bangsa yang beradab adalah bangsa yang mengunggulkan budayanya sebagai jati diri bangsa. Bangsa Indonesia hendaknya mengembangkan keragaman sosial budaya menjadi kebudayaan nasional sesuai landasan dan arah tujuannya sebagaimana dituangkan dalam penjelasan pasal 32 UUD 45 yang berbunyi: "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia". Berdasarkan pasal tersebut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional kemudian merumuskannya bahwa kebudayaan nasional adalah **Puncak-puncak dari kebudayaan daerah**.

Melalui budaya dalam pendidikan bisa mengembangkan potensi anak didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi juga mempunyai akhlak dan moral yang baik. Dalam pendidikan, budaya sangat penting karena dapat mendukung pembelajaran siswa, dengan adanya budaya dalam pendidikan, potensi peserta didik semakin berkembang. Peran penting lain yang diharapkan dari sistem pendidikan adalah untuk menjaga, merawat, serta melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, yang pada hakekatnya terkandung dalam Pancasila. Pelajar sepanjang hayat juga membutuhkan kemampuan bernalar kritis, karena mereka selalu terstimulasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam benak mereka.

Pendidikan Seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa bunyi, rupa, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna perkembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam

budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik Pancasilais yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional.

Kebudayaan dan tumbuhnya peradaban itu berarti harus menghasilkan **buah budi** manusia Indonesia yang berkepribadian yang dibentuk melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai yang mempunyai keutamaan hidup berbangsa dan bernegara yang berjati diri Indonesia. Kepribadian bangsa akan semakin kuat, bila amanat **mencerdaskan kehidupan bangsa** diwujudnyakatan melalui pelaksanaan pendidikan sesuai fungsi dan tujuannya dengan semakin memberi peluang pada pertumbuhan potensi peserta didik yang berorientasi pada mutu dan keunggulan.

Juga dikaitkan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang dibuat agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terlaksana diperlukan semangat dan daya juang dalam **merdeka belajar** sehingga capaian pelajar Pancasila terwujud.

Berdasarkan uraian di atas dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang beradab, diperlukan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bahan ajar yang disesuaikan untuk kebutuhan guru.

Buku guru ini secara garis besar berisi:

a. **Bagian A Panduan Umum**, menjelaskan tujuan buku guru terkait dengan buku siswa, penjelasan tentang profil pelajar Pancasila, karakteristik mata pelajaran Seni Musik, capaian pembelajaran sesuai dengan fase, penjelasan bagian buku siswa dan strategi umum yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Seni Musik.

b. **Bagian B Pendahuluan**, pada bagian ini berisi gambaran umum setiap unit, skema pembelajaran, panduan pembelajaran, dan asumsi penulis terhadap penggunaan buku.

2. Tujuan Buku

Selaras dengan fungsi dan tujuan penidikan nasional, maka buku ini mempunyai tujuan:

a. Memandu para pendidik untuk menjadikan buku ini sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian otentik sesuai capaian pembelajaran.
b. Memperkuat para pendidik untuk mempraktikkan paradigma pendidikan yang menyeimbangkan proses dan hasil pembelajaran agar peserta didik dapat semakin mengembangkan potensi dirinya sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
c. Memotivasi para pendidik agar dalam pembelajaran memberdayakan peserta didik dengan menggunakan aneka strategi dan metode pembelajaran untuk menumbuhkembangkan sikap, keterampilan, yang kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sangat diperlukan oleh para praktisi pendidikan dalam implementasi sistem pendidikan nasional, kita dapat memahami dimensi-dimensi, serta penerapan dalam kurikulum yang sedang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik pelajar yang diharapkan akan terbangun seiring dengan perkembangan dan ke-majuan proses pendidikan setiap individu. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang menjadi fokus sistem pendidikan nasional menjadi langkah pertama yang sangat penting dalam penyusunan strategi peningkatan kua-litas pendidikan demi Indonesia maju.

Meskipun dalam Undang-Undang sudah dinyatakan tujuan pendidikan nasio-nal, namun dibutuhkan penerjemahan yang lebih operasional dalam ruang lingkup lembaga pendidikan serta kontekstualisasi tantangan abad XXI. Upaya untuk merumuskan kompetensi abad XXI telah dilakukan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Oleh sebab itu, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk meneruskan inisiatif-inisiatif Kemendikbudristek tersebut. Rumusan yang lebih mendetail dan konkrit perlu dilakukan agar para pemangku kepentingan pendidikan dan setiap pelajar di tanah air lebih mudah mengingat dan memahami tujuan perjalanan pendidikan yang akan/sedang berjalan.

Sebagaimana disampaikan di atas, Profil Pelajar Pancasila merupakan elaborasi tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu tujuan besarluaran utama (*ultimate goals*) yang ingin dicapai dari sistem pendidikan nasional agar profil pelajar Pancasila sungguh-sungguh menjadi manusia unggul dan produktif di abad XXI, di mana mereka dapat berpartisipasi dalam memajukan bangsa yang tangguh dalam menghadapi perubahan yang kompleks, tidak stabil, ambigu, dan tidak pasti.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan luaran pendidikan yang menjadi arah tujuan dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan merujuk kepada karakter mulia bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad 21 yang telah dirumuskan melalui kajian literatur dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif, seperti ditunjukkan pada gambar 1.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

- **Akhlak beragama**; cakupannya adalah mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama/kepercayaan dan pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan.

- **Akhlak pribadi;** cakupannya tentang integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.
- **Akhlak kepada manusia**; cakupannya adalah mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain.
- **Akhlak kepada alam**; cakupannya menjaga lingkungan, memahami keterhubungan, dan ekosistem bumi.
- **Akhlak bernegara**; cakupannya adalah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi:

- **Mengenal dan menghargai budaya;** cakupannya adalah mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.
- **Komunikasi dan interaksi antar budaya;** cakupannya adalah kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.
- **Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan;** cakupannya adalah refleksi terhadap pengalaman kebinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya.
- **Berkeadilan sosial;** cakupannya adalah aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, berkelanjutan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, dan emahami peran individu dalam demokrasi.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemennya adalah:

- **Kolaborasi**; cakupannya tentang kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling-ketergantungan positif, koordinasi sosial.
- **Kepedulian**; cakupannya adalah tanggap terhadap lingkungan, dan persepsi sosial.
- **Berbagi.**

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- **Kesadaran akan diri;** cakupannya mengenai pemahaman diri dan situasi, mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, dan mengembangkan refleksi diri.
- **Regulasi diri**; cakupannya adalah regulasi diri, penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dan prestasi, serta mengembangkan kendali/disiplin diri, percaya diri, resilien, dan adaptif.

- **Bernalar kritis;** Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:
  - » Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; cakupannya adalah mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.
  - » Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
  - » Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.
- **Kreatif**; Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam profil pelajar Pancasila tersebut akan menjadi pilar inti dari pola pembelajaran seni musik. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai **Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila**. Enam dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila yang saling menopang dan saling menguatkan satu sama lain untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan lokal dan global yang memiliki kehalusan budi sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia.

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut sejalan dengan lima azas pendidikan Ki Hajar Dewantara, yakni azas: 1) kodrat alam, 2) kemerdekaan, 3) kebudayaan, 4) kebangsaan, dan 5) kemanusiaan.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik

Berdasarkan paparan profil pelajar Pancasila yang diharapkan berujung pada luaran pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu mata pelajaran Seni Musik menyelaraskan dengan dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila.

Pelajaran seni musik dalam konteks merdeka belajar mencakup pengembangan musikalitas dengan kebebasan berekspresi, mengembangkan imajinasi secara luas dengan menjalani disiplin kreatif; penghargaan akan nilai-nilai keindahan,

mengembangkan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, mengembangkan kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) sehingga dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Manusia yang bebas dimaksudkan manusia yang memiliki keterbukaan akal budi untuk mengembangkan potensi dirinya dengan menjadikan norma-norma kehidupan sebagai nilai-nilai keutamaan hidup yang harus dijunjung tinggi. Untuk itulah merdeka belajar sebagai warisan Ki Hajar Dewantara sangat penting agar dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pelajaran musik membantu mengembangkan musikalitas, kemampuan bermusik siswa dalam berbagai macam praktiknya dengan baik. Beberapa elemen dapat diuraikan melalui pelajaran musik, peserta didik dapat mengungkapkan dengan indah dan ekspresif, melalui kesadaran, pemahaman dan penghayatan akan unsur/elemen bunyi-bunyi musik dan kaidah-kaidahnya.

5. Capaian Pembelajaran

Karakter Pelajar Pancasila berkembang seperti spiral sebagaimana tertera pada deskripsi Profil Pelajar Pancasila, maka pendidikan terutama mata pelajaran Seni Musik memiliki peran penting dalam menguatkan dan mengembangkan karakter yang sama. Salah satu contoh menjadi pelajar yang mandiri, secara konsisten sejak dini hingga anak memasuki usia dewasa.

Untuk mencapai kompetensi dan karakter, serta potensi peserta didik diperlukan tahapan yang sistematis berupa capaian pembelajaran. Ada pun pencapaian pembelajaran kelas VIII dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi, menyimak, dan mengapresiasi berbagai bentuk dan jenis musik baik nasional dan internasional sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia.
b. Mengolaborasikan musik dengan unsur gerak dan musik dalam pementasan karya seni.
c. Mendokumentasikan musik secara audio dan menyuntingnya dengan cara yang sederhana.
d. Membuat lagu dan komposisi sederhana yang otentik dan menampilkannya.
e. Menjalani dengan rutin dan menjadi kebiasaan dalam kegiatan bermusik
f. Mendapatkan pengalaman, kesan baik, dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

6. Bagian-Bagian Pada Buku Siswa

Buku siswa pada pembelajaran Seni Musik sesuai dengan capaian pembelajaran pertahun untuk kelas VIII meliputi 4 unit dengan kegiatan pembelajarannya.

a. **Unit 1** dengan judul Lukisan Tanah Airku dengan tema Apresiasi Terhadap Keragaman Lagu Daerah, terdiri dari 4 kegiatan pembelajaran (KB) yakni Lukisan Indonesia, Ragam Lagu dan Karya Musik Daerah, Gaya dan Teknik Bernyanyi Lagu Daerah, serta Bernyanyi Bersama Lagu Daerah.

b. **Unit 2** dengan judul Alat Musik Tradisional dengan tema Apresiasi Terhadap Alat Musik Daerah, terdiri dari 3 KB yakni Mengenal Ragam Alat Musik Tradisional Indonesia, Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Perorangan, dan Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok.

c. **Unit 3** dengan judul Musik Mancanegara (Asia) dengan tema Apresiasi Keragaman Musik Dunia. Terdiri dari 3 KB yakni Ragam dan Lagu Musik Manca Negara (Asia Tenggara), Ragam Lagu dan Karya Musik Asia, serta Benyanyi Bersama Lagu Manca Negara (Asia).

d. **Unit 4** dengan judul Indonesia dalam Keragaman Musik Manca Negara (Asia) dengan tema Hiduplah Musik. Terdiri dari 2 KB yakni Pergelaran Lagu dan Ensambel Musik Tradisional Indonesia, serta Pergelaran Lagu dan Ensambel Musik Manca Negara (Asia).
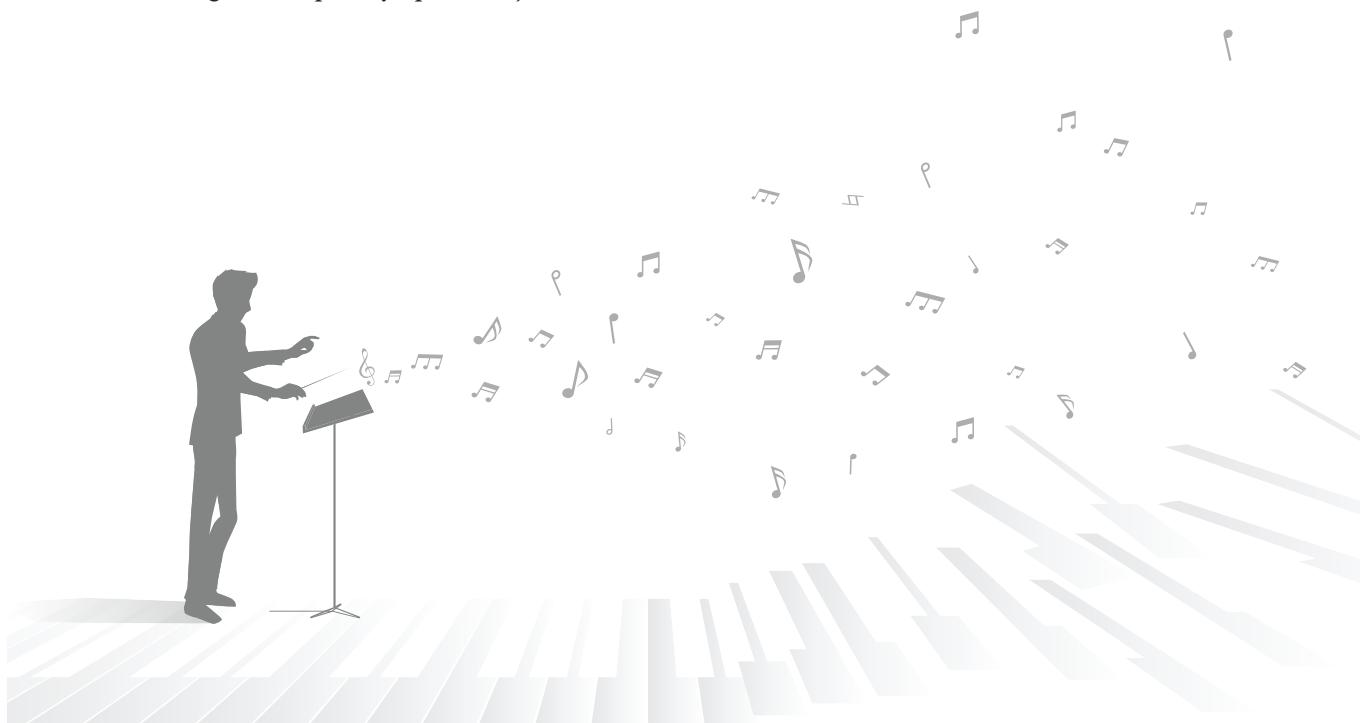
7. Strategi Umum Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran Seni Musik khusus untuk SMP kelas VIII yang mengutamakan materi pembelajaran dalam bentuk apresiasi, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan pada setiap mata ajar. Metode pembelajaran lebih mengutamakan yang selaras pada bentuk pembelajaran khusus musik yang berfokus lebih banyak pada keterampilan. Guru Seni Musik diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai pengembangan strategi pembelajaran. Untuk model pembelajaran dapat menggunakan model pem-belajaran inkuiri dan kooperatif. Melalui pendekatan dengan metode pembelajaran inkuiri, guru menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Di sisi lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif mengutamakan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dan inkuiri dapat dilihat pada Unit 2 Kegiatan Pembelajaran 3 pada yaitu Bermain Alat Musik Tradisional. Kegiatan bermain alat musik tradisional membutuhkan keharmonisan dalam menggunakan perangkat instrumen. Pada permainan alat musik gamelan, membutuhkan kemampuan individu pada tiap instrumen semisal saron, kenong, gong, dan lainnya. Pada gamelan membutuhkan keutuhan permainan dalam beragam alat musiknya sehingga dapat menghasilkan musik gamelan. Dari sebab itu kegiatan untuk menghasilkan karya musik melalui instrumen gamelan tersebut membutuhkan strategi atau metode belajar secara kooperatif dan inkuiri.

Kedua metode ini mengembangkan kreativitas bermusik dengan mengkolaborasikan kemampuan setiap individu peserta didik untuk menghasilkan kombinasi gagasan dan imajinatif baru dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Selaras dalam menghasilkan ide kreatif musik perlu dorongan dan kemampuan belajar mandiri yang didukung oleh guru agar peserta didik terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta membahas sendiri pemecahan masalah.

Materi ajar pembelajaran musik SMP kelas VIII dalam usaha mengapresiasi karya musik untuk memahami berbagai karakter dan keunikan satu karya musik, juga untuk menghargai dan mencintai karya musik orang lain juga karya musik sendiri. Guru dapat berimprovisasi dan menggunakan strategi dan metode lainnya agar memperkaya pembelajaran di kelas.

B. Pendahuluan

1. Gambaran Umum Mata Pelajaran Seni Musik
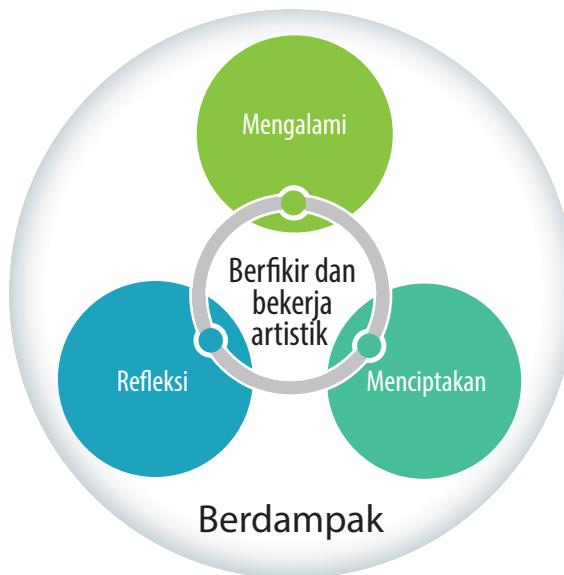
Mata pelajaran seni musik merupakan aktivitas berseni musik. Karya seni musik yang berakar pada hasil pemikiran praktis yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik, dan membentuk identitas individu maupun kelompok. Selain itu memupuk rasa keindahan dalam bermusik yang dapat membentuk karakter peserta didik, serta dapat memberi konstribusi terhadap pengalaman hidup peserta didik agar berperilaku sesuai dengan konteks budayanya.

Buku ini disusun dan mengikuti perubahan sesuai kurikulum yang disederhanakan dengan mengedepankan pada capaian pembelajaran. Pada sistem pembelajaran yang menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar telah diubah secara keseluruhan menjadi capaian pembelajaran. Istilah capaian pembelajaran yang merujuk paradigma capaian pembelajaran dari ristekdikti tahun 2015, berasal dari *learning outcomes* yang merupakan ungkapan tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Dengan mempelajari buku ini, pendidik dan peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai seni musik dalam kehidupan sehari-hari. Fitur-fitur pendukung materi dalam buku ini adalah sebagai apersepsi yang bertujuan membangkitkan keingintahuan peserta didik atau gambaran awal tentang materi yang akan dibahas. Kilas tokoh berisi kisah singkat seorang yang memiliki pengaruh dalam perkembangan bidang seni musik yang sedang dipelajari. Pariwara berisi informasi tambahan terkait bidang seni musik yang sedang dipelajari. Jelajah tautan berisi informasi tentang laman yang direkomendasikan untuk mendalami lebih jauh mengenai materi yang sedang dibahas.

2. Keterkaitan Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran

Pembelajaran seni musik dalam praktiknya terdiri dari beberapa elemen sesuai siklus pembelajaran yang tergambar berikut ini.

Gambar 2 Skema keterkaitan pembelajaran dan capaian pembelajaran

a. Mengalami (*Experiencing*)

Proses bermusik yang dialami peserta didik diharapkan mampu menginderai, mengenali, merasakan, menyimak, mencobakan/bereksperimen, dan merespon bunyi-bunyi dari beragam sumber, dan beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya dan era. Peserta didik mampu mengeksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi musik, dan penggunaan teknologi dalam praktik bermusik. Pengalaman dari beragam praktik bermusik, peserta didik diharapkan mampu mengamati, mengumpulkan, dan merekam menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

b. Menciptakan (*Creating/Making*)

Peserta didik mampu memilih penggunaan beragam media dan teknik bermusik untuk menghasilkan karya musik sesuai dengan konteks, kebutuhan dan ketersediaan, serta kemampuan bermusik masyarakat, sejalan dengan perkembangan teknologi. Peserta didik diharapkan mampu menciptakan karya-karya musik dengan standar musikalitas yang baik dan sesuai dengan kaidah/budaya dan kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, berdampak pada diri sendiri dan orang lain dalam beragam bentuk praktiknya.

c. Merefleksikan (*Reflecting*)

Peserta didik mampu menyematkan nilai-nilai yang generatif-lestari pada pengalaman dan pembelajaran artistik-estetik yang berkesinambungan. Di dalam proses berpikir artistik-estetik dan unjuk karya musik, peserta didik diharapkan mampu memberikan penilaian dan membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain.

d. Berfikir dan bekerja secara artistik (*Thinking and working artistically*)

Peserta didik melalui proses berpikir dan bekerja secara artistik diharapkan mampu merancang, menata, menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, mereka ulang, dan mengomunikasikan ide atau gagasan musik. Peserta didik mampu mengkolaborasikan dengan bidang keilmuan yang lain (seni-rupa, tari, drama, dan non seni) yang bermanfaat untuk menanggapi setiap tantangan hidup dan kesempatan berkarya secara mandiri. Peserta didik mempunyai gagasan untuk meninjau dan memperbaiki diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, zaman, konteks fisik-psikis, budaya, dan kondisi alam. Peserta didik menjalani kebiasaan dan disiplin kreatif sebagai sarana melatih kelancaran dan keluwesan dalam praktik bermusik.

e. Berdampak bagi diri sendiri dan orang lain (*Impacting*)

Peserta didik mampu memilih, menganalisa dan menghasilkan karya-karya musik untuk terus mengembangkan kepribadian dan karakter bagi diri sendiri dan sesama, membangun persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan cinta kasih kepada sesama manusia dan alam semesta. Peserta didik menjalani kebiasaan/disiplin kreatif dalam berbagai praktik bermusik sebagai sarana melatih pengembangan pribadi dan bersama, semakin baik waktu demi waktu, dan tahap demi tahap.

3. Skema Pembelajaran

Unit 1 | Lukisan Tanah Airku	
Tema: Apresiasi Terhadap Keragaman Lagu Daerah	
Kegiatan Pembelajaran 1 Lukisan Indonesia 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 1 adalah kegiatan mengapresiasi terhadap lagu "Lukisan Indonesia", baik menyangkut unsur musikalitas (nada, tempo, warna nada, melodi, dinamika, dan harmoni), maupun non musikalitas (bahasa dan kostum) ditengah perkembangan musik dunia yang begitu pesatnya. Guru pada kegiatan belajar dapat mengajak peserta didik mengamati dan mempelajari lagu Lukisan Indonesia dengan melihat cuplikan lagu tersebut, dan menggali informasi kemampuan peserta didik dalam hal bermusik.
Kegiatan Pembelajaran 2 Ragam Lagu dan Karya Musik Daerah 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 2 adalah peserta didik mengenal lebih jauh mengenai bentuk, fungsi dan ciri khas lagu daerah. Guru pada kegiatan belajar 2 diharapkan dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Khususnya materi ajar tentang fungsi musik tradisional.
Kegiatan Pembelajaran 3 Gaya dan Teknik Bernyanyi Lagu Daerah 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 3 adalah peserta didik menghargai dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu daerah Indonesia, mengenal dan memahami gaya dan teknik lagu daerah yang benar secara bertahap. Guru pada kegiatan belajar 3 ini diharapkan dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing khususnya kemampuan bernyanyi lagu daerah ditunjang dengan vokalnya.
Kegiatan Pembelajaran 4 Bernyanyi Bersama Lagu Daerah 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 4 adalah peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu daerah Indonesia secara bersama sama dan mengekpresikan lagu sesuai dengan makna lagu, menghargai dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu daerah dan, memiliki kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal. Guru pada kegiatan belajar 4 ini mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Unit 2 | Alat Musik Tradisional

Tema: Apresiasi Terhadap Alat Musik Daerah

Kegiatan Pembelajaran 1 Mengenal Ragam Alat Musik Tradisional Indonesia 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 1, peserta didik dapat memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik daerah di Indonesia, mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia. Guru pada kegiatan belajar 1 memberikan penjelasan materi tentang ragam alat musik tradisional.
Kegiatan Pembelajaran 2 MemainkanAlat Musik Tradisional Secara Perorangan 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 2, peserta didik mampu bermain alat musik tradisional secara perorangan, dan mampu merespon musik dengan alat musik tradisional. Guru pada kegiatan belajar 2 diharapkan dapat memberikan pemaparan konsep dasar bermain alat musik tradisional, memfokuskan pembahasan pada alat pukul tidak bernada dan alat pukul bernada.
Kegiatan Pembelajaran 3 Memainkan Alat Ensambel Musik Tradisional Secara Berkelompok 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 3, peserta didik mampu mengenal dan bermain sesuai dengan konsep dasar bermain musik secara berkelompok, mampu berinteraksi dan berkomunikasi didalam musik dengan alat musik tradisional. Guru ada kegiatan belajar 3 ini diharapkan memberikan pemaparan tentang pengertian bermain musik secara berkelompok atau Ensambel, mengenalkan berbagai musik Ensambel tradisional yang ada di Indonesia melalui tontonan video ataupun audio.

Unit 3 | Musik Mancanegara (Asia)

Tema: Apresiasi keragaman musik di Asia

Kegiatan Pembelajaran 1 Ragam dan Lagu Musik Manca Negara (Asia Tenggara) 2 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 1, peserta didik belajar memberikan apresiasi terhadap budaya mancanegara, mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, aliran musik, lirik, dan makna lagu Guru pada kegiatan belajar 1 diharapkan mampu memberikan apresiasi terhadap budaya Indonesia dan Asia Tenggara lainnya.
Kegiatan Pembelajaran 2 Ragam dan Lagu Musik Mancanegara (Asia) 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 2, peserta didik mengenal lebih jauh mengenai keragaman lagu dan karya musik Asia, dapat memberikan apresiasi terhadap lagu-lagu tersebut sesuai dengan budaya, sejarah dan makna lagu, dan memahami unsur-unsur musik di dalam beragam lagu dari Asia. Guru pada kegiatan belajar 2 ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai budaya sebuah bangsa dengan mempelajari lagu mereka. sejarah, kondisi geografi, adat istiadat semuanya ada di balik cerita setiap lagu, terutama lagu-lagu tradisionalnya.
Kegiatan Pembelajaran 3 Bernyanyi Bersama Lagu Mancanegara (Asia) 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 3, peserta didik dapat bernyanyi bersama lagu dan karya musik Asia, mampu memberikan apresiasi terhadap lagu-lagu tersebut sesuai dengan budaya, sejarah dan makna lagu, serta memahami unsur-unsur musik di dalam beragam lagu dari Asia. Guru pada kegiatan belajar 3 ini diharapkan mampu menggali sub domain mengalami dalam hal ini mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik utamanya bernyanyi bersama vokal karya musik Asia

Unit 4 | Pergelaran Musik Asia

Tema: Pergelaran musik Indonesia & mancanegara

Kegiatan Pembelajaran 1 Pergelaran Lagu dan Ensambel Musik Tradisional Indonesia 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 1, peserta didik mampu memberikan apresiasi, bangga dan cinta kepada keanekaragaman budaya Indonesia dalam pergelaran sederhana. Guru pada kegiatan belajar 1 ini dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.
Kegiatan Pembelajaran 2 Pergelaran Lagu dan Ensambel Musik Mancanegara (Asia) 4 x 40 menit	Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan belajar 2, peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap budaya di Asia, mendapat pengalaman sebagai penampil dalam sebuah pergelaran musik sederhana dengan gerakan-gerakan tari. Guru pada kegiatan belajar 2 ini guru diharapkan dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara kolaborasi, mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

4. Asumsi Penulis

Penyusunan Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII diasumsikan penulis sebagai buku yang digunakan oleh guru di sekolah umum (bukan daerah 3T juga bukan sekolah dengan tingkat perekonomian yang tinggi), berada di lingkungan yang aman untuk dilakukannya pembelajaran di luar sekolah, memiliki sarana prasarana yang mendukung. Guru memiliki kompetensi di bidang pedagogis dan teknologi, serta rata-rata jumlah siswa di setiap kelas 25-32 orang.

Buku kelas VIII ini memberikan alternatif pada konsep pendidikan dan pembelajaran abad XXI yang lebih membuka ruang peserta didik bereksplorasi dalam mengembangkan potensi diri melalui merdeka belajar sesuai dengan pemikiran konsepsi keteladanan sikap merdeka Ki Hajar Dewantara (bpk. Dewantara, Ki Hadjar, 2013, II Kebudayaan, Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Penerbit Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa/UST-Press bekerja sama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Caecilia Hardiarini, dkk
ISBN 978-602-244-603-3 (jilid 2)

Unit 1

Lukisan Tanah Airku

Apresiasi terhadap keragaman lagu daerah

Capaian Pembelajaran

- Mengidentifikasikan, menyimak, dan mengapresiasi berbagai bentuk dan jenis musik baik nasional dan internasional sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia.
- Mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.
- Menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal dan memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik daerah di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik, dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, lirik, dan makna lagu.
3. Peserta didik mampu berlatih untuk berpikir kritis terhadap musik dan lagu daerah baik secara musikal maupun non musikal.
4. Peserta didik mampu berlatih teknik vokal yang baik secara bertahap dalam membawakan lagu-lagu daerah baik dalam bentuk bernyanyi solo maupun vokal group serta memiliki kebiasaan baik dan rutin ketika berpraktik musik.

Deskripsi Pembelajaran

Pengenalan terhadap keanekaragaman budaya Indonesia dalam hal ini musik daerah Indonesia, sangat penting bagi peserta didik di Indonesia. Hal ini mengingat dengan berkembangnya teknologi media saat ini, melalui penetrasi penggunaan gawai (*handphone*) dan internet, serta arus globalisasi tidak terbendung.

Terkait dari perkembangan teknologi, ini akan memberi dampak era globalisasi yang mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan kebudayaan. Hal tersebut harus mendapat perhatian dari para pendidik agar menyikapi pengaruh yang dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik. Ada pengaruh yang perlu diperhatikan bagi generasi muda ke depannnya yakni rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dan kebudayaan khususnya pada perkembangan kesenian tradisional di Indonesia.

Perkembangan kesenian yang semakin pesat dan mendunia, perlu adanya perhatian dan strategi khususnya pada bidang seni musik, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan apresiasi terhadap musik dan lagu daerah, baik menyangkut unsur musikalitas (nada, tempo, warna nada, melodi, dinamika, dan harmoni), maupun non musikalitas (bahasa dan kostum).

Bagi peserta didik dapat direlealisasikan pada kegiatan pembelajaran seni musik melalui langkah awal sederhana belajar memahami pengertian lagu daerah tersebut, yang pada umumnya sarat dengan nilai-nilai edukatif. Melalui pemahaman tentang lagu-lagu daerah tersebut dapat dibawakan dengan ekspresi dan penghayatan yang optimal. Untuk diketahui beragamnya bahasa daerah yang telah teri-

dentifikasi di Kemendikbud yang menyatakankan bahwa terdapat 718 bahasa ibu di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi perhatian bagi pelaku pendidikan untuk dapat mengakomodir kekayaan hayati kebudayaan dan kesenian Indonesia (Sunendar, 2020).

Selanjutnya tentu saja peserta didik perlu untuk menyelami lebih jauh mengenai keragaman lagu dan karya musik daerah, fungsi dan struktur serta ciri khas lagu daerah untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran 3 dan 4, juga akan diberikan pengantar mengenai teknik yang digunakan di dalam menyanyikan lagu-lagu daerah. Pendidikan seni musik khususnya lagu-lagu daerah bagi peserta didik menjadi amat penting peranan dan fungsinya. Hal utama yang didapat adalah olah rasa (*afektif*), olah keterampilan (*psikomotorik*), serta olah pikir (*kognitif*).

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Untuk menguatkan model pembelajaran dapat dilakukan guru pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

Lukisan Indonesia
Dinyanyikan oleh Naura
Pencipta Mhala & Tantra Numata

Verse/Bait
Dengarkanlah satu cerita, tentang negeri yang indah
Tuhan melebihkan waktu-Nya, saat Dia mencipta
Mahakarya alam semesta, lukisan yang terindah
Di situ hatiku berlabuh, ia bernama Indonesia

Chorus
Lukisan ini akan kujaga, tempatku berpijak
Di pangku ibu pertiwi
Karunia ini, nikmat Tuhan takkan terdusta
Lukisan Indonesia

Interlude...

Verse/Bait
Lihatlah anugerah nirwana, semua ada di sana
Tuhan menitipkan karya-Nya, untuk dicinta
Indonesia

Chorus

Interlude

Chorus

Kegiatan Pembelajaran 1

Lukisan Indonesia

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap budaya Indonesia khususnya dalam hal seni musik, dan bangga serta cinta kepada keanekeragaman budaya di Indonesia;
2. Peserta didik mampu melestarikan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari; dan
3. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, genre musik, lirik, dan makna lagu.

Materi Pokok

Indonesia memiliki khasanah budaya yang demikian luasnya dari Sabang hingga Merauke. Seni musik daerah hanya merupakan salah salah satu di antaranya, sangat disayangkan bahwa saat ini dengan berbagai macam faktor, seni musik daerah kurang begitu populer di kalangan generasi muda.

Salah satu faktor yang paling mendasar adalah kurangnya pengenalan mengenai apresiasi seni yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mendengar, menyimak dan mengapresiasi karya-karya seni terutama musik daerah di Indonesia yang begitu beragam.

Tingkat apresiasi musik sesungguhnya yang dapat dicapai, tentu diawali dengan sikap sebagai seorang pendengar. Menurut Hugh M. Miller Ph.D. seorang pen-didik musik dari University Harvard (di dalam bukunya "*Introduction to Music: A Guide to Good Listening*") ada empat cara mendengarkan, yaitu:

1. **Mendengarkan secara pasif**. Di dalam sebuah suasana tertentu, pendengar tidak diharapkan memberikan atensi yang penuh terhadap musik yang terdengar.

2. **Mendengarkan secara menikmati.** Pendengar merasakan sensasi dari bunyi-bunyian yang dia dengar seperti suara bass, suara gitar, suara piano, tanpa memiliki pengertian musik sekalipun.
3. **Mendengarkan secara emosional.** Pendengar menikmati musik utamanya dalam hal membangkitkan reaksinya sendiri terhadap musik, seperti memori, emosi, dan lain sebagainya.
4. **Mendengarkan secara perseptif.** Untuk melakukan hal ini, dibutuhkan konsentrasi dan fokus pada musik itu sendiri serta kesadaran yang penuh tentang apa yang terjadi pada musik tersebut. Apresiasi musik dalam pengertian ini berarti mengetahui latar belakang, memahami apa yang didengar dengan demikian memiliki dasar dasar objektif dalam memberikan penghargaan terhadap sebuah karya musik (Miller, 1971).

Oleh sebab itu, di dalam kegiatan pembelajaran ini, mulai diajarkan dan ditanamkan kebiasaan dari peserta didik untuk berlatih mendengarkan lagu secara perseptif, seperti makna lagu, instrumen yang digunakan, ciri-ciri lagu tersebut, dan lain sebagainya yang dikandung oleh sebuah lagu. Tentu saja hal ini dilakukan seiring dengan meningkatnya pengetahuan peserta didik di dalam dunia seni musik.

Tidak banyak karya musik lagu Indonesia bertema pendidikan yang ditujukan kepada anak anak, apalagi dengan sentuhan dan memiliki cita rasa budaya daerah Indonesia. Lagu "Lukisan Indonesia" diciptakan oleh Mhala dan Tantra Numata dengan aransemen lagu oleh Andi Rianto, dinyanyikan oleh Naura & Nola dengan lirik yang mengajak kita untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan keindahan alam dan budaya Indonesia yang disebutnya dengan Negari Mahakarya Terindah. Lagu ini memenangkan penghargaan AMI Award 2017 untuk lagu anak-anak terbaik. (Kumparan Hits, 2017).

Lukisan Indonesia

Bait/*Verse*

Interlude

Perpaduan orkestrasi musik pengiring antara instrumen musik barat dengan instrumen khas Indonesia, serta beberapa sentuhan tangga nada pentatonik di bagian *interlude* terdengat sangat harmonis terjalin. Sungguh membanggakan bahwa budaya lokal apabila diramu dengan manis dapat disejajarkan kehadirannya dengan harmonisasi musik barat, yang cenderung lebih popular bagi kalangan remaja saat ini.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Berikut bahan pengayaan untuk guru selain bahan ini guru dapat mencari secara daring bahan pengayaan lainnya pada youtube dengan kata kunci:

1. *#lukisan indonesia.*
2. *#naura.*
3. *#zamrud khatulistiwa.*
4. *#symphonic tales of indonesia.*
5. *#the sound of indonesia.*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut :

a. Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Proyektor.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, salah satu peserta didik diminta memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
2. Setelah selesai berdoa, peserta didik diminta untuk bernyanyi bersama lagu daerah setempat, melalui apersepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
3. Peserta didik mendapatkan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya asal suku masing-masing peserta didik yang ada di dalam kelas. Guru bertanya apakah mereka dapat menyanyikan salah satu lagu daerah masing-masing dan memahami artinya?

2. Peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah masing-masing. Dan pada akhir lagu, peserta didik diminta untuk menjelaskan mengenai makna lagu tersebut.
3. Peserta didik diarahkan untuk memberikan apresiasi lagu-lagu daerah di Indonesia sangat banyak jumlahnya, beraneka ragam dan sangat indah. Sebagai insan manusia di Indonesia kita harus bersyukur hidup di Indonesia karena kekayaan budaya yang ada.
4. Peserta didik dipersilahkan untuk mendengar dan menyimak lagu "Lukisan Indonesia", yang dinyanyikan oleh Naura. Silahkan melakukan pencarian daring dengan kata kunci **#Lukisan Indonesia** atau **#Naura**
5. Peserta didik diminta untuk memberikan kesan mendengarkan lirik lagu tersebut. Apakah mereka setuju ungkapan pada lagu tersebut?
6. Peserta didik diminta untuk menyebutkan instrumen musik apa saja yang mereka dengarkan di dalam lagu "Lukisan Indonesia" ini.
7. Peserta didik diminta untuk menyebutkan keunikan lagu "Lukisan Indonesia".
8. Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Hal hal apa saja yang membuat mereka menyenangi lagu tersebut?

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyiapkan sebuah lagu daerah dan menyanyikannya. Peserta didik diminta untuk mencari tahu arti lagu daerah yang akan dinyanyikannya.
3. Peserta didik diajak untuk bertukar cerita mengenai kemampuan dan ketertarik diri masing-masing dalam hal bermusik, seperti:
    - Kemampuan peserta didik dalam bermain instrumen musik baik melodis, maupun ritmis?
    - Kemampuan dan pengalaman peserta didik dalam olah vokal?
    - Kemampuan peserta didik dalam membaca not balok atau not angka?
4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Untuk memperkenalkan tangga nada pentatonik secara sederhana, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan atau memainkan beberapa lagu-lagu dolanan seperti:

1. Gundhul Pacul,
2. Gambang Suling,
3. Cublak-cublak Suweng,
4. Lir Ilir, dan
5. Oray Orayan

Tembang dolanan merupakan lagu anak-anak Jawa dan biasanya diiringi oleh gamelan. Walaupun melodinya terdengar sederhana dan mudah untuk dipelajari, namun sebenarnya memiliki nilai sastra yang tinggi dimana budi pekerti, moral dan rasa kebangsaan terkandung di dalamnya (Fuadhiyah, 2011).

C D E F G A B

♩= 80
Gambang Suling
Ki Narto Sabda
Gam-bang su - ling ku - man-dang swa - ra - ne Tu-lat-tu -
lit ke-pe-nat u - ni - ne U - u-u-u-u ni - ne - mung nre-nyuh a -
ke - ba reng-lan ke - tung - ke ti - pung su - ling si grak ken-da-nga - ne

C D E F G A B

♩= 150
Cublak-cublak Suweng
Sunan Giri
Cub - lak cub - lak su - weng Su - weng e - teng ge - len -
ter Mam - bu ke - thu - dung gu - de Pak em - pong le - re le -
le so - po nggu - yu nde - lik a - ke sir sir pong de - le ko - po sir sir
pong de - le ko - po

Lir Ilir
♩= 80
Sunan Kalijaga
Lir i - lir lir i - lir tan du re wis su mi lir Tak i -
ngon cah a - ngon pe-nek no blim-bing ku - wi Lu-nyu
jo ro-yo ro - yo tak seng-gung te-man ten a - nyar Cah a
lu-nyu pe-nek - no kang go mba su do - do ti . . . do do-do-ti-
ro do-do ti - ro ku-mi-tir be-dah ing-ping - gir don-do-mo no jlu ma to
no kang go se bo meng ko so re Mum-pung pa dang rem - bu - lan
ne Mum-pung jem - bar ka-la-ngan ne Yo su rak ko su rak
i yo
Oray Orayan
♩= 90
O ray o ray an lu-ar le - or ka sa-wah en - tong ka sa-wah pa re - na
O ray o ray an lu-ar le - or ka ke-bon en - tong ka ke-bon di ke - bon
keu_se_deng beu_kah
lo ba na nga ngon men ding ka leu wi di leu wi
lo-ba nu-man-di sa - ha a nu-man di a-nu-man di na-pan-deu-ri

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menceritakan mengenai arti dari lagu "Lukisan Indonesia".					
Menjelaskan bagaimana sikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni.					
Menjelaskan perbedaan karya seni seperti lagu daerah, karena berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda.					
Memberi contoh unsur utama dalam memberikan apresiasi adalah dengan memahami makna lagu tersebut.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu menyanyikan sebuah lagu daerah atau dengan bahasa ibu.					
Mampu memahami beberapa makna lagu daerah yang bukan bahasa ibu..					
Mampu mengidentifikasi ciri khas lagu daerah secara musikal.					
Mampu menyanyikan sebuah lagu dolanan.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan **a, b, c,** atau **d** yang jawabannya benar!

1. Apresiasi secara umum adalah suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menjiwai dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni yang disampaikan melalui:
   a. penilaian baik terhadap karya yang ditampilkan.
   b. pemberian materi karya.
   c. cara seseorang berpenampilan.
   d. koordinasi penyelenggaraan.

2. Lagu di bawah ini yang merupakan lagu dari daerah Madura adalah:
   a. Soleram.
   b. Tandung Majeng.
   c. Bubuy Bulan.
   d. Dondong Opo Salak.

3. Lagu "Lukisan Indonesia" dinyanyikan oleh Naura dan Nola menceritakan tentang...
   a. rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   b. keindahan alam budaya Indonesia.
   c. menjaga kelesatarian alam Indonesia.
   d. semua benar.

4. Diperdengarkan melalui *handphone* (lagu Soleram), lagu tersebut berjudul:
   a. Soleram
   b. O Ina Ni Keke
   c. Bubuy Bulan
   d. Sarinande

5. Instrumen musik yang tidak dimainkan di dalam lagu "Lukisan Indonesia", adalah:
   a. Gangsa
   b. Suling
   c. Rebana
   d. Gong

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Setelah kalian mendengarkan dan menyimak lagu "Lukisan Indonesia", iringan musiknya merupakan perpaduan antara instrumen barat dan instrumen khas Indonesia.		
2	"Pakarena" adalah lagu dari daerah Sulawesi Selatan. Isi lagu tersebut menceritakan tentang indahnya pemandangan di daerah Makasar.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan keunikan dari lagu "Lukisan Indonesia"!
2. Sebutkan instrumen apa saja kamu dengar pada lagu "Lukisan Indonesia" dalam video "Lukisan Indonesia" (dapat ditelusuri melalui daring di *youtube* dengan kata kunci **#Lukisan Indonesia-Naura**.

Praktik

Nyanyikanlah satu buah lagu daerah yang menunjukkan rasa rindu pada kampung halaman! Contoh lagu "Kampuang Nan Jauh di Mato" (Sumatera Barat)

Kegiatan Pembelajaran 2

Ragam Lagu dan Karya Musik Daerah

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal lebih jauh mengenai bentuk, fungsi dan ciri khas lagu daerah.
2. Peserta didik mampu mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada lagu daerah.
3. Peserta didik mampu menjalani kebiasan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, dan menganalisa karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.

Materi Pokok

Kata **musik** berasal dari kata *mousikè* yang diambil dari Yunani. Arti dari kata *mousikos* adalah dewa keindahan, seni, dan ilmu pengetahuan. Bangsa Romawi menggunakan kata *ars musica* untuk menyebut seni berpuisi yang diiringi musik. Secara umum dapat dikatakan bahwa musik adalah seni suara atau bunyi nada yang terjalin menjadi suatu irama, melodi dan harmoni tertentu yang dihasilkan oleh kreatifitas serta perasaan penciptanya (Orsida, 2017).

Kata *traditio* merupakan etimologi atau asal kata dari bahasa Latin *tradêrê* yang artinya jatuh ke bawah, yang dapat diartikan sebagai mewariskan. Sesuatu yang digunakan untuk kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun (Salim, 1991; Finalti, 2012).

Musik tradisional dapat diartikan sebagai bagian dari seni budaya yang tumbuh dan berkembang pada wilayah khusus yang berlangsung turun temurun dan antar generasi. Walaupun demikian, musik tradisional tidaklah berarti sudah lapuk, kuno namun musik yang memiliki ciri serta keunikan kultur sesuatu etnik tertentu (Purba, 2007). Dari uraian di atas musik tradisi merupakan wujud nilai budaya yang mengangkat tema-tema kehidupan dalam tradisi setempat.

Musik Tradisional

Musik tradisional sebagai perwujudan identitas dari masyarakat setempat, memiliki arti yang sangat penting karena merupakan sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dengan sosial budaya daerah setempat. Keanekaragaman musik tradisional mencerminkan adat dan budaya dengan fungsi dalam memaknai budaya masyarakat (Merriam, 1964)

Musik tradisional merupakan musik yang muncul dan berkembang dari suatu daerah dan diwariskan secara turun temurun. Ciri-ciri musik tradisional adalah:

1. Karya musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya tersebar secara langsung, tidak tertulis dan hanya berdasarkan ingatan.
2. Syair lagu menggunakan bahasa daerah.
3. Melodi, tangga nada dan ritmiknya menunjukkan ciri khas kedaerahan.
4. Menggunakan alat-alat musik khas daerah.
5. Pencipta lagunya sering sudah tidak diketahui.

Bagian yang terpenting di dalam keanekaragaman lagu daerah ini, adalah mengetahui makna dari lagu-lagu tersebut, agar kita dapat memberi apresiasi pada lagu tersebut. Perhatikanlah beberapa lagu-lagu daerah yang sangat popular, yang memiliki makna edukasi yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak Indonesia. Apakah kita semua sudah mengetahui makna lagu daerah, bahkan termasuk lagu daerah bahasa ibu kita sendiri?

Sio Mama (Maluku)

Syair lagu "Sio Mama" pada dasarnya berisikan serta mencerminkan perasaan dan adab seseorang anak pada orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenangan dikala ibu berjuang tanpa lelah membesarkannya. Juga bagaimana perasaan anak ini yang merasa belum mampu membalas jasa ibu tercinta, pada syair "Beta balom balas mama, mama pung cape sio doloe" dimana pengertiannya adalah **aku belum sanggup membalas segala pengorbanan dan letih yang diberikan oleh ibu**. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengungkapan cinta kasih seorang anak kepada ibunya adalah pada syair "Sio Tete Manise, jaga beta pung mamae" yang berisikan impian agar Tuhan selalu melindungi ibu tercinta (Widjajanti, 2016).

Sio Mama
Maluku
♩ = 72
Melky Goeslaw
B'ra-pa pu-luh ta-hun la - lu Be-ta ma-sih ka-ci - le
Be-ta i - ngat tem-po i - tu sio ma-ma gen-dong gen-dong
be ta-a-e sam - bil ma - ma ba-kar sa - gu ma-ma ma-
nya-nyi . lah bu-juk bu-juk . lah sam pai ba - sar ba-
gi - ni . be-ta tra lu-pa ma-ma e si - o ma-
ma - e be-ta rin-du . mo pu-lang - ee si - o ma-
ma - e ma-ma so li - a . ku-rus la - wa-nge
Be-ta bu-lum ba-las ma - ma ma-ma pun ca-pe . sio du-lu-
e si-o te-te ma-ni - se e e ja-ga be-ta pung ma-ma-
e

Tanduk Majeng (Madura)

Lagu "Tanduk Majeng" menggambarkan seorang pekerja keras, dan percaya diri. Hal ini berlatar belakang situasi dan kondisi geografis seorang nelayan Madura yang sering harus bergelut dalam kehidupan yang keras di laut untuk waktu yang cukup lama. Namun tentunya tidak mematahkan semangat para nelayan, yang harus berjuang mengendalikan perahu layar mereka dalam situasi alam apapun. Kalimat *Mon e tengguh deri abid pajelennah, mase benyak' ah onggu le ollena* bila diamati dari lamanya ekspedisi, pasti betul-betul banyak hasilnya membuktikan impian terdapatnya hasil kegiatan. Kehidupan para nelayan dilgambarkan seperti *bantal ombak, asapok angin* (berbantalkan ombak, berbalut angin).

Tokecang (Jawa Barat)

Lagu "Tokecang" yang sederhana dan gembira, dinyanyikan anak-anak kecil di-daerahnya pada saat mereka sedang menghabiskan waktu bermain bersama. Lagu "Tokecang" menceritakan tentang seseorang yang senang makan secara berlebihan atau makan sampai melampaui batas. Tembang "Tokecang" merupakan sebuah singkatan dari Tokek Makan Kacang yang mengingatkan bahwa makan banyak atau makan berlebihan tidak baik, sebab hal ini melambangkan kerakusan atau keserakahan sehingga tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain dan hanya memikirkan tentang dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia merupakan mahluk sosial yang saling membutuhkan dan seharusnya bisa saling berbagi dan tolong-menolong (Setiowati, 2020).

Beberapa Lagu-lagu Daerah berdasarkan Lokasi Pulau

Pulau	Judul Lagu
Sumatera	Jambo – Jambo - NAD Lembah Alas – NAD Bungong Jeumpa – NAD Sik Sik Sibatumanikam – Sumatera Utara Sinanggar Tulo – Sumatera Utara Butet – Sumatera Utara Paku Gelang – Sumatera Barat Dayung Palinggam – Sumatera Barat Kampuang Nan Jauh Di Mato – Sumatra Barat Cuk Mak Ilang – Sumatra Selatan Dek Sangke – Sumatra Selatan Kabile-Bile – Sumatra Selatan Nyok Miak – Bangka Belitung Sungai Suci – Bengkulu Umang-umang – Bengkulu
Jawa	Dayung Sampan – Banten Jereh Bu Guru – Banten Keroncong Kemayoran – Jakarta Kicir-Kicir – Jakarta Cing Cangkeling – Jawa Barat Manuk Dadali – Jawa Barat Bubuy Bulan – Jawa Barat Bapak Pucung – Jawa Tengah Gundhul Pacul – Jawa Tengah Cublak-cublak Suweng – Jawa Tengah Sinom – Yogyakarta Suwe Ora Jamu – Yogyakarta Kembang Malathe – Jawa Timur Keraban Sape – Jawa Timur
Papua	Apuse – Papua E Mambo Simbo – Papua Sajojo – Papua Yamko Rambe Yamko – Papua

Pulau	Judul Lagu
Kalimantan	Cik Cik Periok –Kalimantan Barat Aek Kapuas – Kalimantan Barat Kalayar – Kalimantan Tengah Naluya – Kalimantan Tengah Tumpi Wayu – Kalimantan Tengah Mohing Asang – Kalimantan Tengah Paris Barantai – Kalimantan Selatan Ampar-Ampar Pisang – Kalimantan Selatan Pinang Sendawar – Kalimantan Utara Bebilin – Kalimantan Utara Oh Adingkoh – Kalimantan Timur
Sulawesi	Dabu-Dabu – Gorontalo Binde Biluhuta – Gorontalo Tahanusangkara – Sulawesi Utara Tan Mahurang – Sulawesi Utara Ina Ni Keke – Sulawesi Utara Si Patokaan – Sulawesi Utara Tondok Kadadiangku – Sulawesi Tengah Tope Gugu – Sulawesi Tengah Bunga - Bungana Masamba – Luwu Tappalla' Palla' – Luwu, Sulawesi Selatan Batti'batti – Sulawesi Selatan Peia Tawa –Tawa - Sulawesi Tenggara Tana Wolio – Sulawesi Tenggara
Maluku	Burung Kakatua – Maluku Sudah Berlayar – Maluku Burung Tantina - Maluku Ayo Mama – Maluku Buka Pintu – Maluku Nona Manis Siapa Yang Punya – Maluku Ulate – Maluku Ole Sioh – Maluku Rasa Sayange – Maluku Sayang Kene – Maluku Siwalima Arika – Maluku

Pulau	Judul Lagu
Bali	Dewa Ayu – Bali Macepet Cepetan – Bali Mejangeran – Bali Putri cening Ayu – Bali
Nusa Tenggara	Helele U Ala De Teang – Nusa Tenggara Barat Moree – Nusa Tenggara Barat Tebe Onana – Nusa Tenggara Barat Tutu Koda – Nusa Tenggara Barat Desaku – Nusa Tenggara Timur Lerang Wutun – Nusa Tenggara Timur Anak Kambing Saya – Nusa Tenggara Timur Bolelebo – Nusa Tenggara Timur

Bahan Pengayaan untuk Guru

Berikut bahan pengayaan untuk guru selain bahan ini guru dapat mencari bahan pengayaan lainnya di youtube dengan kata kunci:

1. *#sekaten*
2. *#upacara adat*
3. *#marapu hamayang sumba*
4. *#upacara adat naik dango kalimantan*
5. *#tradisi seren taun di cigugur*
6. *#tradisi toraja*
7. *#lagu daerah sumatera.*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah sebagai berikut ini:

a. Komputer/laptop.
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Proyektor.
d. Video yang berkaitan dengan cara latihan pernapasan dan berlatih teknik vokal.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Setelah peserta didik memasuki kelas, guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama salah satu lagu daerah setempat dengan pemahaman dan pengertiannya, untuk menimbulkan rasa cinta tanah air dan budaya setempat bagi peserta didik.
3. Peserta didik mendapatkan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan oleh guru.
4. Peserta didik mendapatkan pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati video lagu daerah yang ditampilkan oleh guru yang menampilkan beberapa video lagu daerah seperti "Sio Mama". Silakan mencari pada daring dengan kata kunci **#Sio Mama #lagu daerah Ambon Maluku.**
2. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mendapatkan pertanyaan dari guru. Apakah mereka dapat menyanyikan lagu daerah masing-masing dan mengerti maknanya? Apakah ada diantara peserta didik yang dapat berbahasa daerah lebih dari satu bahasa daerah? Apakah di rumah mereka menggunakan bahasa daerah selain bahasa Indonesia?
3. Peserta didik diminta untuk membentuk 6 kelompok di dalam kelas. Kelompok tersebut sesuai dengan Kelompok Pulau yang ada di Indonesia antara lain:
   - Jawa
   - Sumatera
   - Kalimantan
   - Sulawesi
   - Bali
   - Maluku & Papua
4. Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu dari daerah sesuai dengan kelompok dimana mereka berada, dimana setiap orang tidak boleh menyanyikan lagu yang sama.
5. Peserta didik diminta untuk mencari tahu sebelumnya ciri-ciri dan makna dari lagu yang akan mereka nyanyikan.
6. Peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan dinamika dan tempo yang sesuai.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan penilaian dan koreksinya terhadap penampilan peserta.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik mendapatkan apresiasi atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut.
2. Guru menegaskan betapa beragamnya lagu-lagu daerah yang ada.
3. Peserta didik mendapat tugas untuk merekam penampilan masing-masing di *handphone.*

4. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
5. Peserta didik diberi kesempatan secara bergantian untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dapat melalui beberapa hal yang dipadukan dengan kegiatan bernyanyi seperti ritmis tepuk tangan dan ritmis gerakan kaki, yang dilakukan sambil bernyanyi.

Contoh Ritmis lagu "Bungong Jeumpa", lagu "Apuse" , dan lagu "Apuse".

Lagu **Bungong Jeumpa**

Lagu **Apuse**
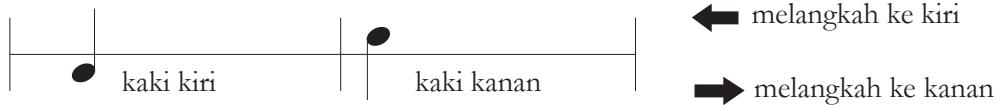
dan seterusnya

Lagu **Kicir-kicir**

dan seterusnya
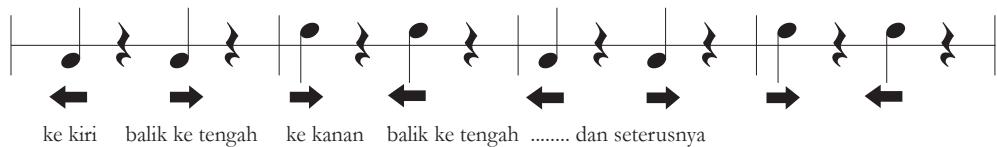
Untuk ritmis gerakan kaki dapat dilakukan dengan sederhana menapak kekiri dan kekanan sebanyak dua hitungan.

Ilustrasi menapak

Simbol kaki kiri dan kanan

melangkah ke kiri

melangkah ke kanan

Pola gerakan kaki

ke kiri balik ke tengah ke kanan balik ke tengah .... dan seterusnya

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.1
Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________
NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menjelaskan mengenai ciri-ciri khas lagu daerah.					
Menjelaskan mengenai fungsi lagu daerah.					
Menjelaskan makna 3 lagu daerah yang popular.					
Menjelaskan cara menyanyikan lagu daerah dengan baik.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu menyanyikan lagu daerah dengan ekspresi yang tepat.					
Mampu mengenali lagu daerah sesuai dengan asalnya.					
Mampu mengenali tangga nada pentatonik pada lagu daerah Jawa dan Bali.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan¸ melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan **a, b, c,** atau **d** yang jawabannya benar!

1. Banyak cara yang dilakukan untuk mengucap syukur atas keberhasilan para petani dalam mengelola sawahnya, salah satunya dengan mengadakan upacara adat dengan menampilkan musik dan tarian daerah setempat. Tradisi *Seren Taun* merupakan upacara tradisi dalam bentuk harmonisasi tertinggi kepada alam dan manusia yang dilakukan oleh masyarakat...
   a. Sunda.
   b. Madura.
   c. Melayu.
   d. Batak.

2. Upacara adat panenan atau memulai tanam padi masyarakat *Kanekes* (orang Baduy). Musik tradisi yang digunakan adalah...
   a. Gubrag.
   b. Badeng.
   c. Bubun.
   d. Dogdog.

3. Tari tradisi Datun Julut untuk mengawali upacara tradisi *mecaq undat* diiringi musik tradisional Dayak Kenyah daerah...
   a. Kalimantan Selatan.
   b. Kalaimantan Barat.
   c. Kalimantan Utara.
   d. Kalimantan Timur.

4. Lagu "Sio Mama" dari daerah Ambon mempunyai arti:
   a. indahnya pemandangan.
   b. rindu kampung halaman.
   c. hormat dan santun pada orang tua.
   d. perjuangan.

5. Kentongan, bedhug, dan lonceng merupakan alat musik tradisional sebagai sarana...
   a. komunikasi.
   b. aktualisasi diri.
   c. hiburan.
   d. upacara adat.

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Lagu "Tokecang" yang mempunyai makna kerakusan atau keserakahan sehingga tidak mempunyai kepedulian terhadap orang lain, hanya memikirkan diri sendiri.		
2	Ciri-ciri musik tradisional yang diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi dengan cara tanpa teks dan dihafalkan.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Lagu "Soleram" merupakan lagu daerah Riau. Sebutkan apa makna yang terkandung pada lagu tersebut!
2. Apa yang tersirat pada saat menyanyikan lagu "Tanduk Majeng"?

Praktik

Nyanyikanlah lagu "Sio Mama", usahakan memperhatikan teknik pernafasan yakni menggunakan pengalimatan lagu (*phrasing*) dengan intonasi dan artikulasi. Gunakan ekspresi sesuai dengan makna lagu tersebut!

Kegiatan Pembelajaran 3

Gaya dan Teknik Bernyanyi Lagu Daerah

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menghargai dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu Nusantara/Indonesia;
2. Peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu daerah Indonesia dan mengekspresikan lagu sesuai dengan makna lagu; dan
3. Peserta didik mampu memiliki kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal.

Materi Pokok

Setelah mengenal keragaman musik tradisional daerah di Indonesia dan fungsi serta ciri khasnya, tahap selanjutnya mari kita memperhatikan lebih saksama beberapa teknik yang digunakan dalam membawakan lagu-lagu tradisional atau daerah. Ada banyak sekali teknik menyanyi unik dari berbagai daerah yang tentu saja disesuaikan dengan musik dari daerah tersebut. Namun, dalam pembahasan ini kita akan membahas empat jenis teknik bernyanyi lagu daerah.

1. Teknik Nyindhen

Pesindhén, atau *Sindhén* (dari bahasa Jawa) adalah sebutan bagi wanita yang bernyanyi diiringi oleh orkestra gamelan. Pesindén yang baik harus memiliki kemampuan untuk menyanyikan tembang dimana dibutuhkan teknik khusus untuk melakukan ornamentasi vokal dengan ciri khas *sindhen*.

Menurut Ki Mujoko Joko Raharjo seorang tokoh seni budaya Jawa, Pesindhen berasal dari kata *pasindhian* yang berarti yang kaya akan lagu atau yang melagukan (melantunkan lagu). *Sindhén* juga disebut *waranggana* (*wara* berarti seseorang berjenis kelamin wanita, dan *anggana* berarti sendiri). Pada zaman dahulu *waranggana* adalah satu-satunya wanita dalam panggung pergelaran wayang ataupun pentas *klenengan*.

Kesenian *Sindhén* terdapat di daerah seperti Jawa Tengah, Yogyakarta, Sunda, Jawa Timur dan daerah lainnya, walaupun terdapat beberapa perbedaan karakteristik. Pada pertunjukan wayang tertentu yang bersifat spektakuler, dapat mencapai delapan hingga sepuluh orang bahkan lebih.

Setiap penyanyi *Sindhén* mempunyai ciri khas masing-masing. Walaupun dengan lagu yang sama, namun berbeda dalam hal jenis dan warna suara, teknik vokal yang digunakan, penempatan ornamentasi, dinamika dan lain sebagainya. Perbedaan ornamentasi demikian akan memungkinkan timbulnya ciri khas pada tiap pesindhen dalam menggunakan gaya nyanyian (*senggol*) dan irama lagu pada masing-masing vokal kapesindenan.

Ada beberapa teknik ornamentasi vokal seperti *eluk tungtung, ngolembar, geregel, gerewel*, yang memiliki kesamaan teknik dalam menyanyikan lagu keroncong (Krisna, 2018). Contoh dapat ditemukan pada daring *youtube* dengan kata kunci **#tutorial sindenan dasar yang baik dan benar** dan **#belajar nyinden jawa.**

2. Teknik Keroncong

Musik keroncong telah menjadi bagian dari budaya musik bangsa Indonesia. Di dalamnya terdapat karakteristik yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, menjadikan musik keroncong memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan musik lainnya. Walaupun musik keroncong telah dipandang sebagai budaya musik bangsa Indonesia, namun kita harus menyadari bahwa dalam perjalanan sejarahnya, keroncong merupakan salah satu musik yang terbentuk dari perpaduan antara unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Maka dapat dikatakanlah bahwa musik keroncong adalah salah satu musik hasil *akulturasi* dari dua kebudayaan yang berbeda. Istilah akulturasi yang didapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi, seperti candi-candi yang ada sekarang merupakan bukti adanya keterkaitan antara kebudayaan Indonesia dan kebudayaan India;
2. Proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu.

Dari penjelasan tersebut tentang akulturasi, apa yang terjadi dalam perkembangan musik keroncong pun dapat dikatakan sebagai proses akulturasi. Dilihat dari beberapa unsur yang terdapat dalam musik keroncong seperti, alat musik yang dimainkan, bentuk musik, tangga nada, harmonisasi dan unsur-unsur lain

yang terkandung dalam musik keroncong, merupakan percampuran dari dua budaya yang berbeda. Seorang pakar lagu keroncong, Viktor Ganap dalam sebuah wawancara yang ditulis dalam "Buletin Gong" pada (2009:23) mengatakan:

> "Keroncong merupakan musik hibrida, hasil dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses perjalanan sejarah yang panjang dengan segala keunikannya, sehingga sulit bagi kita untuk mencari sumber yang asli ketika berbicara tentang musik keroncong"

Waldjinah merupakan penyanyi keroncong Indonesia. Beliau dijuluki Walang Kekek karena lagu ciptaannya yang dinyanyikannya sendiri ber-judul "Walang Kekek" begitu membahana, dikenal oleh masyarakat Indonesia. Memulai kariernya dalam dunia seni suara sejak berusia 12 tahun dan malang melintang dalam festival keroncong hingga puncaknya meraih Juara Bintang Radio pada tahun 1965. Untuk memperkenalkan keroncong Waljinah mengadakan lawatan ke banyak negara dan sering tampil di acara Istana Negara. Waldjinah mendedikasikan talentanya dengan mendirikan Orkes Keroncong Bintang Surakarta untuk mendidik penyanyi-penyanyi muda keroncong (Sakaria, 2017).

Terdapat beberapa referensi mengenai sejarah awal musik keroncong lahir di Indonesia, di antaranya bahwa bermula pada abad XVII ketika kaum *mardjikers* (bekas tahanan/budak yang telah dimerdekakan) keturunan Portugis, mulai memperkenalkanya di Batavia di permukiman mereka yang saat ini dikenal sebagai Kampung Tugu, Jakarta Utama (Mintargo, 2018).

Melihat ada beberapa pendapat tentang asal nama Keroncong itu sendiri, pendapat yang paling akurat dengan arti kata Keroncong merupakan kata *onomatope,* yaitu kata yang berasal dari suara dan bunyi alat musik Ukulele. Alat tersebut dimainkan dengan teknik guitar *rasgueado* dan terdengar menimbulkan bunyi crong, sehingga akhirnya digunakanlah istilah keroncong (Ganap, 2006).

Bernyanyi dengan gaya keroncong yang asli merupakan suatu hal yang penting. Penyanyi keroncong harus dapat bernyanyi dengan gaya khas keroncong asli sesuai dengan teknik bernyanyi keroncong. Dengan demikian jika penyanyi tidak dapat bernyanyi sebuah lagu keroncong dengan ciri-ciri tersebut, maka sering dikatakan tidak *ngroncongi*, atau dapat dikatakan tidak ada ruh keroncongnya (Buletin Tjroeng, 2015).

Teknik Vokal Keroncong

Beberapa teknik vokal keroncong asli adalah sebagai berikut (Finalti, 2012):

1. *Nggandul*; merupakan cara menyanyi dengan ketukan lebih lambat dari ketukan yang seharusnya atau tertulis di notasi (kurang lebih ½ ketuk), namun pada frase berikutnya ketinggalan ritme akan dikejar dan kembali ke ritme yang seharusnya.
2. *Cengkok*; merupakan nada hiasan pada melodi utama, semacam *mordent* pada musik diatonis barat.
3. *Ngembat*; merupakan cara menyanyi yang dimulai di bawah melodi utama, yang kemudian bergayut.

4. *Gregel*; merupakan teknik vokal seperti *appoagiatura* yang dinyanyikan pada akhir *frase* yang biasanya diakhiri dengan nada yang panjang dan teknik *vibrato*.

Perhatikan contoh berikut, yang digunakan pada lagu Indonesia Pusaka, dimana keduanya menggunakan musik iringan yang sama, dengan gaya keroncong. Walaupun demikian, penyanyi Satrio Lashart pada contoh 1 tidak menggunakan teknik vokal keroncong seperti *Nggandul*. Pada contoh 2, digunakan beberapa teknik vokal khas keroncong seperti *Nggandul, Cengkok, Ngembat* untuk memperindah lagu "Indonesia Pusaka" yang dibawakan.

Notasi asli

Dengan gregel

Dinyanyikan
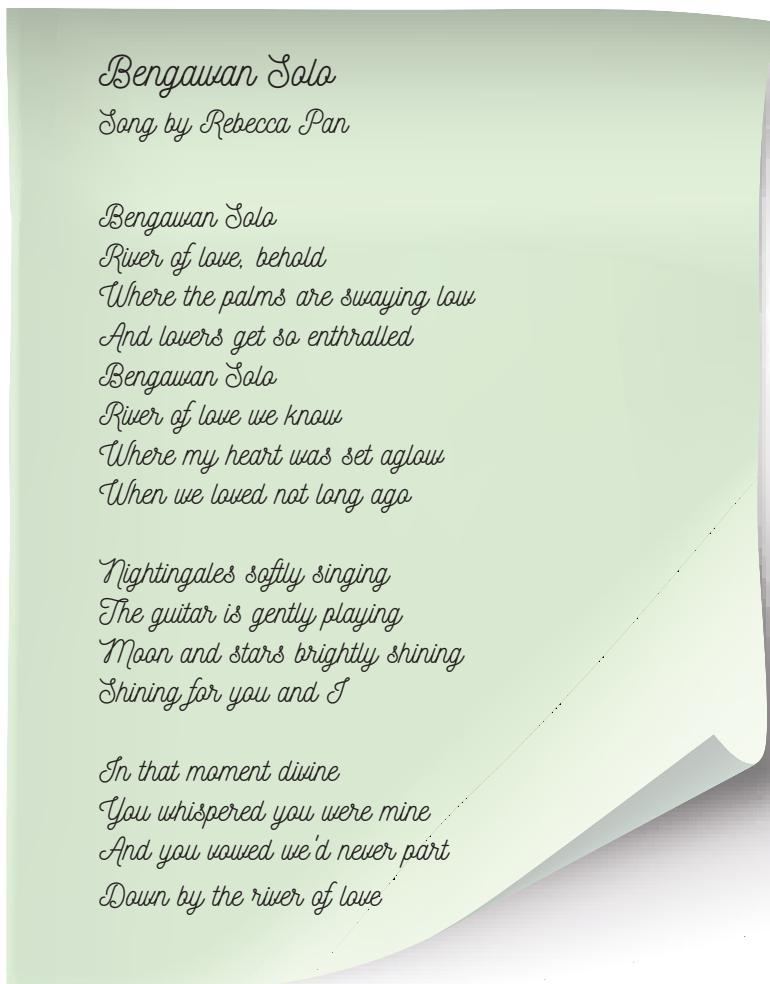
Tokoh Keroncong Indonesia

Gesang lahir pada tahun 1917 adalah seorang musisi otodidak, mencari nafkah dengan menulis lagu dan menyanyi di acara-acara. Pada masa kolonial Belanda tahun 1940, Gesang menciptakan lagu berirama keroncong dengan menggunakan seruling. Jernihnya sungai di kota kelahirannya Solo, yang menjadi sarana vital bagi masyarakat yang hidup disekitarnya, menjadi sumber inspirasinya untuk menciptakan lagu "Bengawan Solo".

Gambar 1.1 Gesang

Lagu ini menjadi sangat terkenal di luar Indonesia seperti Jepang, Malaysia, dan negara-negara Asia lainnya. *Style* musik yang unik (keroncong), dengan melodi serta syair yang inspiratif membuat orang orang tertarik dan menjadikan lagu ini popular. Pada perang Dunia ke II bersamaan dengan masa tentara Jepang di Indonesia (1942-1945), tentara Jepang ikut menyebarkan lagu ini ke daerah daerah pendudukan Jepang (koloni) lainnya di seluruh Asia (Andarin & Zubaidah, 2016).

Pada akhirnya lagu ini dikeluarkan dalam sejumlah versi dan banyak direkam ulang oleh berbagai artis dunia dalam berbagai bahasa. Salah satu versi yang cukup populer di rekam pada tahun 1960 oleh seorang artis dan penyanyi terkenal dari Hongkong Rebecca Pan pada saat ia berusia 18 tahun. Dapat dilihat pada daring *youtube* dengan kata kunci **#Rebecca Pan Bengawan Solo.**

Bengawan Solo
Gesang
= 70
Be - nga - wan So - lo Ri - wa - yat - mu i - ni
5
Se - da - ri du - lu ja - di per - ha - ti - an in - sa - ni
9
Mu - sim ke - ma - rau tak s'bpra - pa a - ir - mu
13
Di mu - sim hu - jan a - ir me - nga - lir sam - pai ja - uh
17
ma - ta a - ir mu da - ri So - lo . Ter - ku - rung gu - nung Se - ri - bu
21
A - ir me - nga - lir sam - pai ja - uh . ak - hir - nya ke . la - ut
25
I - tu pe - ra - hu Ri - wa - yat mu du - lu
29
ka - um pe - da - gang sla - lu na - ik i - tu pe - ra hu

3. Teknik Melayu

Budaya Melayu merupakan budaya yang sangat kaya dan tersebar di seluruh Sumatera, Semenanjung Malaysia, Singapura dan Thailand, di mana unsur lagu dan tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seni pertunjukan. Seni pertunjukan atau seni persembahan memiliki makna penampilan seniman dalam melakukan komunikasi dengan penonton, berdasarkan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Melayu (Takari dan Dewi, 2008:95).

Lagu dan tari pada budaya Melayu mengalami evolusi seiring dengan pengaruh berbagai kebudayaan seperti Hindu, Budha, dan Islam yang berkembang di Indonesia. Pada akhirnya sejak abad XIII hingga kini, Islam kemudian menjadi dasar serta pusat dari peradaban Melayu.

Menurut Azlina Zainal seorang penyanyi senior lagu Melayu berasal dari Sumatera Utara, teknik utama yang digunakan dalam bernyanyi lagu-lagu Melayu adalah kreativitas dan improvisasi dalam menghiasi melodi lagu dengan berbagai macam ornamen khas lagu melalu seperti *grenek, cengkok*, dan patah lagu. Kemampuan dalam memberikan hiasan melodi ini menjadi kelebihan dan ciri khas unik dari seorang penyanyi (Simanjuntak, 2015).

Popularitas seorang penyanyi Melayu didukung kuat oleh karakter vokal dan kemampuan melakukan hiasan-hiasan melodi ini yang berfungsi untuk memperindah sebuah melodi lagu. Tanpa hiasan *cengkok* dan *grenek* maka melodi itu akan terasa kaku, dan kurang memberikan karakter gaya bernyanyi Lagu Melayu yang khas.

Untuk memahami *grenek,* contoh dapat dilihat pada daring seperti *youtube*, dengan kata kunci **#teknik dasar bermain biola melayu, #terbaik master bertha ajarkan tata cara bernyanyi melayu,** dan **#Siti Nurhaliza - Cindai.**

Pantun banyak digunakan pada lagu-lagu Melayu, seperti pada lagu "Laksamana Raja di Laut". Lagu ini merupakan salah satu lagu Melayu yang sangat terkenal, namun mungkin ada yang belum tahu tokoh ini adalah nyata bukan sebuah fiksi, yang hidup dan menjadi bagian penting dari tokoh berdirinya kerajaan Melayu Siak Sri Indrapura pada masa dahulu.

Keanekaragaman adat istiadat di Indonesia sangatlah banyak. Semua budaya tersebut dalam hal ini musik begitu sangatlah unik sesuai dengan latar belakang budayanya masing-masing. Yang paling penting tentunya adalah apresiasi terhadap suatu bentuk kebudayaan, yang diawali dengan pemahaman dan penghargaan terhadap kebudayaan sendiri. Dengan lebih mengenal budaya kita, diharapkan kita juga dapat memahami dan menghargai budaya lainnya.

4. Teknik Dangdut

Munculnya musik dangdut berawal dari perpaduan musik Hindustan, Melayu, dan Arab yang datang dan berkembang di Indonesia. Pengaruh India sangat kuat seperti pada alat musik yang digunakan, yaitu gendang dan *tabla*, serta harmoni musik.

Unsur tabuhan yang merupakan bagian unsur dari musik India digabungkan, dengan unsur cengkok penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari irama Melayu merupakan awal dari mutasi dari irama Melayu ke dangdut.

Proses akulturasi musik melayu semakin cepat pada era tahun 1960-an, dimana mulai dipengaruhi oleh banyak jenis musik lainnya seperti gambus, degung, keroncong, dan langgam. Mulai zaman inilah sebutan untuk irama Melayu mulai berubah dan menjadi terkenal dengan sebutan musik Dangdut, dikarenakan bunyi gendang lebih didominasi dengan bunyi **dang** dan **dut**. Dengan demikian kata dangdut merupakan *onomatope* atau kata yang menirukan sesuai dengan bunyi suara instrumen tersebut sendiri, yaitu bunyi dari *tabla* atau gendang.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Berikut bahan pengayaan untuk guru selain bahan ini guru dapat mencari bahan pengayaan lainnya di daring youtube dengan kata kunci:

1. *#bengawan solo Sundari Soekotjo*
2. *#Walang Kekek – Waldjinah*
3. *#lagu keroncong perjuangan edisi kemerdekaan Republik Indonesia*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru diharapkan mampu menggali subdomain mengalami dalam hal ini mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik utamanya vokal dari berbagai sumber yang ada serta menumbuhkan kecintaan pa-da musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Selain itu itu guru juga mengajak para peserta didik berpikir kritis utamanya dari sisi seni.

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3 ini adalah sebagai berikut:

a. Komputer/laptop.
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Proyektor.
d. Video.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembang-kan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Di dalam kelas, salah satu peserta didik diminta untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pem-belajaran dilaksanakan.
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu "Bengawan Solo" melalui persepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap ragam kebudayaan Indonesia.

3. Peserta didik mendengarkan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati video yang terdapat pada *link* video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan proyektor, yaitu video tentang:
   - Pesindhen.
   - Keroncong.
   - Melayu.
2. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan pembahasan:
   - Apresiasi yang diberikan kepada penyanyi yang mereka saksikan.
   - Ciri-ciri dan kekhasan masing-masing jenis musik/lagu tradisional tersebut.
   - Mencoba teknik bernyanyi yang digunakan oleh penyanyi keroncong lagu melayu.
3. Peserta didik diminta untuk mencoba bernyanyi dengan teknik yang digunakan seperti *nggandul, cengkok,* dan *grenek*.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang kurang memiliki talenta di dalam vokal dapat ikut bermain dengan bertepuk tangan atau menggunakan perkusi tubuh serta bergerak mengikuti irama.
2. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan bermain alat musik harmonis seperti gitar dan keyboard, dapat diminta untuk mengiringi peserta didik yang bernyanyi.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 3 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 3 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menjelaskan jenis-jenis musik lagu daerah di Indonesia lain.					
Menjelaskan teknik Pesindhén.					
Menceritakan latar belakang terbentuknya budaya musik Melayu.					
Menceritakan latar belakang budaya Musik Keroncong.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu bernyanyi lagu daerah dengan sikap yang baik					
Mampu bernyanyi dan memahami makna sebuah lagu daerah asal					
Mampu bernyanyi dan memahami makna sebuah lagu daerah di luar daerah asal.					
Mampu bernyanyi lagu daerah dengan sikap yang baik					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 3 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 3 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.3.4
Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!
Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Gaya menyanyi dengan menggunakan ornamentasi *Ngemat (portamento)* atau teknik suara menggayut biasa digunakan gaya vokal:
   a. keroncong c. jazz
   b. sinden d. pop

2. Gesang merupakan tokoh musik Indonesia yang menciptakan lagu-lagu yang beriramakan:
   a. pop c. melayu
   b. keroncong d. dangdut

3. Bengawan Solo merupakan lagu keroncong yang diciptakan oleh...
   a. Waljinah c. Gesang
   b. Ki Narto Sabdo d. Kusbini

4. Gaya menyanyi dengan ornamentasi membentuk suara seperti *appoggiatura* yang dinyanyikan pada setiap akhir *frase* dan diikuti oleh nada panjang dan *vibrato* disebut...
   a. nggandul c. nggandul
   b. cengkok d. gregel

5. Musik vokal *Talimaa* merupakan tradisi lisan berupa nyanyian yang hidup dan berkembang pada masyarakat:
   a. Dayak Kayaan c. Osing
   b. Kanekes d. Melayu

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pesinden adalah sebutan penyanyi mengiringi orkestra gamelan, awalnya dilakukan oleh seorang pria		
2	Waljinah adalah seorang penyanyi Keroncong yang dijuluki Walang Kekek		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan ornamentasi vokal kapesidenan yang kamu ketahui. Jelaskan singkat nama-nama tersebut!
2. Apa ciri khas dari musik keroncong?

Praktik

Nyanyikanlah 1 lagu Keroncong dengan menggunakan ornamentasi suara.

Kegiatan Pembelajaran 4

Bernyanyi Bersama Lagu Daerah

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu daerah Indonesia secara bersama sama dan mengekpresikan lagu sesuai dengan makna lagu;
2. Peserta didik mampu menghargai dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu Nusantara dan Indonesia; dan
3. Peserta didik mampu memiliki kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal.

Materi Pokok

Bernyanyi secara berkelompok dibagi menjadi dua macam, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar (paduan suara). Untuk kelompok kecil biasa terdiri atas 2 (duet), 3 orang (trio), 4 orang (kwartet) atau berupa vokal grup.

Untuk itu terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang apa itu vokal grup dan bagaimana ciri-ciri vokal grup serta bagaimana cara menyanyikan lagu yang indah dengan cara vokal grup.

Vokal group adalah kelompok beberapa orang penyanyi yang bernyanyi bersama dengan satu suara, dua suara atau lebih. Anggota vokal grup terdiri dari penyanyi yang memiliki jenis dan karakter yang sama ataupun berbeda, seperti sopran, alto, bass, tenor. Sopran & alto adalah jenis suara wanita. Sedangkan bass & tenor adalah jenis suara laki-laki.

Pada zaman sekarang, komposisi anggota vokal grup dalam menyanyikan lagu-lagu modern sangat beragam bentuknya. Seperti campuran, seluruh laki-laki atau seluruh perempuan. Dengan demikian dalam proses aransemen lagu vokal grup atau paduan suara, jenis dan karakter vokal penyanyi sangat perlu untuk mendapat perhatian. Tujuannya agar selain nada-nada yang digunakan sesuai dengan wilayah nada setiap penyanyi, juga dapat dihasilkan perpaduan suara yang harmonis yang sesuai dengan lagu yang akan dibawakan.

Bentuk vokal grup saat ini lebih popular dibandingkan dengan paduan suara mengingat jumlah angota yang lebih sedikit, sehingga lebih mudah untuk dikelola. Cukup dengan 5-8 orang saja di dalam satu kelompok, terbentuklah vokal grup. Selain itu juga akan lebih mudah dalam berlatih variasi gerakan untuk menunjang penampilan.

Vokal Grup

Ciri–Ciri Vokal Grup

Ada beberapa ciri vokal grup. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Jumlah anggotanya lebih sedikit dari paduan suara, yaitu 3 – 8 orang. Sedangkan paduan suara jauh lebih banyak dari pada vokal grup (lebih dari 20 orang).
2. Tidak ada dirigen yang berdiri didepan, sehingga komunikasi antara penyanyi lebih bebas langsung ke arah penonton.
3. Secara umum aransemen dan ekpresi vokal grup lebih bervariasi.

Tahapan berlatih dalam bernyanyi Vokal Grup

1. Pastikan bahwa para peserta didik mengenal dan menguasai dengan baik melodi pokok lagu yang akan dimainkan.
2. Peserta didik menguasai dengan baik tangga nada lagu yang dinyanyikan. Apakah tangga nada lagu tersebut adalah diatonis *major* atau *minor*, pentatonik (pelok atau slendro),
3. Peserta didik agar menyanyikan lagu di dalam jangkauan wilayah nada yang nyaman, tidak ketinggian dan kerendahan.
4. Peserta didik diajarkan membaca not angka atau not balok. Memperhatikan tanda-tanda dinamika, tempo dan lain sebagainya agar pesan lagu dapat terekpresikan.
5. Dibentuk kelompok tiap suara untuk berlatih pada bagian masing-masing.

Hal yang perlu diperhatikan adalah sebelum memulai berlatih sebuah lagu, kepada anggota vokal grup tetap perlu diperhatikan agar dilatih:

1. Pemanasan
2. Teknik Pernafasan
3. Vokalisi

(materi ini terdapat pada pelajaran kelas VII)

Apresiasi Pengarang Syair Lagu "Gundhul Pacul"

Gambar 1.2 R.C. Hardjosoebrara

Lagu "Gundhul Pacul" merupakan gubahan dari Raden Cajetanus Soehardja Hardjasoebrata yang lahir di Sentolo, Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1905. Lagu "Gundhul Pacul" merupakan piridan yang artinya melodinya sudah ada, sedangkan lirik dibuat oleh R.C. Hardjasoebrata. Ini tertuang dalam bukunya "Ajo Pada Nembang" jilid 1, dinyatakan (sesudah diterjemahkan), "Tidak semua tembang yang termuat dalam buku ini buatan saya sendiri, sebagian hanya piridan dari tembang yang sudah ada, lalu saya buatkan liriknya yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Tembang-tembang itu kemudian saya tandai dengan nama *Piridan*".

Walaupun oleh pengarangnya tembang "Gundhul Pacul" dimaksudkan sebagai tembang dolanan anak, dalam perkembangannya, tembang tersebut sering digunakan sebagai contoh dalam tata cara berpolitik, dan dapat dijadikan tuntunan bagi para pejabat pemerintahan.

Lirik lagu Gundhul Pacul sangat sederhana hanya menggunakan 3 baris dengan pengulangan pada baris 4.

Gundhul gundhul Pacul cul, Gelelengan
Nyunggi nyunggi wakul kul, Gembelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sakratan
Wakul ngglimpang segane dadi sakratan

Pengertian dari teks lagu tersebut adalah:

Seorang anak dengan kepala botak berjalan dengan santainya
Membawa sebakul nasi di atas kepala dengan sombongnya
Nasi yang berada di bakul nasi menjadi tumpah berserakan

Gundhul Pacul

Jawa Tengah

Syair: R.C. Hardjasoebrata
Arr. Caecilia Hardiarini

Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah menjadi seorang yang diberi tugas dan kewajiban hendaknya dilakukan dengan tanggung jawab dan ikhlas hati, tidak dengan sikap sombong yang nantinya dapat merugikan dan mengecewakan dirinya dan orang lain.

Karangan R.C. Hardjosoebrata lainnya yang cukup dikenal seperti Mentog-Mentog, Kidang Talun, Jago Kate, Kupu Kuwe, Montor Cilik, dan masih banyak lagi (Gunarto, 2015).

Cik Cik Periok

Bahan Pengayaan untuk Guru

Berikut bahan pengayaan untuk guru selain bahan ini guru dapat mencari bahan pengayaan lainnya di daring dengan kata kunci:

1. *#manuk dadali youth choir*
2. *#indonesia mencatat sejarah dunia paduan suara*
3. *#bungong jeumpa the resonanz children choir*
4. *#lagu daerah gundhul gundhul pacul*
5. *#cik cik periuk kalimantan barat*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru diharapkan mampu menggali subdomain mengalami dalam hal ini mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik utamanya vokal dari berbagai sumber yang ada serta menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Selain itu itu guru juga mengajak para peserta didik berpikir kritis utamanya dari sisi seni.

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 4 ini adalah sebagai berikut berikut:

a. Komputer/laptop.
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Pelantang suara/*mikrofon*.
d. Proyektor.
e. Video.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Di dalam kelas, salah satu peserta didik diminta untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Setelah selesai berdoa, peserta didik dipimpin oleh guru bernyanyi bersama lagu "Gundhul Pacul" melalui persepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta terhadap ragam kebudayaan Indonesia.
3. Guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Silahkan mencari referensi video di daring seperti *youtube* dengan kata kunci **#Indonesia mencatat sejarah dunia paduan suara, #festival paduan suara,** dan *#world choir game.*
2. Guru menjelaskan mengenai apresiasi kegiatan menyanyi bersama lagu-lagu daerah seperti pada contoh yang diberikan, yang sangat menyenangkan, karena perpaduan antara seni musik dan seni tari, yang dapat dipentaskan dan mengukir prestasi.
3. Peserta didik diminta untuk mengartikan lagu "Gundhul Pacul".
4. Peserta didik mengamati not lagu "Gundhul Pacul" yang dibagikan oleh guru.

5. Peserta didik mendapatkan menjelaskan tentang tangga nada pentatonik yang digunakan di lagu "Gundhul Pacul".
6. Peserta didik diminta untuk membentuk 2 buah kelompok, yang akan berlatih sesuai partitur masing-masing.
7. Apabila terdengar sudah cukup menguasai, kelompok dapat bertukar partitur lagu.
8. Pada akhirnya kedua kelompok dapat mencoba untuk bernyanyi bersama-sama dengan masing-masing partitur.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, guru juga tidak lupa membuat angket penguasaan kemampuan setiap peserta didik.
3. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

1. Guru dapat menggunakan lagu-lagu daerah setempat dalam kegiatan bernyanyi bersama. Apabila masih dirasakan sulit untuk bernyanyi dan membentuk harmoni, dapat juga dinyanyikan secara *unisono*.
2. Yang penting adalah bahwa pada saat menyanyikan lagu, peserta didik memahami makna lagu yang dinyanyikan dan menunjukkan ekspresi secara musikal seperti dinamika dan tempo yang sesuai.
3. Apabila memungkinkan peserta didik dapat bernyanyi sambil bertepuk tangan atau menggunakan kaki, bergerak secara ritmik sesuai dengan irama lagu.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 4 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 4 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menjelaskan bentuk bentuk kelompok bernyanyi bersama.					
Menjelaskan pengertian tangga nada pentatonik.					
Menceritakan lagu yang dilatih seperti contoh "Gundhul Pacul" dan lainnya.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu berlatih teknik vokal yang benar					
Mampu menyanyi salah satu lagu dolan-an anak-anak dengan tangga nada penta-tonik					
Mampu bernyanyi bersama sama salah satu lagu daerah di Indonesia					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 4 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 4 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.4.4
Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!
Berilah tanda silang (✕) untuk pilihan **a, b, c,** atau **d** yang jawabannya benar!

1. Untuk dapat menyelaraskan harmonisasi sebuah sajian lagu dalam bentuk vokal grup, sebaiknya para penyanyi sejak awal dapat menentukan...
   a. tempo dan nada dasar.
   b. nada dasar dan dinamik.
   c. tempo dan dinamik.
   d. lirik dan pengarang lagu.

2. Lagu "Gundhul Pacul" merupakan lagu daerah dari...
   a. Banyuwangi
   b. Madura
   c. Jawa Tengah
   d. Kalimantan Barat
3. Setelah kamu menyanyikan lagu "Gundhul Pacul" dapat diidentifikasikan bahwa lagu tersebut menggunakan tangga nada pentatonik...
   a. slendro
   b. pelog
   c. madenda
   d. semua benar
4. Lagu "Cik Cik Periok" berasal dari daerah...
   a. Kalimantan Utara
   b. Kalimantan Tengah
   c. Kalimantan Selatan
   d. Kalimantan Barat
5. Untuk kelompok sejenis dalam kelompok musik terdiri dari...
   a. sopran, alto, dan tenor
   b. alto, mezzo sopran, dan bas
   c. tenor, bariton, dan bas
   d. tenor, alto dan bas

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Jumlah anggota kelompok bernyanyi (vokal grup) yaitu 3 – 8 orang, sedangkan paduan suara lebih dari 20 orang.		
2	Melodi dengan notasi do – mi – fa – sol – si – do' dapat dikategorikan dalam tangga nada pentatonik slendro.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Setelah Anda menyanyikan lagu "Cik Cik Periok", bagaimanakah ungkapan yang tersirat pada lagu tersebut?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *piridan*?

Praktik

Setelah Anda belajar dan telah mempersiapkan diri Anda, nyanyikanlah lagu "Cik Cik Periok" dengan kelompok musikmu!

Kunci Jawaban Soal-soal Unit 1

Kegiatan Pembelajaran 1

Pilihan Ganda

1. a. penilaian baik terhadap karya yang ditampilkan
2. b. Tandung Majeng
3. d. semua benar
4. a. Soleram
5. c. rebana

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 2

Pilihan Ganda

1. a. Sunda
2. c. Bubun
3. d. Kalimantan Timur
4. c. hormat dan santun pada orang tua
5. a. komunikasi

Benar Salah

1. Benar
2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 3

Pilihan Ganda

1. a. Keroncong
2. b. Keroncong
3. c. Gesang
4. d. gregel
5. a. Dayak Kayaan

Benar Salah

1. Salah
2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 4

Pilihan Ganda

1. a. tempo dan nada dasar
2. c. Jawa Tengah
3. b. pelog
4. d. Kalimantan Barat
5. c. Tenor, Bariton, dan Bas

Benar Salah
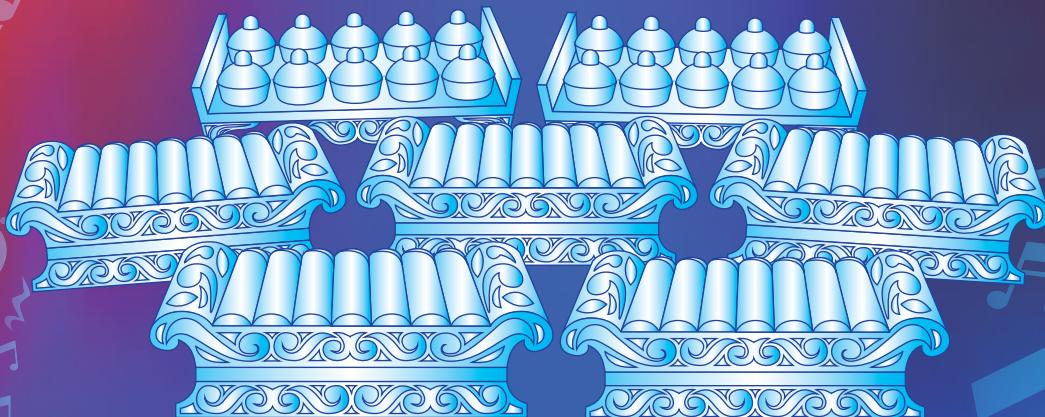
1. Benar
2. Salah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Caecilia Hardiarini, dkk
ISBN 978-602-244-603-3 (jilid 2)

Unit 2

Alat Musik Tradisional

Apresiasi terhadap alat musik daerah

Capaian Pembelajaran

- Mengidentifikasikan, menyimak dan mengapresiasi berbagai bentuk dan jenis alat musik tradisional berbagai daerah di Indonesia.
- Mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.
- Menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam kegiatan bermusik.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik daerah di Indonesia;
2. Peserta didik mampu mengenal beragam alat musik tradisional di Indonesia;
3. Peserta didik mampu memainkan alat musik tradisional secara individu maupun bermain secara ensambel (berkelompok); dan
4. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik memainkan alat musik yang benar, dan lain sebagainya.

Deskripsi Pembelajaran

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki. Keanekaragaman tersebut dapat dicermati dari beragamnya alat musik di negeri ini. Keanekaragaman ini karena setiap daerah memiliki alat musik berbeda-beda dari bentuk, jenis, warna suara, hingga aplikasi alat musik tersebut terhadap kesenian pada daerah tersebut.

Alat musik tradisional Indonesia berkembang di seluruh kepulauan dan penerapannya dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat dalam kegiatan berkesenian. Namun kini di tengah-tengah globalisasi, terdapat dampak negatif menurunnya apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya. Sehingga pembelajaran seni musik khususnya alat musik tradisional bagi peserta didik sangatlah penting untuk menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap keberagaman Indonesia melalui seni dan budaya. Oleh karena itu, dalam kegiatan kegiatan pembelajaran seni dan budaya khususnya seni musik, peserta didik sangat perlu mengenal berbagai alat musik tradisional di Indonesia. Pertama peserta didik akan mempelajari macam-macam jenis alat kemudian pendalaman materi teknik memainkan salah satu alat musik tradisional secara individu, hingga pada akhirnya peserta didik mampu bermain alat musik secara ensambel (berkelompok).

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

Mengenal Ragam Alat Musik Tradisional Indonesia

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran 1

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia;
2. Peserta didik mampu mengenal dan memahami beragam alat musik tradisional berbagai daerah di Indonesia;
3. Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik daerah di Indonesia; dan
4. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pokok

Alat musik tradisional adalah alat musik yang dibuat dan berkembang secara turun-temurun oleh masyarakat setempat di daerah tersebut. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik khas masing-masing. Hal inilah yang membuat Indonesia memiliki keanekaragaman alat musik tradisional berdasarkan fungsi, bentuk, dan jenisnya dengan teknik memainkannya yang berbeda-beda.

1. Fungsi Alat Musik Tradisional

Setiap alat musik tradisional dari tiap daerah memiliki fungsi yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman, fungsi dari alat musik tradisional itupun turut menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan berkesenian. Adapun fungsi dari alat musik tradisional yang masih dijalani hingga sekarang yaitu sebagai berikut.

a. Sebagai sarana komunikasi.

Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tradisional memiliki makna tertentu bagi sekelompok masyarakat. Bunyi-bunyian itu umumnya memiliki pola ritme tertentu sebagai tanda bagi masyarakat atas suatu kejadian peristiwa atau kegiatan setempat.

b. Sebagai sarana upacara budaya

Musik tradisional di Indonesia erat kaitannya dengan alunan-alunan bunyi dan nada yang mendukung keberlangsungan upacara-upacara kebudayaan, keagamaan serta kenegaraan. Iringan alat musik disini bertujuan untuk memberi kesan khidmat pada saat upacara berlangsung karena bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh alat musik tradisional diyakini memiliki kekuatan magis.

Gambar 2.1 Gamelan beleganjur (Bali) dalam upacara Ngaben (kremasi)

c. Sebagai sarana untuk pengiring tarian.

Alat musik tradisional memang memiliki peranan penting untuk mengiringi setiap acara adat di setiap daerah di Indonesia. Kolaborasi antara musik dan tari akan membuat sebuah pertunjukan tari lebih hidup serta lebih menarik perhatian masyarakat. Penonton akan dimanjakan dengan visual dari penari dan audio dari pemain musik. Sehingga tari dan musik menjadi satu kesatuan dalam sebuah pertunjukan.

Gambar 2.2 Penari dan pengiring musik

d. Sebagai sarana ekspresi diri dan kreasi

Alat musik tradisional bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengespresikan diri dan berkreasi. Bagi para seniman, musik dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri serta mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik dan alat musik, seniman dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-cita tentang diri, masyarakat, Tuhan, dan dunia.

e. Sebagai sarana pertunjukan dan hiburan

Musik merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas sehari-hari serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Kehadiran alat musik tradisional pun semakin menghidupkan suasana kegiatan pertunjukan, dan menjadi sarana untuk menghibur masyarakat.

2. Jenis Alat Musik Tradisional

Perbedaan budaya daerah menyebabkan perbedaan pula dalam pengungkapan musikal. Hal ini mengakibatkan muncul pula berbagai alat musik yang memiliki kekhasan tersendiri di berbagai daerah. Alat musik tradisional ada yang dimainkan secara individu ataupun dimainkan secara berkelompok. Berikut jenis-jenis alat musik tradisional berdasarkan cara menghasilkan bunyi dari alat musik tersebut.

a. Alat musik pukul

Alat musik pukul merupakan alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara memukul alat musik tersebut. Alat musik pukul dapat dimainkan dengan menggunakan alat bantu pukul berupa stik berbahan kayu, rotan dan sebagainya. Namun dapat pula dimainkan dengan pukulan tangan kosong. Alat musik pukul di Indonesia sangatlah beragam bentuk dari berbagai bahan dasar. Ada yang berbahan kayu, logam, bambu, hingga kulit hewan. Alat musik pukul terbagi menjadi 2 jenis yaitu alat musik pukul tidak bernada dan alat musik pukul bernada.

1) Alat musik pukul tidak bernada

Hampir di semua daerah di Indonesia memiliki alat musik pukul tidak bernada dengan nama dan jenisnya yang berbeda-beda. Ada yang dimainkan dengan tangan kosong ada pula yang dipukul dengan alat pemukul. Alat ini biasanya berperan sebagai penjaga tempo maupun pengatur irama musik.

Gambar 2.3 Alat musik pukul tidak bernada. A. Gendang Sunda, B. Gendang Bali, dan C. Gendang Jawa

2) Alat musik pukul bernada
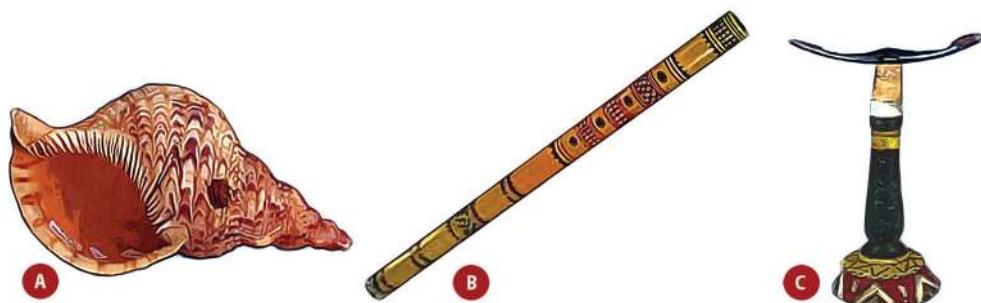
Sama halnya dengan alat musik pukul tidak bernada, disetiap daerah di Indonesia memiliki alat musik pukul bernada yang serupa namun dengan nama yang berbeda. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul. Indonesia memiliki sejumlah alat musik pukul bernada yang berbahan logam, kayu dan juga bambu.

Gambar 2.4 Alat musik pukul bernada. A. Rindik Bali, B. Saron Jawa, dan C. Trompong Bali

b. Alat musik tiup

Alat musik tiup merupakan alat musik bernada dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara mengalirkan udara ke alat musik tersebut. Indonesia memiliki alat musik tiup beragam setiap daerahnya yang berbahan kayu, bambu, hingga kerang. Alat musik tiup yang sangat popular di masyarakat yakni suling dengan nama dan karakter suara yang tentunya berbeda-beda di setiap daerah.

Gambar 2.5 Alat musik tiup. A. Tahuri (Maluku), B. Saluang (Minang), dan C. Sarunai (Banjar)

c. Alat musik petik
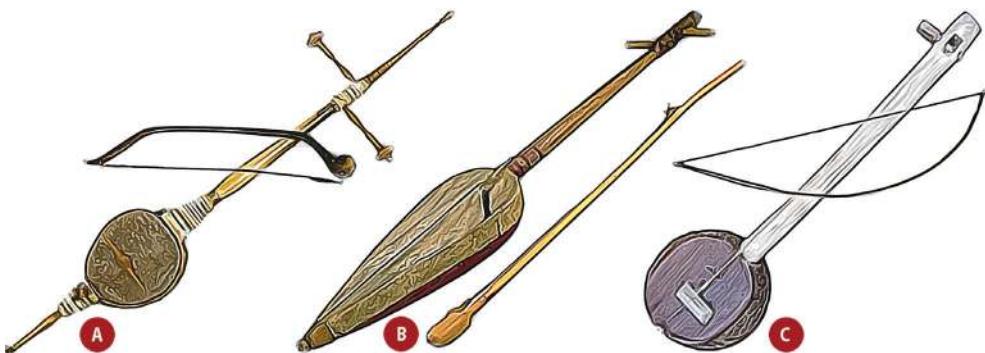
Indonesia dengan keanekaragaman tradisi dan budayanya juga memiliki alat musik petik seperti sasando dari Nusa Tenggara Timur, ukulele dari Maluku dan lain sebagainya yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Alat musik petik sendiri merupakan alat musik yang memiliki dawai atau senar yang dipetik guna menghasilkan bunyi dari alat tersebut. Perbedaan panjang pendeknya dawai pada alat ini berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nada yang dihasilkan. Begitu pula bahan dari badan alat musik itu sendiripun berpengaruh terhadap karakter suara yang dihasilkan.

Gambar 2.6 Alat musik petik. A. Sasando (NTT), B. Sape (Kalimantan), dan C. Hasapi (Batak)

d. Alat musik gesek

Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara menggesekkan dawai atau senar pada alat tersebut. Alat musik gesek kebanyakan dibuat dari bahan baku kayu lalu dilubangi bagian tengahnya sebagai resonansi dan dawai atau senarnya terbuat dari kulit atau usus hewan. Seiring dengan perkembangan jaman, kini bahan baku pembuatan alat musik gesek lebih modern seperti plastik dan bahan sintetis.

Gambar 2.7 Alat musik gesek. A. Arbab (Aceh), B. Keso-keso (Sulawesi), dan C. Raba (Nias)

3. Alat Musik Tadisional Virtual

Setelah mempelajari beranekaragam alat musik tradisional Indonesia pada pembahasan sebelumnya, tentu yang akan menjadi kendala berikutnya yaitu ketersediaan alat musik tersebut di sekolah. Karena penyebaran alat musik tradisional setiap daerah di Indonesia belum dapat diakses secara menyeluruh dari Sabang sampai Merauke. Sebagai contoh peserta didik di daerah Indonesia Timur akan

kesulitan untuk mengakses gamelan jawa secara langsung di sekolah, begitu juga sebaliknya peserta didik di daerah pulau Jawa akan kesulitan mengakses alat-alat musik daerah Indonesia Timur.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat beberapa alat musik tradisional dapat diakses dengan bantuan teknologi. Banyaki platform penyedia aplikasi pada gawai *android* juga menciptakan aplikasi berupa alat musik tradisional secara virtual. Tentunya akan sangat memudahkan bagi guru dan juga peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bunyi dari alat musik tersebut meski hanya sebatas virtual. Berikut beberapa contoh aplikasi alat musik tradisional virtual pada gawai android.

a. Gamelanku

Pada aplikasi ini terdapat berbagai macam alat musik virtual dari pulau Jawa seperti saron, bonang, gendang, gong, karinding, dan angklung. Guru maupun peserta didik dapat memilih alat apa yang ingin didengarkan bunyinya dan dimainkan secara langsung melalui aplikasi tersebut. Berikut link untuk dapat mengakses aplikasi tersebut.

https://play.google.com/store/apps/details?id=com.faddensoft.Androidaudiobypass

atau langsung dapat mendownload melalui *google playstore* dengan kata kunci **#Gamelanku.**

Gambar 2.8 Contoh layout aplikasi Gamelanku. A Saron, B. Gendang, dan C. Angklung.
Sumber : Gamelanku 2021

b. Gamelan Bali Digital

Aplikasi ini memberikan pengalaman bunyi terhadap beberapa alat musik gamelan dari Bali antara lain ada gangsa, kantilan, reyong, dan jegog. Gamelan Bali yang terdapat dalam aplikasi ini sedikit memiliki kemiripan dengan gamelanJawa, karena sama-sama berbahan logam. Meski dengan karakter suara logam yang sama, dalam penerapannya alat musik gamelan Jawa dan Bali memiliki karakter permainan yang berbeda menyesuaikan karakter musik daerahnya masing-masing. Berikut link untuk dapat mengakses aplikasi tersebut.

https://play.google.com/store/apps/details?id=com.daksadigital.gamelanbalidigital

atau langsung dapat mendownload melalui *google playstore* dengan kata kunci **#Gamelan Bali Digital**
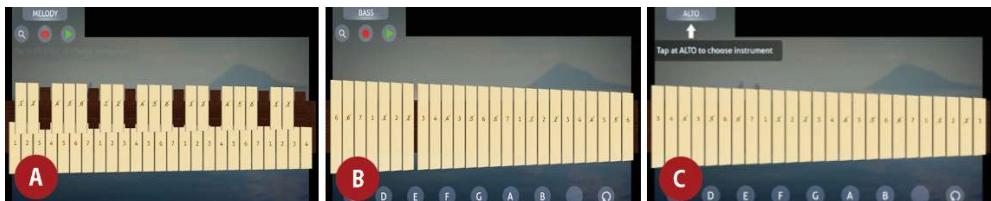
Gambar 2.9 Contoh layout aplikasi Gamelan Bali Digital. A. Gangsa, B. Reyong, dan C. Jegog
Sumber : Gamelan Bali Digital 2021

c. Virtual Kolintang

Aplikasi ini diperuntukkan untuk mengenal lebih jauh bunyi dari alat musik kolintang itu sendiri. Alat musik kolintang biasanya dimainkan dengan berkelompok namun tidak menutup kemungkinan juga dimainkan perorangan. Pada aplikasi ini juga terdapat beberapa ulasan mengenai alat musik kolintang tersebut. Berikut link untuk dapat mengakses aplikasi virtual kolintang.

https://play.google.com/store/apps/details?id=kolintang.elagotech

Gambar 2.10 Contoh layout aplikasi Virtual Kolintang. A. Ina (melodi), B. Loway (bass), dan C. Uner (alto)
Sumber : Virtual Kolintang 2021

Guru dapat mengenalkan beberapa alat musik melalui beberapa aplikasi tersebut. Tujuannya untuk lebih meningkatkan ketertarikan dan apresiasi dari peserta didik terhadap alat-alat musik tradisional. Guru juga dapat langsung memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memainkan aplikasi tersebut dengan pola-pola sederhana mengiringi lagu-lagu daerah maupun lagu pop yang bernuansa tradisi. Berikut contoh penerapan pola sederhana permainan gendang dan gangsa mengiringi lagu "Lukisan Indonesia" pada bagian interlude sepanjang 8 birama.

https://www.youtube.com/watch?v=V5x-4vQ7u8k atau dengan kata kunci **#Lukisan Indonesia.**

Gambar 2.11 Layout Gendang pada aplikasi Gamelanku dengan keterangan notasi angka.
Sumber : Gamelanku 2021

Gendang, tempo=**100**

1 2 3 2 | 0 2 3 2 | Diulang sebanyak empat kali.

Gangsa, tempo=**100**

0 1 2 3 | 5 3 2 1 |

0 1 2 3 | 5 3 2 1 |

0 2 3 5 | 6 3 5 6 |

0 1 6 5 | 6 5 3 2 |

1 . . . ||

Gambar 2.12 Layout Gangsa pada Gamelan Bali Digital dengan keterangan notasi angka.
Sumber : Gamelan Bali Digital 2021

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut :

a. Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
b. Alat musik tradisional (jika tersedia).
c. Alat bantu audio (*speaker*).
d. Proyektor.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri¸ efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini¸ diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas¸ maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Peserta didik menyanyikan bersama lagu daerah, untuk dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dipandu oleh guru.
3. Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik dipersilahkan memainkan salah satu alat musik tradisional daerahnya masing-masing dan menceritakan latar belakang dari instrumen tersebut.

2. Peserta didik diarahkan untuk memberikan apresiasi alat musik tradisional di Indonesia sangat banyak jumlahnya, beraneka ragam dan sangat indah dengan pembahasan yang ada dan praktik memainkan instrumen secara langsung maupun virtual.
3. Guru mempersiapkan perangkat android dengan aplikasi instrumen virtual guna memberikan pengalaman bunyi alat musik tradisional secara virtual.
4. Peserta didik dipersilahkan mengakses aplikasi instrumen virtual melalui gawai masing-masing jika memungkinkan.
5. Peserta didik dipersilahkan untuk mendengar dan mengamati unsur tradisi yang terkandung dalam lagu "Lukisan Indonesia".
6. Peserta didik diminta untuk merespon lagu "Lukisan Indonesia" dengan memainkan notasi musik dengan menggunakan instrumen virtual.
7. Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Apabila menyenangi, apa yang membuat mereka menyenanginya?

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyiapkan pemaparan dan mencari tahu alat musik daerahnya masing-masing.
3. Guru menggali informasi kemampuan peserta didik dalam hal bermusik, seperti:
   - Apakah ada diantara peserta didik yang dapat bermain instrumen musik baik melodis, maupun ritmis.
   - Apakah ada diantara peserta didik yang mempunyai alat musik tradisional.
   - Apakah ada diantara peserta didik yang paham membaca not balok atau not angka.
4. Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Proses pembelajaran ini kendala utamanya adalah ketersediaan dari alat musik tradisional Indonesia. Pengenalan instrumen secara virtual bisa menjadi salah satu pembelajaran alternatif. Namun demikian, ketersediaan perangkat *android* terbatas, guru dapat melanjutkan proses pembelajaran melalui pengamatan menonton video dalam mengenalkan alat musik tradisional kepada peserta didik.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia.					
Peserta didik mengapresiasi musik tradisional dengan mendengarkan secara seksama sebuah karya seni musik.					
Peserta didik mengenal beragam alat musik daerah, berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda.					
Peserta didik menjelaskan pentingnya melestarikan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial bangsa Indonesia.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu membunyikan pola dasar pada alat musik.					
Peserta didik Mampu mengenali karakter bunyi dari alat musik berdasarkan jenis bahan instrumen tersebut.					
Peserta didik Mampu mengenali karakter bunyi dari alat musik berdasarkan jenis bahan instrumen tersebut.					
Peserta didik mampu mengidentifikasi alat musik tradisional berdasarkan daerahnya					
Peserta didik mampu mengidentifikasi beberapa bunyi instrumen daerah.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.1.4
Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Alat musik tiup saluang merupakan alat musik yang menyerupai suling berasal dari daerah:
   a. Jawa.
   b. Papua.
   c. Bali.
   d. Minang.

2. Dari 4 alat musik tradisional dibawah ini, yang bukan merupakan alat musik pukul adalah:
   a. Saron.
   b. Sape.
   c. Dol.
   d. Tifa.

3. Dari 4 alat musik tradisional dibawah ini, yang bukan merupakan alat musik tiup adalah:
   a. Karinding.
   b. Tahuri.
   c. Puwi-puwi.
   d. Rindik.

4. Alat musik tradisional Saluang berasal dari daerah:
   a. Minang
   b. Banjar
   c. Bali
   d. Maluku

5. Yang bukan merupakan Gamelan Bali adalah:
   a. Gangsa
   b. Kantilan
   c. Raba
   d. Reyong

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Setelah kalian mendengarkan saron, bunyi yang dihasilkan alat musik tersebut memiliki karakter suara dari bahan dasar logam.		
2	Alat musik sape merupakan alat musik petik yang berasal dari pulau bali.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan dan jelaskan fungsi-fungsi dari alat musik tradisional!
2. Sebutkan tiga instrumen apa saja yang tergolong pada alat musik gesek dan asal daerahnya!

Praktik

1. Mainkan pola kendang pada lagu "Lukisan Indonesia" menggunakan virtual instrumen!
2. Mainkan pola gangsa pada lagu "Lukisan Indonesia" menggunakan virtual instrumen!

Kegiatan Pembelajaran 2

Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Perorangan

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan teknik memainkan alat musik tradisional;
2. Peserta didik mampu bermain alat musik tradisional secara perorangan; dan
3. Peserta mampu menunjukkan ekspresi dengan alat musik tradisional.

Materi Pokok

Setelah mengenal beragam alat musik tradisional dan memainkannya dengan pola sederhana pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diharapkan lebih tertarik untuk dapat memainkan alat musik tradisional. Namun karena alat musik tradisional Indonesia sangat beragam jenis dan teknik memainkannnya, maka pada kegiatan pembelajaran kali ini akan lebih terfokus pada proses berlatih cara memainkan alat tradisional dengan jenis alat musik pukul yang bernada maupun tidak bernada.

1. Memainkan Alat Musik Pukul Tidak Bernada

Alat musik pukul tidak bernada biasanya memiliki peran sebagai penjaga tempo dan ritme musik. Hal itu membuat para pemain tidak harus mempelajari nada atau melodi untuk dapat memainkan alat musik ini. Pemahaman terhadap tempo dan ritme menjadi hal terpenting dalam memainkan alat ini.

Tempo pada musik memiliki makna sebagai ukuran kecepatan dari musik itu sendiri dengan satuan *bpm (beats per minute)*. Sedangkang ritme pada alat musik pukul bermakna pola pukulan dalam suatu musik. Setiap jenis musik memiliki tempo dan ritme yang berbeda-beda. Sebagai contoh, musik karawitan jawa memiliki tempo yang lebih lambat dan ritme yang tidak begitu rumit, dibandingkan dengan musik karawitan bali yang relatif temponya lebih cepat dan pola ritme yang lebih rumit. Sehingga diperlukan pemahaman dasar untuk dapat mengembangkan keterampilan ketika bermain instrumen. Adapun beberapa hal yang perlu diketahui ketika hendak memainan alat musik pukul tidak bernada antara lain.

a. Tergolong dua jenis yaitu *membranophone* dan *idiophone*

Membranophone adalah alat musik pukul dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari kulit atau membran pada alat tersebut contohnya kendhang/gendang, rebana, dol, bedug, tifa dan lain sebagainya. *Idiophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri contohnya ceng-ceng, gong, dan lain sebagai-nya.

Gambar 2.13 Contoh instrumen membranophone (gendang) dan idiophone (ceng-ceng)

b. Dapat dipukul dengan tangan kosong maupun dengan bantuan stik atau alat pukul

Setiap alat musik tradisional biasanya sudah memiliki Teknik tersendiri terhadap pemakaian alat pukul atau tangan kosong pada alatnya masing-masing. Hal yang signifikan membedakan kedua cara memukul tersebut adalah karakter suara yang dihasilkan. Untuk alat yang dipukul menggunakan stik akan memiliki karakter suara yang lebih solid atau pasti. Suara yang dihasilkan juga dapat berubah-ubah menyesuaikan bahan dari alat pemukul yang dipakai. Sedangkan alat yang dipukul menggunakan tangan dapat menghasilkan suara yang berbeda-beda menyesuaikan posisi tangan saat memukul. Bahkan beberapa alat musik seperti kendang sunda membutuhkan bantuan kaki untuk menghasilkan suara yang berbeda-beda dalam satu alat musik.

Gambar 2.14 Memainkan Gendang dengan tangan kosong.

c. **Area pukul pada alat musik menentukan bunyi yang ingin dihasilkan**

Hal ini disebabkan dari tekanan yang berbeda dari setiap area pukul pada alat musik. Contohnya pada alat musik *membranophone* jika alat dipukul pada bagian tengah membran akan menghasilkan suara yang berat dan besar atau lebih *low* (bas). Sebaliknya jika semakin dipukul pada bagian pinggir membran akan menghasilkan suara yang lebih ringan dan tipis atau lebih *high* (alto). Sehingga alat musik pukul tetap dapat menghasilkan bunyi yang beragam meskipun tidak bernada.

Dengan memperhatikan ketiga poin tersebut, guru dapat mempraktikkan pada alat musik pukul apapun menyesuaikan sarana yang dimiliki oleh sekolah tempat mengajar. Jika tidak ada sarana alat musik tradisional yang dimiliki, bisa menggunakan meja sebagai media alat musik pukul atau benda apapun yang menghasilkan bunyi ketika dipukul. Berikut contoh pola ritme sederhana yang dapat dilatih bersama dengan peserta didik yaitu pola permainan bedug atau tifa mengiringi lagu "Yamko Rambe Yamko" (Papua) yang di aransemen secara orkestra oleh Addie Ms. Dapat di cari melalui daring dengan judul **#Yamko Rambe Yamko Adi M.S**

2. Memainkan Alat Musik Pukul Bernada

Alat musik pukul bernada yang dimiliki Indonesia kebanyakan tergolong alat musik idiophone berbahan logam, kayu, dan bambu. Sehingga dibutuhkan stik atau alat pemukul sebagai media untuk menghasilkan bunyi dari bilah-bilah yang bernada. Dengan nada-nada yang dihasilkan oleh alat ini, membuat alat musik pukul bernada ini bisa berperan sebagai melodi utama dari suatu musik ataupun sebagai pelengkap harmoni dari sebuah karya musik. Untuk cara memainkan alat musik pukul bernada pun tidak jauh berbeda dengan alat musik pukul tidak bernada. Hal – hal yang perlu diketahui ketika hendak memainan alat musik pukul bernada antara lain.

a. Cara memegang stik

Alat musik ini membutuhkan alat bantu pemukul untuk menghasilkan bunyi maka sepatutnya hal yang terpenting diperhatikan adalah bagaimana cara memegang stik itu sendiri. Hal itu dikarenakan cara memegang stik sangat berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap kelenturan tangan ketika hendak mainkan pola pukulan yang agak lebih cepat atau rumit. Pertama, perhatikan titik tumpu posisi memegang stik tidak terlalu ditengah ataupun ujung stik. Genggaman tidak dianjurkan terlalu erat agar stik tetap dapat terpantul secara natural.

Gambar 2.15 Memainkan Gangsa (Bali) menggunakan stik

b. Area pukul pada instrumen

Berbeda dengan alat musik pukul tidak bernada, pada alat musik pukul bernada memiliki area pukul yang pasti karena berkaitan dengan nada yang dihasilkan akan lebih jelas. Semua alat musik pukul bernada memiliki area pukul dengan kualitas bunyi terbaik dibagian titik tengah dari badan alat tersebut, sehingga tidak dianjurkan memukul bagian pinggir instrumen.

c. Teknik meredam atau memotong resonansi bunyi

Tangan kanan memukul, tangan kiri meredam

Stik meredam alat

Gambar 2.16 Contoh teknik meredam suara

Dibutuhkan teknik untuk meredam atau memotong resonansi bunyi dari alat yang berbahan logam. Dikarenakan resonansi bunyi yang dihasilkan oleh logam cenderung lebih panjang dibandingkan alat berbahan kayu atau bambu. Hal ini menjadi penting karena resonansi yang tidak terkontrol dapat merusak harmonisasi musik secara keseluruhan. Teknik meredam atau memotong bunyi ini dapat dilakukan dengan memegang bilah instrumen setelah dipukul, ataupun dengan cara menempelkan stik bilah instrumen tersebut.

Setelah memahami karakteristik dari alat musik pukul bernada tersebut, selanjutnya mempraktikkan pemahaman tersebut ke alat musik secara langsung. Guru dapat menggunakan aplikasi alat musik virtual dengan pilihan alat angklung atau kolintang jika sekiranya terkendala ketersediaan alat musik pukul bernada. Berikut latihan permainan instrumen bernada pada lagu "Yamko Rambe Yamko" (Papua) yang di arransemen secara orkestra oleh Addie Ms.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah sebagai berikut berikut:

a. Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).

b. Alat musik tradisional (jika tersedia).

c. Alat bantu audio (*speaker*).

d. Proyektor.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan Pembuka

1. Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Peserta didik menyanyikan bersama lagu daerah, untuk dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dipandu oleh guru.
3. Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mempersiapkan alat yang akan dijadikan sebagai pembahasan. Jika tidak ada dapat menggunakan virtual instrumen, ataupun media apapun yang sekiranya bisa menghasilkan bunyi.

2. Guru memberikan pemaparan konsep dasar bermain alat musik tradisional dan hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika memainkan instrumen
3. Guru memfokuskan pembahasan pada alat pukul tidak bernada dan alat pukul bernada dengan pertimbangan alat yang lebih mudah diakses dibandingkan dengan alat gesek, tiup, atau petik.
4. Peserta didik tampil di depan kelas memperagakan cara memukul alat dengan tangan kosong maupun dengan bantuan alat pemukul hingga bagaimana meredam bunyi yang dihasilkan dari instrumen.
5. Peserta didik mendengarkan lagu "Yamko Rambe Yamko" serta mengamati partitur musik yang akan dipakai sebagai bahan praktik sebagai latihan dasar.
6. Peserta didik mempraktikkan pola 1 dan 2 pada alat musik pukul tidak bernada dengan lagu "Yamko Rambe Yamko" dipandu oleh guru.
7. Peserta didik mempraktikkan melodi 1 sampai 3 pada alat musik pukul bernada dengan lagu "Yamko Rambe Yamko" dipandu oleh guru.
8. Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Apabila menyenangi, apa yang membuat mereka menyukai?

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk berlatih dirumah secara mandiri dari masing-masing pola ritmis ataupun melodi yang sudah diberikan.
3. Guru menggali informasi kemampuan peserta didik dalam hal bermusik, seperti:
   - Apakah ada diantara peserta didik yang pernah berkegiatan seni musik tradisional?
   - Apakah peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mempelakari alat musik tradisional?
4. Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Sama halnya pada proses pembelajaran sebelumnya, dalam proses pembelajaran ini kendala utamanya adalah ketersediaan dari alat musik tradisional. Guru tetap dapat menggunakan virtual instrumen ketika praktik atau dapat menggunakan media lain yang dapat menghasilkan bunyi, sebagai alat pengganti dari instrumen yang dijadikan pembahasan. Guru juga dapat melanjutkan proses pembelajaran melalui pengamatan menonton video dalam menerangkan teknik-teknik bermain sesuai pembahasan.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaan-nya masing-masing.					
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Peserta didik menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan penda-pat.					
Peserta didik mengapresiasi penampil-an temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah:

Tabel 2.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : ___________________________

NIS : ___________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia.					
Peserta didik mampu menjelaskan tek-nik memainkan alat musik tradisional khusunya alat musik pukul.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik bersikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni musik.					
Peserta didik mengenali karakteristik alat musik pukul tradisional.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu membunyikan instrumen dengan teknik yang baik.					
Peserta didik mampu memainkan pola dasar alat musik pukul tidak bernada.					
Peserta didik mampu memainkan pola dasar alat musik pukul tidak bernada.					
Peserta didik mampu memainkan melodi dengan baik pada alat musik pukul bernada.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2 ini. Refleksi guru ini bertu-

juan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan, yaitu:

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✕) untuk pilihan **a**, **b**, **c**, atau **d** yang jawabannya benar!

1. Di bawah ini instrumen yang bukan termasuk *membranophone* adalah...
   a. cengceng.
   b. rebana.
   c. tifa.
   d. kendang.

2. Teknik meredam bunyi dari alat musik bernada bertujuan untuk...
   a. memotong resonansi bunyi.
   b. menghentikan nada yang tidak dibutuhkan.
   c. memperjelas artikulasi musik.
   d. mengecilkan bunyi instrumen.

3. Alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri contohnya ceng-ceng, gong, dan lainnya merupakan jenis alat musik:
   a. membranophone
   b. idiophone
   c. aerophone
   d. kordophone

4. Semua alat musik pukul bernada memiliki area pukul dengan kualitas bunyi terbaik berada di daerah:
   a. sisi bawah
   b. sisi atas
   c. sisi samping
   d. sisi tengah

5. kendhang/gendang, rebana, dol, bedug, dan tifa termasuk alat musik pukul:
   a. membranophone
   b. idiophone
   c. aerophone
   d. kordophone

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Membranophone merupakan alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari badan alat itu sendiri.		
2	Rebana tergolong sebagai alat musik *membranophone*.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktik-kan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *idiophone*!
2. Sebutkan area pukul terbaik dari alat musik pukul bernada beserta alasannya!

Praktik

1. Mainkan pola 1 dan 2 pada lagu "Yamko Rambe Yamko" menggunakan alat musik *membranophone*!
2. Mainkan melodi 1 sampai 3 pada lagu "Yamko Rambe Yamko" dengan meng-gunakan angklung!

Kegiatan Pembelajaran 3

Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal konsep dasar bermain musik secara berkelompok.
2. Peserta didik mampu bermain alat musik tradisional secara berkelompok.
3. Peserta mampu berinteraksi dan berkomunikasi di dalam musik dengan alat musik tradisional.

Materi Pokok

Setelah melalui proses pembelajaran bermain alat musik secara individu pada unit sebelumnya, pada unit ini merupakan pembelajaran memainkan alat musik tradisional secara berkelompok atau dalam istilah musik biasa disebut bermain ensambel. Bermain ensambel bisa dilakukan menggunakan satu jenis alat yang sama, maupun dimainkan dengan beragam alat musik campuran. Misalnya satu jenis alat seperti ensambel suling, ensambel bedug, dan lain sebagainya. Untuk alat campuran alat misalnya ensambel karawitan jawa, ensambel gong kebyar, dan lainnya dengan campuran berbagai jenis alat hingga unsur vokal.

1. Mengenal Ensambel Musik Tradisional Indonesia

Indonesia memiliki musik khas setiap daerah dengan ensambel musik tradisionalnya. Ada karawitan gamelan Jawa, gong kebyar dari Bali, ensambel kolintang dari Sulawesi, dan banyak lagi dari berbagai daerah di Indonesia. ensambel musik tradisional di Indonesia kebanyakan menggunakan tangga nada nondiatonis atau biasa disebut pentatonis, namun tetap ada instrumen yang menggunakan tangga nada diatonis.

Tangga nada pentatonis yang familiar ada di Indonesia yakni ada 2 antara lain slendro dan pelog. Slendro memiliki 5 rangkaian nada, sedangkan pelog memililiki 7 rangkaian nada di dalamnya. Dengan jumlah nada yang berbeda membuat per-

bedaan jangkauan harmoni antara slendro dan pelog. Pelog memiliki harmonisasi yang lebih luas dibandingkan slendro yang hanya menggunakan lima nada, sehingga karakter musik yang dihasilkan pun berbeda. Berikut beberapa ulasan contoh ensambel musik tradisional di Indonesia.

a. Karawitan Jawa

Kesenian karawitan merupakan alunan dari gamelan Jawa dan juga vokal yang terdiri dari alat musik pukul, tiup, petik hingga gesek terdapat dalam ensambel karawitan Jawa. Instrumen yang terdapat dalam karawitan Jawa antara lain, kendang, saron, demung, bonang, kenong, gong, kempul, gambang, slenthem, gender, siter, rebab, suling, kemanak. Pada karawitan Jawa ada yang menggunakan laras (tangga nada) pelog dan slendro.

Gambar 2.17 Gamelan Jawa

Karawitan terbagi menjadi tiga jenis penyajiannya, pertama, karawitan sekar yaitu seni karawitan yang hanya menggunakan unsur vokal di dalamnya. Kedua, karawitan gendhing yaitu hanya menggunakan alat musik atau instrumental. Dan yang ketiga karawitan sekar gending yaitu menggabungkan unsur vokal dengan alat musik.

b. Gong Kebyar

Gong kebyar merupakan salah satu bentuk formasi kesenian ensambel gamelan Bali. Sesuai namanya (kebyar), gamelan gong kebyar memiliki nuansa musik yang besar, meriah dan dinamis. Kesenian ini biasanya dipergelarkan sebagai pertunjukan instrumental dan juga sebagai musik pengiring tarian. Di dalam gong kebyar instrumen yang dipakai terdiri dari instrumen pukul, tiup dan gesek, yang semuanya berlaraskan pelog lima nada. Instrumen yang terdapat

Gambar 2.18 Gong Kebyar

dalam gong kebyar antara lain: gangsa, jegog, jublag, reyong, trompong, kendang, cengceng, kajar, gong, kemong, babende, kempli, suling, rebab. Dengan laras pelognya, gong kebyar memiliki karakteristik musik yang lebih atraktif dan ekspresif.

c. Ensambel Kolintang

Kolintang merupakan salah satu alat musik pukul bernada yang terbuat dari kayu dan berasal dari daerah Sulawesi. Instrumen ini menggunakan tangga nada diatonis dan secara anatomi susunan nadanya menyerupai instrumen piano. ensambel kolintang terdiri dari 6 instrumen dengan jangkauan nada yang berbeda-beda dengan menyesuaikan peranannya masing-masing.

Gambar 2.19 Ensambel Kolintang

Instrumen tersebut antara lain, kolintang melodi (*ina*) berperan sebagai melodi utama. Kolintang juke (*katelu*), kolintang benjo (*uner*), kolintang gitar (*karua*), ketiga instrumen tersebut berperan sebagai pengiring memainkan akor. Kolintang *cello* (*sella*) dan kolintang bas (*loway*) sama-sama berperan memainkan nada rendah atau bas dalam setiap akor yang dimainkan.

2. Memahami Permainan Musik Ensambel

Bermain ensambel tentunya mempunyai kesulitan tersendiri dibandingkan dengan bermain perorangan. Bermain ensambel tidak cukup hanya memikirkan teknik bermain kita secara individu, namun juga dituntut untuk dapat merespon bunyi satu sama lain antar pemain dengan baik. Untuk itu dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik dalam satu kelompok musik agar dapat menghasilkan musik selaras dan harmonis. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan dalam bermain musik secara berkelompok antara lain.

a. Tempo
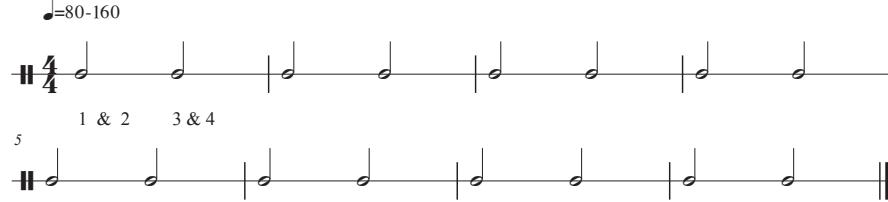
Tempo menjadi hal mendasar ketika bermain ensambel. Pemahaman tempo yang baik antar pemain akan menghasilkan irama musik yang lebih stabil, sehingga musik yang dimainkan dapat tersusun dengan baik sesuai dengan pola ritme setiap instrumen. Oleh karena itu latihan tempo baik dijadikan sebagai latihan dasar dalam bermain ensambel.

Latihan tahap pertama, peserta didik berlatih tempo dengan pola memainkan not sepanjang 4 ketuk dengan sukat/tanda birama 4/4 sebanyak 8 kali pengulangan (8 birama). Setelah itu, dilanjutkan dengan memainkan not sepanjang 2 ketuk sebanyak 8 birama. Kemudian dilanjutkan memainkan not sepanjang 1 ketuk sebanyak 8 birama juga. Peserta didik dapat menggunakan alat musik tradisional apapun yang tersedia sebagai media atau pun cukup dengan melakukan tepuk tangan dan lakukan pola latihan tersebut dari tempo lambat hingga tempo cepat.
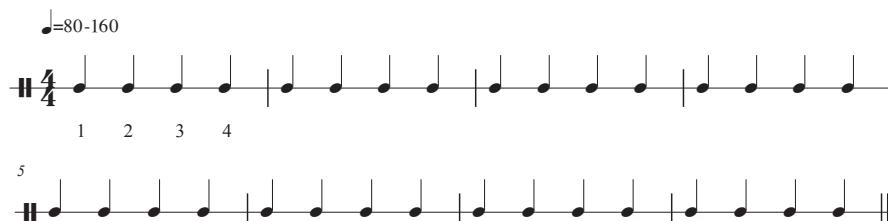
b. Artikulasi

Setelah peserta didik memahami dan dapat menguasai tempo dengan baik diharapkan artikulasi musik antar pemain dapat lebih seragam. Artikulasi dalam memainkan alat musik adalah bagaimana antar pemain memainkan alat musik dengan jelas secara kualitas bunyi, panjang pendeknya nada, dan juga besar kecilnya suara. Sehingga musik yang dimainkan secara ensambel dapat terdengar jelas oleh yang mendengarkan. Berikut contoh pola latihan yang dapat dipakai untuk latihan bermain ensambel.

c. Intonasi

Intonasi pada musik yaitu ketepatan tinggi rendahnya suatu nada. Dengan intonasi yang selaras akan menghasilkan bunyi yang lebih jernih dan harmonisasi yang terdengar lebih indah. Setiap ensambel musik tradisional dengan alat musiknya memiliki nada dasarnya yang sama. Namun ensambel musik tradisional daerah yang satu dengan lainnya ada yang memiliki nada dasar yang sama ada pula yang berbeda.

Sebagai contoh ensambel gong kebyar (Bali) memiliki alat musik gangsa, jegog, reong, gong, dan lainnya, memiliki sistem nada yang sama antar instrumennya. Sehingga tidak akan terlalu sulit untuk menyesuaikan intonasi antar pemain atau alat. Namun akan menjadi kendala semisal ketika alat musik tradisional pada gong kebyar dikolaborasikan dengan instrumen gamelan Jawa yang memiliki sistem nada yang berbeda.

d. Balancing

Balancing yang dimaksud disini adalah keseimbangan suara antar instrumen. Sehingga yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu bagaimana peserta didik dapat memainkan alat musiknya sesuai porsi atau peranannya di dalam musik. Misalnya anak yang bermain alat musik yang memiliki peran sebagai penjaga ketukan atau irama tidak bermain lebih keras dari yang memainkan melodi inti dari sebuah musik. Agar semua unsur musik yang dimainkan masih dapat terdengar dengan jelas oleh yang mendengarkan. Disinilah kesadaran dari setiap peserta didik dilatih agar dapat mendengarkan satu sama lain antar instrumen sehingga dapat menghasilkan musik yang indah.

Setelah melalui tahapan pembelajaran yang cukup panjang dari mulai mengenal instrumen, belajar memainkan secara perorangan dan setelah memahami konsep dasar bermain ensambel. Kini saatnya untuk praktik bermain bersama-sama dalam sebuah ensambel musik. Adapun materi yang akan dimainkan yaitu berma-

in ensambel 8 birama pada lagu "Lukisan Indonesia". Dengan format alat suling/pianika, kantilan/kolintang melodi, gangsa/kolintang bass, jegog/angklung, cengceng/tambourine, gong/galon, kendang/bedug. Alat yang digunakan diperbolehkan menyesuaikan alat yang tersedia di sekolah, sehingga harapannya kegiatan tetap dapat terlaksana tanpa mengurangi esensi dari bermain ensambel itu sendiri.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3 ini adalah sebagai berikut berikut:

1. Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
2. Alat musik tradisional (jika tersedia).
3. Alat bantu audio (*speaker*).
4. Proyektor.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan Pembuka

1. Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Peserta didik menyanyikan bersama lagu daerah, untuk dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dipandu oleh guru.
3. Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempersiapkan alat yang akan dijadikan sebagai pembahasan. Jika tidak ada dapat menggunakan virtual instrumen, ataupun media apapun yang sekiranya bisa menghasilkan bunyi.
2. Guru memberikan pemaparan tentang pengertian bermain musik secara berkelompok atau ensambel.
3. Guru mengenalkan berbagai musik ensambel tradisional yang ada di Indonesia melalui tontonan video ataupun audio.
4. Peserta didik menceritakan ensambel musik tradisional yang didaerahnya masing-masing.
5. Guru memberikan pemahaman terhadap hal-hal mendasar yang wajib diperhatikan ketika hendak berlatih bermain ensambel .
6. Guru memperagakan pola latihan dasar memperkuat tempo bermain alat musik secara berkelompok.
7. Guru memperagakan pola latihan dasar artikulasi bermain alat musik secara berkelompok.
8. Peserta didik berlatih merespon dan menjaga tempo dengan baik, melalui pola latihan dasar yang dipandu oleh guru.
9. Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Apabila menyenangi, apa yang membuat mereka menyenanginya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk berlatih dirumah secara mandiri dari masing-masing pola ritmis ataupun melodi yang sudah diberikan.
3. Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Sama halnya pada proses pembelajaran sebelumnya, dalam proses pembelajaran ini kendala utamanya adalah ketersediaan dari alat musik tradisional. Guru tetap dapat menggunakan virtual instrumen ketika praktik atau dapat menggunakan media lain yang dapat menghasilkan bunyi, sebagai alat pengganti dari istrumen yang dijadikan pembahasan. Guru juga dapat melanjutkan proses pembelajaran melalui pengamatan menonton video dalam menerangkan teknik-teknik bermain sesuai pembahasan.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 3 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 3 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati Guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Peserta didik menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					
Peserta didik mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui test soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik bersikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni musik.					
Peserta didik mengenal berbagai kesenian ensambel musik tradisional di Indonesia.					
Peserta didik mengenal konsep dasar bermain Ensambel.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu merespon dan menjaga tempo dengan baik.					
Peserta didik mampu memainkan instrumen dengan artikulasi yang jelas.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu menjaga keseimbangan suara ketika bermain ensambel.					
Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik antar instrumen ketika bermain ensambel.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 3 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 3 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.3.4
Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan pelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang telah diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Di bawah ini instrumen yang bukan termasuk instrumen gong kebyar adalah:
   a. cengceng.
   b. gangsa.
   c. reyong.
   d. karinding.

2. Tangga nada slendro memiliki rangkaian nada yang berjumlah...
   a. 6.
   b. 5.
   c. 7.
   d. 4.

3. Tangga nada slendro memiliki rangkaian nada yang berjumlah...
   a. 6.
   b. 5.
   c. 7.
   d. 4.

4. Kolintang merupakan salah satu alat musik pukul bernada dan berasal dari daerah Sulawesi terbuat dari:
   a. besi.
   b. bambu.
   c. kuningan.
   d. kayu.

5. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan dalam bermain musik secara berkelompok antara lain:
   a. ensambel.
   b. artikulasi.
   c. tempo.
   d. intonasi.

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Bonang merupakan salah satu alat musik dalam gamelan jawa.		
2	Ketika bermain ensambel, antar pemain harus bermain sekuat-kuatnya agar musik terdengar jelas.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan instrumen apa saja yang terdapat dalam gong kebyar?
2. Jelaskan peranan setiap kolintang berdasarkan jenis kolintangnya!

Praktik

1. Lakukan latihan dasar untuk merespon dan menjaga kestabilan tempo!
2. Lakukan latihan artikulasi dan bermain ensambel sesuai dengan peranan di dalam musik!

Kunci Jawaban Soal-soal Unit 2

Kegiatan Pembelajaran 1

Pilihan Ganda

1. d. Minang
2. b. Sape
3. d. Rindik
4. a. Minang
5. c. Raba

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 2

Pilihan Ganda

1. a. ceng-ceng
2. a. memotong resonansi bunyi
3. b. idiophone
4. d. sisi tengah
5. a. membranophone

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 3

Pilihan Ganda

1. d. karinding
2. b. 5
3. c. 7
4. d. kayu
5. a. ensambel

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Caecilia Hardiarini, dkk
ISBN 978-602-244-603-3 (jilid 2)

Unit 3

Musik Mancanegara (Asia)

Apresiasi terhadap keragaman musik Asia

Capaian Pembelajaran

- Mengidentifikasikan, menyimak dan mengapresiasi berbagai bentuk dan jenis musik baik nasional dan internasional khususnya di Asia sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia.
- Mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.
- Menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal dan memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik mancanegara khususnya Asia.
2. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, ritmis, lirik dan makna lagu;
3. Peserta didik mampu berpikir kritis terhadap musik mancanegara baik secara musikal maupun non-musikal;
4. Peserta didik mampu berlatih teknik vokal yang baik secara bertahap dalam membawakan lagu-lagu mancanegara baik dalam bentuk bernyanyi solo maupun vokal grup; dan
5. Peserta didik mampu melakukan gerakan ritmis dalam bermusik serta memiliki kebiasaan baik dan rutin ketika berpraktik musik.

Deskripsi Pembelajaran

Benua Asia adalah benua yang terbesar di dunia, dengan cakupan wilayah daratan yang mendekati 30 persen dari total luas daratan di bumi. Tidaklah mengherankan jika dipetakan berdasarkan kesamaan (keserumpunan) seperti bahasa, agama, homogenitas etnis serta budaya yang relatif maka Asia terbagi menjadi 6 wilayah yaitu Asia Tengah, Asia Timur, Asia Utara, Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Asia Barat.

Berbagai budaya yang tertua banyak sekali berasal dari Asia, seperti China dan India. Namun, ukuran besar dan relief alam Asia juga memisahkan pelbagai peradaban dan lingkungan, seperti gurun dan pegunungan. Dengan sumber daya yang kaya dan melimpah, Asia adalah sistem peradaban terpenting. Hal ini juga menjadi tantangan bagi penduduknya, dan untuk mengatasinya, di sektor perdagangan dan perniagaan telah secara bertahap dikembangkan karakter Pan-Asia yang benar-benar universal. Perdagangan antar-wilayah merupakan kekuatan pendorong, yang menyebarkan berbagai unsur budaya ke berbagai sub-wilayah di Asia melalui jaringan jalan baik melalui darat maupun jalur laut.

Cakupan Budaya Asia sangatlah luas, meliputi banyak hal seperti kebiasaan dan tradisi seni, arsitektur, musik, sastra, filsafat, politik, agama, dan perayaan yang telah dipraktikkan sejak masa pra-sejarah oleh kelompok etnis di benua Asia.

Hal ini menjadi pendorong dari proses akulturasi yang terjadi di masing-masing wilayah seperti halnya musik Melayu di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei, yang terbentuk dengan pengaruh budaya India dan Timur Tengah.

Sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal lebih jauh keberagaman budaya di Asia sebagai pelajar Pancasila yang memiliki pandangan dan pendidikan yang mengembangkan kemampuan untuk menjadi warga dunia. Tentu saja dalam hal ini bukanlah pendidikan yang diarahkan untuk mencabut identitas pelajar Indonesia dari akar budayanya. Hal ini sejalan dengan tiga sifat atau "tri-kon" yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu 1) kontinu atau berterusan dengan alam kebudayaan dan akar masa lalu, 2) konvergen dengan perkembangan kebudayaan dunia, dan 3) konsentris atau menyatu dalam budaya universal secara berkepribadian (Latif, 2020).

Ketika nilai-nilai dan karakter yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila berkembang secara seimbang, identitas pelajar Indonesia yang multikultural akan terbangun secara seimbang pula. Mereka akan menjadi individu-individu yang beriman sekaligus bernalar kritis, terbuka pada keberagaman budaya sekaligus juga memiliki kemampuan berefleksi diri. Hal ini akan mempengaruhi kapasitasnya untuk merespon berbagai budaya dunia dan ideologi yang sangat beragam

Akhirnya tidak berlebihan apabila disimpulkan bahwa pendidikan seni musik khususnya musik mancanegara bagi peserta didik menjadi amat penting peranan dan fungsinya. Hal utama yang didapat adalah olah rasa (afektif), olah keterampilan (psikomotorik), serta olah pikir (kognitif).

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran 1

Ragam dan Lagu Musik Mancanegara (Asia Tenggara)

Alokasi waktu 2 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menunjukkan apresiasi terhadap budaya mancanegara khususnya dalam hal seni musik dengan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki;
2. Peserta didik menunjukkan pentingnya melestarikan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari; dan
3. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, genre musik, lirik dan makna lagu.

Materi Pokok

Materi pada unit 2 kita telah membahas mengenai gamelan yang merupakan salah satu warisan seni budaya Indonesia yang sangat terkenal. Pada umumnya yang kita ketahui gamelan berasal dari Jawa dan Bali, namun sebenarnya jenis musik dan instrumen-instrumen gamelan tersebar di seluruh Indonesia, hingga ke Flores, Makassar & Banjar dan telah beradaptasi dengan kebudayaan setempat. Bagaimana halnya dengan seni musik tradisional di negara-negara tetangga sekitar kita seperti di Asia Tenggara? Mari kita lihat musik tradisional dari beberapa negara tetangga kita.

1. *Pinpeat* dari Kamboja

Musik *Pinpeat* berasal dari Kerajaan Kamboja dengan ibu kotanya Pnom Penh. Secara geografis Kamboja terletak berbatasan dengan Thailand, Laos, dan Vietnam. Budaya di Kamboja sangatlah dipengaruhi oleh agama Budha. Ensambel *Pinpeat* merupakan ensambel musik yang berasal dari abad VII, dan tergambarkan pada relik dinding candi Angkor Watt, yang ditemukan pada tahun 2013.

Candi Angkor Watt adalah sebuah kompleks candi di negara Kamboja yang merupakan salah satu monumen keagamaan terbesar di dunia. Angkor Wat diakui oleh UNESCO dan masuk sebagai Warisan Budaya Dunia di tahun 1992. Angkor Watt pada awalnya dibangun sebagai candi agama Hindu Kerajaan Khmer yang dibaktikan untuk dewa Wisnu, namun lambat laun berubah menjadi candi agama Budha menjelang akhir abad XII (Hendri Wijaya, 2016).

Gambar 3.1 Oneat

Kata *pi* mengacu pada alat musik petik (harpa) dan *peat* mengacu pada alat musik perkusi. *Pinpeat* biasanya dimainkan untuk mengiringi penari tradisional Khmer, dan juga pada acara keagamaan.

Gambar 3.2 Kongvong

Pada umumnya *Pinpeat* terdiri dari sekitar 9 instrumen dengan penyanyi dan paduan suara. Pada saat ini, *Pinpeat* tidak jarang ditampilkan dengan instrumen yang lebih sedikit, mengingat keterbatasan jumlah pemain musik tradisional ini. Instrumen yang paling sering adalah *Oneat* (sebuah silofon); *Kongvong* (gong kecil melingkar); *Samphor* (drum berkepala ganda); dan *Skor Thom* (sebuah drum besar) (Tabuena, 2021).

Gambar 3.3 Samphor

Seperti tarian-tarian tradisional, beberapa alat musik tradisional Kamboja juga terlihat pada dinding-dinding kuil di era *angkorian*, yang digambarkan pada relief timbul. Beberapa instrumen musik tradisional mereka sangat mirip dengan alat musik tradisional Jawa, seperti "gamelan" Jawa. Beberapa ahli berpendapat bahwa terdapat pengaruh budaya Jawa Kuno yang dibawa oleh Raja Khmer yang berkunjung ke Jawa pada akhir abad ke VIII.

Gambar 3.4 Skor thom

Melodi musik *Pinpeat* cukup mudah dan tidak menggunakan notasi. Biasanya dimainkan untuk mengiringi penari atau pada pertemuan pertemuan sosial. Sebagai referensi dapat dilihat di daring seperti *youtube* dengan kata kunci:

1. *#Cambodia Penpeat Orchestra, Wat Bo Temple, Siem Reap*
2. *#Pin Peat – Pleng Khemer – Khmer Traditional Music Pin Peat*

2. *Piphat* dari Thailand

Musik tradisional yang berasal dari Thailand juga mencerminkan posisi geografis negara ini. Musik tradisi ini membawa gagasan dari berbagai kebudayaan, baik yang mengelilinginya (Kamboja, Cina, Birma), maupun yang letaknya lebih jauh, seperti Eropa dan Jawa. Musik tradisional Thailand mendapatkan pengaruh bahkan dari negeri-negeri jauh, seperti pada instrumen-instrumen *Thap klong* dan *Khim* (Persia), *Yang Jakhe* (India), *Jin Klong* (Cina), dan *Klong Khaek* (Melayu).

Piphat adalah musik tradisional yang sangat popular dan biasanya dimainkan pada saat mengiringi teater dan tarian tradisional Thailand. Musik Ensambel *Piphat* terdiri atas dua *xylofone* (*ranat*), *oboe* (*pi*), drum barel (*klong*) dan dua set gong lonceng yang diletakkan secara horisontal mengelilingi pemain musik (*wong kong*).

Piphat dapat dimainkan baik menggunakan palu keras atau dengan menggunakan palu empuk yang penggunaannya disesuaikan untuk di luar atau di dalam ruang. Ada beberapa jenis Ensambel *piphat* sesuai banyaknya pemain dan orkestrasi, dimana tiap jenis biasanya dikaitkan dengan tujuan upacara tertentu.

Sebagai referensi dapat dilihat di daring seperti *youtube* dengan kata kunci: #*Piphat Ensemble* dan #*Piphat* Thailand.

Gambar 3.5 Orkestra *Piphat Mon*

3. *Hsaing Waing* dari Burma

Hsaing Waing merupakan sebuah musik Ensambel tradisional ciri khas budaya Myanmar yang popular di negaranya. Musik Ensambel tradisional ini pada dasarnya menggunakan gong dan drum dengan berbagai jenis ukuran yang berbeda serta berbagai alat musik pukul lainnya, sesuai dengan musik yang akan dibawakan. Alat-alat musik lain yang digunakan diantaranya adalah *hne* (sejenis seruling yang menggunakan sepasang batang gelagah), *pat waing* (satu set drum berjumlah 21 buah yang disusun melingkar), *kyi waing* (gong perunggu kecil dengan bingkai bundar), *maung hsaing* (gong perunggu yang lebih besar dengan bingkai persegi panjang), *chauk lon pat* (satu set drum 8 nada), serta *si* dan *wa* (lonceng dan anak lonceng).

Pada masa kolonial, kepopuleran *Hsaing Waing* sangat berkurang, namun terbuka kesempatan bagi musik Ensambel tradisional ini diperkenalkan melalui rekaman modern dan siaran radio untuk menjangkau pendengar yang lebih luas. Juga terbuka kesempatan melakuan inovasi berkolaborasi dengan instrumen musik barat lainnya seperti piano, biola dan mandolin, dalam ansamble musik religi dan acara budaya. Untuk pertunjukan formal dan klasik, Ensambel ini juga dimainkan bersama *Saung Gauk* (harpa Burma), *Pattala* (*xilofon* Burma) (Chalermkit Kengkeaw, 2013).

Musik *Hsaing Waing* menggunakan skala pentatonik, mirip yang digunakan dalam permainan gamelan di Indonesia. Karakteristik Ensambel *Hsaing Waing* adalah musiknya yang sangat dinamis dengan unsur ritme, tempi dan melodi yang hidup dan perubahan yang kontras.

Sebagai referensi dapat dilihat di daring seperti *youtube* dengan kata kunci: #*Burma: Hsaing Waing* dan #*Return to Myanmar – Drum Circles of Burma*.

Gambar 3.6 Hsaing Waing

4. Agung & Kulintang dari Malaysia
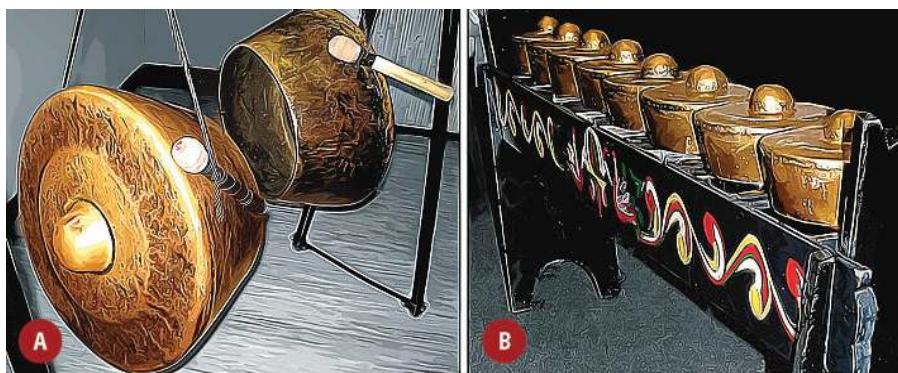
Suku dan Bangsa yang tinggal di negara Malaysia, terdiri atas berbagai macam suku bangsa pendatang seperti Melayu, China, India dan Indonesia. Tentu saja mereka memiliki budaya dan musik tradisionalnya sendiri. Namun suku Melayu asli yang tinggal di semenanjung Melayu dan Malaysia Timur (Kalimantan Utara) juga masing-masing memiliki keunikan dan musik tradisional yang khas.

Pada dasarnya musik tradisi Malaysia dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1. Musik tradisional dan musik rakyat yang berkembang sebelum era kolonial dan tetap ada dalam bentuk lagu, tarian, dan musik teater.
2. Musik Akulturasi yang berkembang selama dan setelah masa Portugis (abad XVI). Musik ini adalah melalui proses asimilasi berbagai macam unsur musik lokal dan Arab, Persia, India, China, dan musik barat.

Budaya dan musik Melayu pada awalnya berkembang di daerah Kelantan-Pattani. Musik ini pada dasarnya menggunakan instrumen perkusi, utamanya adalah gendang (*drum*). Terdapat kurang lebih 14 jenis gendang tradisional. Biasanya gendang dan musik perkusi tradisional lainnya terbuat dari bahan kayu. Selain dari gendang, terdapat beberapa instrumen perkusi lainnya, dan juga rebab (instrumen gesek), serunai (instrumen tiup seperti oboe), seruling dan terompet. Fungsi musik di masyarakat Melayu Malaysia adalah pada upacara-upacara perayaan, merayakan siklus-siklus kehidupan seperti panen, pergantian musim, dan lain sebagainya.

Di Malaysia Timur, kelompok musik seperti Agung dan Kulintang biasanya dimainkan pada saat upacara-upacara adat perkawinan dan kematian. Agung dan Kulintang juga terdapat dan dimainkan di wilayah daerah Filipina Selatan, Kalimantan, dan Brunei (Cadar, 1996).

Gambar 3.7 A. Agung, B. Kulintang

Kolintang atau kulintang adalah alat musik yang terdiri dari deretan gong kecil yang diletakkan mendatar. Alat musik ini dimainkan dengan didukung oleh gong yang lebih besar dan drum. Kolintang merupakan bagian dari budaya gong Asia Tenggara, menyebar di negara Filipina, Malaysia Timur/Kalimantan Utara, Indonesia Timur, dan Timor. Alat musik ini berkembang dari alat musik tradisi pemberian isyarat sederhana menjadi bentuk rangkaian melodi diatonis bahkan kromatis yang tertata dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti kayu.

Di Indonesia, Kolintang dikenal sebagai alat musik yang berasal dari daerah Minahasa (Sulawesi Utara). Kayu yang dipakai untuk membuat Kolintang adalah kayu lokal yang ringan namun kuat. Khusus untuk bar kolintang (bagian yang dipukul), digunakan seperti kayu telur (*Alstonia sp*), kayu wenuang (*Octomeles Sumatrana Miq*), kayu cempaka (*Elmerrillia Tsiampaca*), kayu waru (*Hibiscus Tiliaceus*) dan sejenisnya yang mempunyai konstruksi serat paralel.

Menurut Kaseke, seorang pelestari alat musik kolintang di Sulawesi Utara, nama kolintang berasal dari suaranya: tong (nada rendah), ting (nada tinggi) dan tang (nada biasa). Dalam bahasa daerah, ajakan "Mari kita ber-*tong ting tang*" adalah : "Mangemo kumolintang". Ajakan tersebut akhirnya berubah menjadi kata kolintang (Kaseke, 2013).

Ensambel di Asia Tenggara

Berikan tanda centang apabila di dalam Ensambel berikut memiliki jenis musik instrumen-instrumen di baris atas serta isilah kolom yang ada.

No	Ensambel & asal negara	Idio-phone	Aero-phone	Chordo-phone	Membrano-phone
1	*PinPeat* (Cambodia)				
2	*Piphat* (Thailand)				
3	*Hsaing Waing* (Burma)				
4	*Agung & Kulintang* (Malaysia)				

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
2. Alat bantu audio (*speaker*).
3. Proyektor.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing.
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu mancanegara yang diketahui.
3. Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya apakah peserta didik mengenal salah satu musik mancanegara di dalam kelas. Guru bertanya apakah dapat menjelaskan keunikan dari musik mancanegara tersebut.

2. Peserta didik diarahkan untuk memberikan apresiasi terhadap budaya Indonesia dan juga budaya di negara Asia Tenggara lainnya. Sebagai insan manusia di Indonesia kita harus bersyukur hidup di Indonesia dan menjadi bagian dari negara di Asia Tenggara yang penuh keunikan dan kemiripan satu sama lain.
3. Peserta didik dipersilahkan untuk mendengar dan menyimak Musik dari berbagai negara di Asia Tenggara seperti Myanmar, Filipina, Vietnam, Kamboja. Silahkan melakukan pencarian di daring.
4. Peserta didik diminta untuk mengamati musik-musik tradisional yang berasal dari negara-negara tetangga Indonesia.
5. Peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama kesamaan dan perbedaan yang ada dengan musik tradisional dari Indonesia sendiri.
6. Peserta didik diminta untuk memperhatikan cara membunyikan alat-alat musik tersebut dan mengisi lembaran pengamatan yang dibagikan oleh guru.
7. Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Hal-hal apa saja yang membuat mereka menyenangi lagu tersebut?

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, guru meminta peserta didik masing-masing untuk menyiapkan sebuah lagu daerah dan menyanyikannya. Peserta didik diminta untuk mencari tahu arti lagu daerah yang akan dinyanyikannya.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Guru meminta kepada peserta didik mencari tahu bagaimana bentuk musik tradisional dari negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Apakah selain Ensambel gamelan, juga ditemukan kemiripan alat musik yang lain seperti alat musik tiup, petik dan lain sebagainya?

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami keanekaragaman budaya di Asia sangat luas termasuk dalam hal seni musik					
Memahami bagaimana sikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni					
Memahami perbedaan karya seni seperti lagu daerah, karena berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu mengidentifikasi bentuk alat musik Ensambel dari beberapa negara Asia					
Mampu mengidentifikasi ciri khas lagu dari beberapa negara Asia secara musikal					
Mampu mengidentifikasi beberapa bunyi instrumen yang berasal dari Negara Asia					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan pelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang telah diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan **a, b, c,** atau **d** yang jawabannya benar!

1. Perhatikan gambar berikut ini!
   Instrumen ini merupakan alat musik dari Kamboja. Nama alat musik ini adalah:

   a. oneat c. gender
   b. kong thom d. chamnan

2. Musik tradisional paling popular dan ikon yang melambangkan tarian naga legendaris Thailand disebut:
   a. Pinpeat c. Hsaing Waing
   b. Piphat d. Thap Klong

3. Kolintang atau kulintang adalah alat musik yang terdiri dari deretan gong kecil yang diletakkan mendatar. Alat musik ini dimainkan dengan didukung oleh gong yang lebih besar dan drum. Kolintang merupakan bagian dari budaya gong Asia Tenggara, menyebar di negara Filipina, Malaysia Timur/Kalimantan Utara, Indonesia Timur. Alat musik kulintang dibunyikan dengan cara ...
   a. ditiup c. dipukul
   b. dipetik d. digoyangkan

4. Jika di Indonesia memiliki Ensambel musik tradisional yang disebut Gamelan, maka untuk Negara Burma Ensambel musik tradisionalnya disebut...
   a. Khong Torm c. Pinpeat
   b. Thap Klong d. Hsaing Waing

5. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Di negaranya alat musik ini disebut *Hne*. Nama negara tersebut adalah ...
   a. Indonesia c. Thailand
   b. Malaysia d. Burma

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Musik tradisional mencerminkan posisi geografis negara ini. Musik tradisi membawa gagasan dari berbagai kebudayaan, baik yang mengelilinginya. Begitu pula musik tradisional yang berasal dari Thailand yang terdiri dari berbagai jenis alat musik dalam bentuk *Piphat* yang cara memainkan dengan cara dipukul.		
2	Akulturasi merupakan bentuk perpaduan yang saling mempengaruhi, proses sosial muncul saat masyarakat dengan kebudayaan tertentu dihadapkan unsur kebudayaan asing.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan

1. Setelah Anda mempelajari ragam musik mancanegara khusus Asia, apa yang dapat Anda ungkapkan tentang musik Ensambel tradisional, khususnya dari Kamboja, Thailand, dan Malaysia?
2. Sebutkan 2 alat musik dari *Piphat* (musik tradisional dari Thailand) dan jelaskan cara memainkan alat tersebut!

Praktik

Anda akan disungguhkan penampilan dari musik Ensambel tradisional dari Burma. https://www.youtube.com/watch?v=f2JgN8q9AF4. Amati dan perhatikan. Apa yang dapat kamu ungkapan setelah menyaksikan pertunjukan tersebut!

Kegiatan Pembelajaran 2

Ragam Lagu dan Karya Musik Asia

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal keragaman lagu dan karya musik Asia;
2. Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap lagu-lagu tersebut sesuai dengan budaya, sejarah serta makna lagu.; dan
3. Peserta didik mampu menunjukkan unsur unsur musik di dalam beragam lagu dari Asia.

Materi Pokok

Ada banyak sekali pembelajaran mengenai budaya sebuah bangsa dengan mempelajari lagu mereka. Sejarah, kondisi geografi, adat istiadat semuanya ada di balik cerita setiap lagu, terutama lagu-lagu tradisi. Berikut ini beberapa lagu-lagu dari Asia. Silahkan pelajari kembali beberapa cara mendengarkan yang telah diberikan pada Unit 1 kegiatan belajar 1, dan gunakan untuk mempelajari lagu-lagu berikut ini.

1. Arirang dari Korea

Sebagai warisan budaya rakyat Korea yang telah hadir sangat lama, menurut Hyunjin Park, "Arirang" mempunyai beberapa versi yang penamaannya disesuaikan dengan wilayah masing-masing. Misalnya *"Jindo Arirang", "Miryang Arirang", "Jeongseon Arirang",* dan *"Seoul/Gyeonggi Arirang"* (Park, 2011) .

Meski berbeda-beda versi, menurutnya semua “"Arirang" mewakili kehidupan sehari-hari tentang sejarah, kegembiraan dan kesedihan rakyat Korea. Bagi generasi tua, di negara yang dahulunya miskin, hidup sangatlah berat dan sulit. Arirang adalah lagu pelipur lara yang mereka nyanyikan untuk diri mereka sendiri. Bagi generasi muda, Arirang adalah merupakan sebuah nyanyian yang mereka kenal sejak kecil, di nyanyikan oleh nenek, ibu, dan menjadi sumber kreativitas dan kebanggaan mereka. Arirang menjadi identitas bangsa dan dianggap sebagai budaya bersama.

Meskipun banyak orang Korea tidak mengetahui secara pasti kapan "Arirang" pertama kali dibuat, tapi ada beberapa versi yang mencoba menerangkan asal-usul lagu ini. Versi yang paling tua menyebutkan bahwa "Arirang" adalah sebuah puisi kuno yang ditulis untuk memuji keutamaan Alyeong, istri pendiri kerajaan Silla, Park Hyeokeose, yang berkuasa dari 57 SM- 4 M (Hong, 2016).

Ada pula yang mengatakan bahwa "Arirang" berkaitan dengan proses restorasi Istana Gyeongbok selama pemerintahan Heungseon Daewongun (1820-1898) pada tahun 1860-an. Menurut versi ini, "Arirang" diambil dari bahasa China yang berarti "Aku meninggalkan kekasihku". Makna ini merujuk pada kesedihan rakyat jelata dari seluruh negeri saat mereka berpisah dengan istri dan keluarganya karena dibawa ke Seoul untuk mengerjakan proyek pembangunan kembali Istana Gyeongbok di bawah pemerintahan Heungseon Daewongun. Begitu pula saat Korea diduduki Jepang pada tahun 1910-1945, "Arirang" yang liris menjadi lagu perlawanan terhadap penjajah.

Hingga kini Arirang menjadi kebanggan bangsa Korea, tak lekang oleh waktu, atau batas antara negara selatan-utara, dipentas dan dimainkan dalam berbagai macam bentuknya, orkestra klasik, musik pop, tekno, jazz dan sebagainya.

Lagu "Arirang" dimasukkan dua kali dalam daftar Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO pada tahun 2012 untuk Korea Selatan. Tidak ketinggalan, Korea Utara juga mengirim lagu Arirang dan berhasil dimasukkan di tahun 2014. Lagu Arirang menjadi lagu yang mengiringi penghormatan bagi pemenang Medali Emas team Korea "Bersatu" di Asian Games 2018 Jakarta.

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci *#the story of arirang* (sub;Indonesian) dan *#meaning behind the song arirang*.

2. Sakura Sakura dari Jepang

Sakura (Cherry Blossom) merupakan bunga ciri khas dari Negara Jepang, walaupun sebenarnya bunga ini juga tumbuh di negara lain seperti Korea, China bahkan di Indonesia. Kata ***sakura*** itu berasal dari kata *saku* dalam bahasa Jepang, yang artinya **mekar**, ditambah akhiran yang menyatakan bentuk jamak ***ra***. Kurang lebih berarti bunga-bunga mekar.

Di dalam salah satu bait syair Kuroda Momoko, seorang penulis *Haiku* (syair) di sebutkan, **"Di seluruh kepulauan Jepang, jantung berdetak lebih cepat ketika kuncup bunga mulai mekar. Masa penantian terasa berlangsung tanpa akhir"**. Bagi orang Jepang hal ini merupakan momen dan pengalaman yang menyenangkan ketika melihat bunga sakura pertama mekar. Musim semi merupakan awal dari kehidupan sosial, kehidupan baru yang indah serta penuh harapan, dan merupakan awal tahun bagi para pengusaha dan dunia pendidikan, karena tahun ajaran baru di sekolah dimulai pada awal April (Yuwana, 2010).

Dengan demikian untuk mereka, sakura tidak cuma buat dinikmati keindahannya saja, namun bunga ini pula mempunyai simbol berarti dalam kehidupan mereka. Apalagi bagi budaya Jepang, bunga sakura memiliki nilai sakral.

Melodi lagu "Sakura Sakura" telah terkenal sejak masa dinasti Meiji. Liriknya sendiri baru kemudian ditambahkan. Lagu ini menggunakan tangga nada pentatonis yang di sebut sebagai tangga nada *In*. Tangga nada *In* adalah tangga nada yang digunakan khusus oleh alat musik Koto dan Shamisen dari Jepang.

Gambar 3.8 Koto

Apabila ditampilkan sebagai solmisasi, tangga nada in adalah 3 - 4 - 6 - 7 - 1' - 3'; atau nada E - F - A - B - C - E' ; atau dalam *solfège* Mi - Fa - La - Ti - Do - Mi. Tangga nada ini di dalam teori musik klasik adalah *Phrygian minor* atau *Phrygian major modes*, dimana nada ke 3 dan ke 7 diabaikan. Dengan kesederhanan nada-nada yang dimilikinya, Koto sangat serasi dan harmonis dimainkan dengan alat tiup *Shakuhachi.*

Gambar 3.9 Shamisen

Tangga nada ini juga menginspirasi lagu dengan judul "Sakura" yang dikarang oleh Fariz RM (1979) dan dinyanyikan kembali oleh Chrisye (2002), untuk pembuatan produksi film berjudul Sakura dalam Pelukan, Rossa (2003) dan Sandi Sundoro (2014). Tangga nada ini menjadi salah ciri khas dari Lagu "Sakura" ini, walaupun motif melodi lagu ini adalah termasuk sebagai *genre* pop Indonesia. Lagu "Sakura" karya Fariz RM ini ditempatkan pada peringkat ke-9 dalam daftar "150 Lagu Indonesia Terbaik" versi majalah Rolling Stone Indonesia (David Tarigan, 2007). Lagu "Sakura Sakura" menginspirasi dunia musik hingga ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Gambar 3.9 Tangga Nada Phrygian
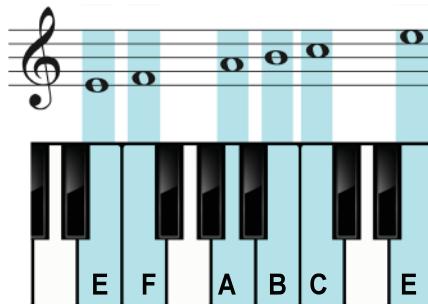
Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci ***#Sakura by Duo Sokyo*** dan ***#Japanese folk sakura sakura.***

Sakura

= 66
Japan folk song
Sa - ku - ra sa - ku - ra ya - yo i - no so - ra - wa
5
mi wa ta - su ka - gi - ri ka - su - mi - ks ku - mo - ka
9
ni - o i - za i - zu - ru i - za - yz i - za - ya
13
mi - ni yu - ka - n

Sakura sakura
Yayoi no sora wa
Miwatasu kagiri
Kasumi ka kumo ka
Nioi zo izuru
Izaya izaya
Mini yu kan
Sakura, Sakura
Tumbuh mekar di musim semi,
Sejauh Mata Memandng
Awan berarak
Harum semerbak
Datanglah, datanglah
Ayo kita lihat ....

3. Mō Lì Huā dari China

Lagu ini merupakan sebuah lagu yang sangat terkenal bukan hanya di negara China saja namun hingga ke seluruh dunia. "Mō Lì Huā" diciptakan pada abad XVIII di masa Dinasti Qing (Jie, 2011).

Komposer terkenal dari Italia Giacomo Puccini (1859 – 1924), menggunakan motif melodi "Mō Lì Huā" ini di dalam karya terakhir operanya *Turandot* yang tidak terselesaikan. Demikian juga hampir seabad kemudian Kenny G seorang saxophonis dari Amerika memainkan "Mō Lì Huā" di dalam albumnya. Lagu "Mō Lì Huā" dinyanyikan pada upacara pembukaan Olympiade Beijing 2008, oleh artis penyanyi dunia Celine Dion dan Song Zuying.

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci *#celine dion mo li hua perform in china*.

4. Dahil Sa Iyo dari Filipina

"Dahil Sa Iyo" adalah lagu yang dikarang oleh Mike Velarde, Jr, khusus dibuat pada tahun 1938 untuk film *Bituing Marikit* dan dinyanyikan oleh Rogelio de la Rosa. Pada tahun 1964 dibuatlah versi dengan Bahasa Inggris & Tagalog, dimana ternyata menjadi sangat terkenal di Amerika Serikat, utamanya di komunitas pekerja tambang Filipina yang bekerja disana.

Lagu yang bertema tentang percintaan ini ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa seperti Inggris, Spanyol, Jepang, dan China. Lagu ini adalah lagu yang paling disenangi oleh ibu negara Filipina terdahulu Imelda Marcos. Beliau sering sekali menyanyikan lagu ini, berduet dengan Presiden Ferdinand Marcos di acara-acara sosial dan umum.

Karena dikau ingin aku pergi,
sampai ke akhir hayatku
Ketahuilah, tiada kasih lain,
menghuni di hatiku
Hanya dikau tempat kalbu terpaut,
karena dikau aku bahagia
Kasih sayang kupersembahkan padamu,
andaikan ingin juga kau tahu
Perhambalah daku,
semua ini karena dikau jua.

Komposer lagu ini, Mike Velarde, Jr., mengatakan: "Pada sekitar tahun 1960, seorang penyanyi terkenal dari Amerika meminta ijin kepada saya, untuk merekam lagu ini dengan bayaran yang sangat tinggi. Tapi dengan sangat menyesal saya tolak, karena mereka ingin mengubah judul lagu ini menjadi bahasa Inggris. Saya menolaknya karena saya tidak ingin menjual identitas diri saya sebagai bangsa Filipina. Kekuatan dari lagu ini adalah Identitasnya (Filipina)". Lagu ini pernah dinyanyikan oleh penyanyi legendaris Nat King Cole di the Araneta Coliseum (SMART Araneta Coliseum) di Quezon City pada tahun 1961.

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci ***#dahil sa iyo (because of you)*** dan ***#Nat King Cole singing a beatuiful.***

Setelah mendengarkan dan mencoba menyanyikan lagu-lagu dari benua Asia ini, perlu mendengarkan dengan persepsi dan menganalisa secara sederhana elemen-elemen musik yang terdapat di dalamnya, seperti berikut ini:

Unsur- Unsur Musik	
1. Melodi	Rentang melodi lagu apakah sedang atau cukup lebar
2. Tempo & Tanda Birama	Lambat/sedang/cepat *Simple duple/triple/quadruple*
3. Harmoni	Tangga nada *major* Tangga nada *minor* Tangga nada *pentatonik*
4. Timbre	Warna suara Resonansi suara yang digunakan dada/kepala/*falsetto* Tangga nada pentatonic

5. Teksture	• *Monofoni* adalah jenis musik yang hanya terdiri dari satu suara saja tanpa iringan apapun (*mono*=satu *foni*=suara). • *Polifoni* adalah salah satu jenis musik yang disusun berdasarkan banyak suara (*poli*=banyak, *foni*=suara) • *Homofonik* merupakan ciri dari jenis musik pada zaman klasik, dimana susunan nadanya terdiri atas harmoni 3 suara atau lebih (*homo*=sama, *foni*=suara)

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah sebagai berikut berikut:

a. Komputer/laptop.
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Proyektor.
d. Video yang berkaitan dengan latihan pernapasan dan berlatih teknik vokal.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Setelah peserta didik memasuki kelas, guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu "Tanah Airku" karya Ibu Sud, dengan pemahamanan dan pengertiannya, untuk menimbulkan rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya setempat bagi peserta didik.

3. Guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tadi.
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bahwa di dunia ini khususnya di Asia terdapat banyak bangsa-bangsa yang memiliki latar belakang dan tanah air masing-masing.
5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru menampilkan beberapa tampilan video lagu-lagu mancanegara di Asia seperti "Arirang", "Sakura Sakura", "Mō Lì Huā" dan "Dahil Sa Iyo". Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring seperti *youtube.*
2. Guru bercerita mengenai sejarah setiap lagu.
3. Peserta didik menyampaikan pendapatnya masing-masing.
   - Kesan yang didapatkan pada saat mendengar tiap-tiap lagu.
   - Kemiripan dengan lagu-lagu yang pernah didengar.
4. Peserta didik diminta untuk membentuk 4 kelompok didalam kelas. Setiap kelompok mendapatkan sebuah lagu yang mereka harus latih.
5. Selain berlatih masing-masing lagu, peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai unsur-unsur musik setiap lagu yang dibawakan.
6. Peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan dinamika dan penghayatan yang baik sesuai dengan makna lagu.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Guru menekan betapa beragamnya lagu-lagu daerah di Asia yang ada.
3. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, guru menugaskan setiap peserta merekam penampilan di gawai (*handphone*) masing-masing jika ada.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dapat melalui beberapa hal yang dipadukan dengan kegiatan bernyanyi, seperti ritmis tepuk tangan dan ritmis gerakan kaki, dan menari. Peserta didik dapat diminta untuk menggunakan properti seperti kipas untuk begerak mengikuti irama lagu seperti pada contoh.

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring seperti *youtube* dengan kata kunci *#Arirang with Dance Moves.*

Untuk ritmis gerakan kaki dapat dilakukan dengan sederhana menapak ke kiri dan ke kanan mengikuti irama.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing					
Menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mengetahui beberapa lagu Asia tradisional dan asalnya.					
Memahami sejarah dan makna beberapa lagu Asia.					
Memahami unsur unsur musik sederhana dari beberapa lagu Asia.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu menyanyikan beberapa lagu Asia dengan ekspresi yang tepat.					
Mampu mengenali lagu Asia sesuai dengan asalnya.					
Mampu mengenali jenis instrumen khas Asia.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan, yaitu:

Korea : Seni & Budaya Korea – Koreana
Kata kunci daring: *#lagu+arirang+aransemen*

Kenapa Sakura jadi bagian penting budaya Jepang?
Kata kunci daring: *#kenapa sakura jadi bagian penting budaya jepang dulu penanda waktu tanam padi?*

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan **a, b, c,** atau **d** yang jawabannya benar!

1. Dari 4 lagu ini yakni "Dahil Sa Iyo", "Sakura", "Arirang", dan "Mo Li Hua", salah satunya "Dahil Sa Iyo" merupakan lagu dari:
   a. Philipina
   b. China
   c. Burma
   d. Jepang

2. Lagu yang masuk dalam daftar Warisan Budaya Tak Benda UNESCO pada tahun 2012 adalah:
   a. Dahil Sa Iyo
   b. Arirang
   c. Mo Li Hua
   d. Sakura

3. Perhatikan gambar berikut ini!

Alat musik tersebut disebut:

a. koto
b. shakuhaci
c. kotzusumi
d. shamisen

4. Cermati melodi berikut ini.

Setelah Anda menyanyikan penggalan lagu tersebut, maka Anda dapat memastikan bahwa lagu tersebut berjudul...

a. Arirang
b. Dahil Sa Iyo
c. Mo Li Hua
d. Sakura

5. Perhatihan melodi berikut ini.

Penggalan lagu di atas berjudul...

a. Arirang
b. Dahil Sa Iyo
c. Mo Li Hua
d. Sakura

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Komposer terkenal dari Italia Giacomo Puccini (1859 – 1924), menggunakan motif melodi Mo Li Hua ini didalam karya terakhir operanya *Turandot* yang tidak terselesaikan		
2	Alat musik tradisional ini merupakan alat musik petik berasal dari Jepang yang disebut Koto.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan

1. Setelah mengikuti materi ajar ini, Anda telah mengenal dan menyanyikan lagu Arirang. Menurut Anda, apa yang dapat kamu ungkapkan mengenai lagu ini?
2. Sebutkan 3 alat musik tradisional dari Jepang, dan jelaskan bagaimana cara membunyikan alat-alat musik tersebut!

Praktik

Nyanyikanlah salah satu lagu dari mancanegara (Asia) yang kamu kuasai!

Kegiatan Pembelajaran 3

Bernyanyi Bersama Lagu Mancanegara (Asia)

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu bernyanyi bersama lagu dan karya musik Asia;
2. Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap lagu-lagu tersebut sesuai dengan budaya, sejarah serta makna lagu; dan
3. Peserta didik mampu menjelaskan unsur-unsur musik di dalam beragam lagu dari Asia.

Materi Pokok

Setelah mengenal beberapa lagu-lagu tradisional dari Asia, kita sekarang dapat berlatih untuk bernyanyi dan bermain musik bersama. Tentunya ada beberapa hal yang menarik dari bernyanyi dan bermain musik bersama, yang dapat diterima oleh peserta didik seperti:

1. Merasakan pengalaman musik yang lebih luas dengan mendengar penyanyi atau instrumen musik lain.
2. Mendengarkan paduan suara dan musik harmoni yang indah yang dibuat oleh dirinya sendiri.
3. Belajar untuk bekerja sama.
4. Belajar untuk bertanggung jawab terhadap bagian yang harus dibawakan.

Untuk dapat berlatih dengan baik, guru perlu untuk mengetahui beberapa alat bantu dalam berlatih seperti berikut.

Penala suara

Di dalam berlatih bernyanyi bersama, tentu saja dibutuhkan sebuah alat untuk menjadi standar ketinggian nada yang harus dinyanyikan oleh seluruh anggota paduan suara. Biasanya alat ini dipegang oleh pemimpin/pelatihan paduan suara. Ada beberapa alat yang dikenal seperti:

Garpu Tala *(Tuning Fork)*

Garpu tala adalah sebuah instrumen yang mengeluarkan sebuah nada saja (mono). Ditemukan awal abad ke-18 oleh Sir John Shore I, Baron Teignmouth dari Inggris. Ia merupakan seorang pemain terompet keluarga Kerajaan Inggris, dan ia menggunakan garpu tala untuk mengecek tinggi nada instrumen musik para pemain musik lainnya sebelum bermain untuk mendapatkan harmoni yang tepat (Heru, 2016). Garpu tala mengeluarkan bunyi melalui bila dipukulkan dengan benda lain. Hasil bunyi yang dikeluarkan adalah sebuah frekwensi yang tetap, sehingga dapat digunakan untuk menala alat musik lain. Yang popular saat ini digunakan adalah garpu tala dengan nada dasar A (440 Hz).

Gambar 3.10 Garpu Tala

Dunia paduan suara ataupun vokal tidak lepas dari yang namanya garpu tala karena alat ini berfungsi untuk mencari ataupun menentukan tinggi rendahnya nada sebuah lagu yang akan dinyanyikan. Namun dengan seiring dengan perkembangan waktu, garpu tala semakin jarang digunakan karena:

1. Nada yang dihasilkan hanya 1 nada, maka pelatih atau dirigen harus mentransfer nada tersebut ke nada yang sesuai dengan lagu yang akan dibawakan.
2. Dirigen harus menguasai tangga nada dan dapat menyanyikan nada yang diminta dengan tepat. Dirigen juga harus memiliki kemampuan vokal yang cukup kuat untuk didengar oleh anggota paduan suara.
3. Volume suara yang dihasilkan sangat kecil, hanya dapat terdengar oleh dirigen atau orang yang membunyikannya.
4. Paduan suara sekarang ini banyak menggunakan musik pengiring seperti piano dan lain-lain, sehingga penyanyi paduan suara dapat mendengar nada dasar langsung dari musik pengiringnya.

Cara menggunakan cukup mudah, garpu tala dipegang di ujung, kemudian salah satu dari kedua belah pilah dipukulkan ke benda, misalnya meja atau siku pelatih, untuk menggetarkannya. Garpu tala kemudian didekatkan ke telinga dirigen atau pelatih untuk mendengarkan nada yang dihasilkan.

Stem Flute

Stem flute, merupakan salah satu alat penala suara yang cukup praktis dan popular saat ini. Hal ini karena beberapa hal.

1. Konduktor atau pelatih dapat langsung membunyikan nada sesuai dengan nada yang diinginkan tanpa harus mencari lagi nada dasar yang ingin disuarakan.
2. Suaranya cukup jelas terdengar bagi seluruh anggota paduan suara. Pelatih tidak perlu menyanyikan kembali nada yang diinginkannya.
3. Harganya relatif murah.

Gambar 3.11 Stem Flute

Metronome

Metronome berasal dari bahasa Yunani yaitu, *métron* = ukuran dan *nemo* = aturan. Alat ini menghasilkan suara klik yang berbunyi dengan jarak waktu atau *pulse* yang teratur dan dapat diatur oleh penggunanya, biasanya disebut dengan hitungan ketukan permenit/*beats per minute* (bpm). Sejak awal abad XIX pemain musik menggunakan alat ini utamanya untuk berlatih dalam memainkan musik agar dapat bermain secara akurat dengan tempo yang stabil. Bentuk alat ini pada umumnya berupa alat yang memiliki gerakan visual seperti pendulum yang bergerak secara teratur.

Gambar 3.12 *Metronome*

Pada tahun 1815, Johann Maelzel, seorang ilmuwan penemu dari Jerman mematenkan hak cipta terhadap alat mekanis bergerak buatannya, yaitu *Metronome*. Johan Maelzel memposisikan *Metronome* sebagai alat bantu bagi musisi, yang dapat meningkatkan kualitas penampilan musik. Ludwig van Beethoven adalah komposer pertama yang menggunakan simbol *metronome* yang spesifik dalam musiknya (Heru, 2016).

Jenis *metronome* yang paling umum, adalah *metronome* mekanik yang menggunakan pendulum seperti pada jarum jam dengan pemberat yang bisa diatur ketinggiannya pada ujungnya. Semakin tinggi pemberatnya semakin lambat pula

temponya. Pendulum tersebut, akan bergerak ke kiri-kanan, sementara mekanis di dalamnya akan memproduksi bunyi klik di setiap ketuknya.

Selain *metronome* mekanik, saat ini terdapat pula *metronome* elektrik. *Metronome* jenis ini memiliki fitur yang lebih banyak seperti, ritmis dengan *compound time signature*, dan menghasilkan nada A4 = 440 Hz.

Kedua alat tersebut (penala suara dan *metronome*) adalah hal yang penting dan menjadi penuntun bagi guru agar proses pembelajaran bernyanyi dan bermusik bersama dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya mari kita pelajari lagu bernyanyi bersama. Di dalam mengajarkan lagu, sangat ideal apabila peserta didik dapat mandiri membaca not angka atau not balok. Sebagai alternatif pembelajaran, guru dapat mempersilahkan peserta didik untuk berlatih dengan menggunakan musik pengiring yang sesuai dengan kelompok suaranya.

Bernyanyi Bersama

Lagu "Arirang"

Untuk mempelajari lagu "Arirang" dengan aransemen di bawah ini mari kita perhatikan dengan seksama beberapa hal yang penting, yaitu:

1. Lagu ini terdiri dari 16 bar, tanda birama 3/4 dengan struktur lagu A A B A dengan tempo Moderato atau 82 *bpm*.
2. Dalam aransemen ini, ada beberapa perubahan tempo di bagian intro sebelum masuk ke bagian lagu utama. Aransemen menggunakan tangga nada F *Major*, dengan nada tertinggi C'.
3. Tata suara dimulai dengan intro 8 bar dengan memasukkan ornamentasi *acciaccatura* untuk menyesuaikan karakter lagu tradisi setempat. Tata suara menggunakan *unison* pada awal melodi, dikembangkan dengan motif *canon* dan *homofon* dengan unsur ornamentasi *acciaccatura*.
4. Lagu diakhiri dengan coda yang menggunakan unsur dinamik lembut (*piano*) hingga lagu berakhir melambat (*ritardando*)

Sebelum berlatih lagu ini, silahkan berlatih vokalisi dan tangga nada F *Major* terlebih dahulu. Nada yang tertinggi adalah **C'** sehingga diharapkan tidak me--nyulitkan bagi peserta didik. Peserta didik perlu mempelajari dan menguasai terlebih dahulu lagu "Arirang" dengan baik.

Arirang

Korea Folk Song

Moderato

Tata suara: Caecilia Hardiarini

23
1
2
bhal byoung nan - dah A ri rang
ga - shi - nun nim - un A - ri - rang a - ri - rang a - ra - re -

28
1
2
A - ri - rang - Go - kye - lo - Naw - maw kan - da Na - lul
yo A ri - rang Na - lul

34
1
2
bu - ri - go ga - shi - nun nim - un - Shim - ni - do - mok - ga - saw -
bu - ri - go ga - shi - nun nim - un - Shim - ni - do - mok - ga - saw -

39
1
2
bhal byoung nan - dah A - ri - rang Aa
bhal byoung nan - dah A ri rang

45
1
2
A - ri - rang
A ri rang

Lagu "Dahil Sa Iyo"

Untuk mempelajari lagu "Dahil Sa Iyo" dengan aransemen di bawah ini mari kita perhatikan dengan seksama beberapa hal yang penting, yaitu:

1. Terdiri dari 32 bar dengan pola A A B B dengan pengulangan pada bar 16.
2. Lagu bertempo adagio atau 68 *bpm*.
3. Tata suara dengan menggunakan intro 8 bar dengan 2 suara memunculkan nada kromatik, dinyanyikan tanda lirik. Tata suara pada inti lagu dengan *homofoni* dengan penambahan unsur canon.
4. Membutuhkan perhatian untuk teknik vokal pada pernafasan pada kalimat lagu yang panjang disertai penggunaan tanda dinamik.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci

1. *#Loi Loi Gratong Lyrics - Folk Song from Thailand*
2. *#Classical Music from Laos: Lam Phoutaiy*
3. *#Cambodia traditional folkmusic #Mongolian folk music - Altai Hangai*
4. *#Russian Folk - Troika (balalaika)*

Dahil Sa'iyo

Philipine Folk Song

Tata suara: Caecilia Hardiarini

2
Dahil Sa'iyo
19
. wa - la - ng i - bang gi - liw Pu - so - ko'y ta - nu ngin
. wa - la - ng i - bang gi - liw Pu - so - ko'y ta - nu ngin
23
. i - kaw at i - kaw rin Da - hil sa - 'yo
. i - kaw at i - kaw rin - - - Da - hil sa -
27
a - ko'y lu - mi - ga - ya pag - ma - ma - hal ay a - la - yan
'yo o o Da - hil sa - 'yo -
32
ka kung tu - nay mang a - ko - ay a - li - pi - nim mo
o - o - o a - ko - ay a - li - pi - nim mo
37
f rit. mf
ang la - hat sa bu - hay ko da - hil sa - 'yo
ang la - hat sa bu - hay ko da - hil sa - 'yo

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Guru diharapkan mampu menggali sub-domain mengalami dalam hal ini mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik utamanya bernyanyi bersama vokal dari berbagai sumber yang ada serta menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Selain itu itu guru juga mengajak para peserta didik berpikir kritis utamanya dari sisi seni.

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3 ini adalah sebagai berikut:

1. Komputer/laptop.
2. Alat bantu audio (*speaker*).
3. Proyektor.
4. Video.
5. Garpu tala atau *stem flute.*
6. *Metronome.*

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Di dalam kelas, guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama salah satu lagu Asia melalui persepsi yang dapat membangkitkan rasa apresiasi terhadap keberagaman lagu-lagu di Asia.
3. Guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru menampilkan video yang terdapat pada *link* video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan proyektor. Sebagai referensi guru dapat mencari materi di daring seperti *youtube* dengan kata kunci *#NY Philharmonic performs Arirang in N. Korea* dan *#The Vienna Boys Choir – Arirang*.
2. Guru meminta kepada peserta didik untuk membentuk 2 kelompok diskusi dan membagikan materi lagu "Arirang" dan "Dahil Sa Iyo".
3. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan pembahasan:
    - Apresiasi yang diberikan kepada penyanyi yang mereka saksikan.
    - Ciri-ciri dan ke khasan masing-masing jenis musik/lagu tradisional tersebut.
    - Materi lagu yang dibagikan.
4. Guru memberikan penjelasan dan instruksi cara berlatih setiap lagu.
5. Peserta didik juga dipersilahkan untuk mengamati cara penggunaan garpu tala dan *metronome*.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
3. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang kurang memiliki talenta vokal dapat ikut bermain dengan bertepuk tangan atau menggunakan perkusi tubuh serta bergerak mengikuti irama.
2. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan bermain alat musik harmonis seperti gitar dan keyboard, dapat diminta untuk mengiringi peserta didik yang bernyanyi.
3. Disediakan musik pengiring lagu Arirang dan Dahil Sa'iyo bagi peserta didik untuk mempermudah berlatih di rumah masing-masing. Dapat dicari secara daring di *Youtube* dengan kata kunci #Materi Pendukung Buku Kelas VIII Seni Musik 2021.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 3 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 3 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami fungsi garpu tala & *stem flute*					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami fungsi *metronome*					
Memahami struktur lagu secara sederhana					
Memahami tanda tempo					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu menggunakan garpu tala dan stem flute					
Mampu menggunakan alat metronome					
Mampu bernyanyi dan memahami makna beberapa buah lagu Asia					
Mampu bernyanyi lagu Asia dengan sikap yang baik					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 3 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 3 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (✖) untuk pilihan **a**, **b**, **c**, atau **d** yang jawabannya benar!

1. Alat penala suara garpu tala berfungsi untuk memberikan nada yang sesuai bagi dirigen dalam memainkan sebuah karya lagu. Pada saat garpu tala bergetar, nada A mempunyai frekuensi ...
   a. 440 Hz
   b. 250 Hz
   c. 500 Hz
   d. 400 Hz
2. Sejak awal abad ke-19 pemain musik menggunakan alat ini terutama untuk berlatih dalam memainkan musik agar dapat bermain secara akurat dan stabil. Bentuk alat ini pada umumnya berupa alat yang memiliki gerakan visual seperti pendulum yang bergerak secara teratur. Alat ini disebut ...
   a. Ritardando
   b. Metronome
   c. Stem Flute
   d. Tuning Fork
3. Pada tahun 1815, Johann Maelzel, seorang ilmuwan penemu dari Jerman mematenkan hak cipta terhadap alat mekanis bergerak buatannya sebagai alat bantu bagi musisi, yang dapat meningkatkan kualitas penampilan musik. Alat tersebut adalah ...
   a. Mezzoforte
   b. Piano
   c. Metronome
   d. Stem Flute
4. Alat ini menghasilkan suara klik yang berbunyi dengan jarak waktu atau pulsa yang teratur dan dapat diatur oleh penggunanya, hitungan tempo biasanya disertai dengan singkatan BPM yang artinya... Pada tahun 1815, Johann Maelzel, seorang ilmuwan penemu dari Jerman mematenkan hak cipta terhadap alat mekanis bergerak buatannya sebagai alat bantu bagi musisi, yang dapat meningkatkan kualitas penampilan musik. Alat tersebut adalah ...
   a. hitungan birama
   b. hitungan ketukan per detik
   c. hitungan ketukan per menit
   d. hitungan ketukan per jam

5. Coda merupakan bagian lagu yang berisi nada dan syair untuk ... lagu
   a. menghias
   b. menutup
   c. awal
   d. ornamen

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang ☑ pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Dirigen/Konduktor menggunakan alat penala yang dapat langsung membunyikan nada sesuai dengan nada yang diinginkan tanpa harus mencari lagi nada dasar yang ingin disuarakan. Nama alat penala tersebut adalah Garpu Tala.		
2	Tanda musik ***mp*** yang artinya ***mezzo forte*** merupakan tanda tempo.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

Setelah Anda dapat menyanyikan lagu "Arirang", berikan ulasan tentang lagu tersebut!

Praktik

Nyanyikanlah lagu "Dahil Sa Iyo" dengan kelompok sesuai tempo dan dinamiknya!

Kunci Jawaban Soal-soal Unit 3

Kegiatan Pembelajaran 1

Pilihan Ganda

1. a. Oneat
2. c. Piphat
3. c. dipukul
4. d. Hsaing Waing

Benar Salah

1. Benar
2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 2

Pilihan Ganda

1. a. Philipina
2. b. Arirang
3. d. Shamisen
4. c. Mo Li Hua
5. d. Sakura

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 3

Pilihan Ganda

1. a. 440 Hz
2. b. Metronome
3. c. Metronome
4. c. hitungan ketukan per menit
5. b. menutup

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Caecilia Hardiarini, dkk
ISBN 978-602-244-603-3 (jilid 2)

Unit 4

Pergelaran Musik Mancanegara

Pergelaran musik Indonesia dan Asia

Capaian Pembelajaran

- Mengidentifikasikan, menyimak dan mengapresiasi berbagai bentuk dan jenis musik baik nasional dan internasional sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia.
- Mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.
- Menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal dan memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik daerah baik Indonesia maupun mancanegara;
2. Peserta didik berlatih sebagai penampil dalam membawakan berbagai musik dan bernyanyi bersama baik lagu-lagu daerah Indonesia maupun mancanegara dengan teknik bermusik yang baik secara bertahap;
3. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaan dan ekspresi terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, lirik dan makna lagu serta gerakan gerakan tari; dan
4. Peserta didik mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

Deskripsi Pembelajaran

Setelah mempelajari materi musik sejak Unit 1 hingga Unit 3, tibalah saatnya bagi peserta didik akan belajar dan mengalami bagaimana menjadi seorang penampil. Menjadi seorang penampil merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh seorang pemain musik. Hal yang bisa dipetik dari kegiatan sebagai seorang penampil adalah:

No	Pembelajaran	Hal yang bisa dicapai
1	**Pribadi**	Percaya diri Penghargaan terhadap diri sendiri Fokus Motivasi Daya ingat/memori
2	**Sosial**	Kerja sama Kolaborasi Rasa berbagi Peran serta

No	Pembelajaran	Hal yang bisa dicapai
3	**Musik**	Ekpresi Diri Kemampuan vokal Kemampuan bermain usik Kemampuan ritmis Pemahaman terhadap birama Warna suara *Teksture*

Berdasarkan hasil penelitian dari *American for Arts* pada tahun 2012 oleh James Catterall, anak-anak yang ikut dalam kegiatan seni seperti menyanyi, menari, drama memiliki kemungkinan 4 empat kali lebih besar berhasil dalam pencapaian akademis mereka dibandingkan anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan seperti ini. Hal ini karena kegiatan-kegiatan ini cenderung untuk meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan perkembangan sosial mereka (Catterall, 1997).

Namun bukan itu saja, mendorong dan memotivasi anak sebagai penampil ternyata juga memiliki kelebihan dan hal-hal yang istimewa (Fiske, 1999), seperti:

1. **Memiliki kemampuan untuk berpikir secara cepat dan kreatif.**

   Kemampuan untuk dapat bertindak secara tenang selama penampilan walaupun terjadi sedikit kesalahan merupakan sebuah kemampuan yang sangat perlu untuk dilatih. Tidak ada sebuah penampilan yang berjalan sempurna. Ilmu yang diperoleh dan ditanamkan kepada anak anak adalah bagaimana mengurangi kesalahan, dan kembali bermain musik sesuai dengan yang seharusnya. Apabila ada di antara mereka yang melakukan kesalahan, maka yang lain akan berusaha menutupinya dan memperbaikinya. Mereka belajar untuk bekerja sama dan melakukan improvisasi sehingga tidak nampak jelas terlihat. Mereka terlatih untuk bersikap realistis.

2. **Anak belajar untuk mengatasi gugup dan demam panggung.**

   Kekhawatiran untuk tampil didepan umum, sebenarnya bukan merupakan problem bagi semua penampil baik anak kecil maupun orang dewasa. Bagaimana mengatasinya merupakan sebuah hal yang sangat baik untuk disampaikan bahwa hal tersebut merupakan hal yang normal dan hampir semua orang mengalaminya.

   Sebelum penampilan, kita guru dapat berbicara kepada peserta didik, meskipun rasa kekhawatiran ada berlebihan, namun semuanya akan dapat dilalui dengan baik. Kita juga dapat membantu anak anak kita untuk meng-

hilangkan rasa gugup dan kekhawatiran dengan bersikap tenang beberapa menit sebelum tampil, bernafas panjang sebanyak empat atau lima hitungan, atau berhitung mundur dari hitungan ke tujuh.

Pada saat penampilan sudah berlalu, jangan lupa untuk memberikan pujian terhadap penampilannya. Dia peserta didik akan selalu mengingat ini, dan dapat mengingatkan dia bahwa dia dapat melakukan penampilan walaupun pada awalnya dia gugup dan stres.

3. **Belajar memahami berbagai tipe karakter.**

   Hal yang baik di dalam peranan sebagai penampil, sejenak peserta didik dapat mengekpresikan diri sebagai orang lain. Contoh: dengan lagu riang, dia dapat mengekspresikan dirinya. Untuk peserta didik yang kurang punya rasa percaya diri, sejenak mereka dapat tampil dengan penuh percaya diri. Bagi peserta didik yang lebih suka dengan kegiatan gerakan mengikuti irama, secara fisiologi gerakan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan oleh mereka. Mereka dapat juga belajar memposisikan diri mereka kepada karakter yang ada pada saat beryanyi dan memiliki rasa empati terhadap karakter tersebut.

4. **Rasa percaya diri.**

   Peserta didik akan sangat senang menerima tepuk tangan dari para penonton. Namun demikian, tentu saja pujian tersebut bukan hanya ditujukan kepada dirinya sendiri. Mereka akan menghargai bahwa keberhasilannya adalah karena adanya dukungan dari seluruh penampil, bukan hanya karena dia seorang. Hal ini merupakan suatu hal yang baru baginya.

Pada akhirnya, ilmu yang diperoleh pada saat membawakan sebuah pergelaran, tidak menjadi lebih penting dari pengalaman yang diperoleh selama mempersiapkan pergelaran tersebut sendiri. Dengan demikian seni tidak hanya berdiri sendiri sebagai sebuah ilmu saja, namun seni dapat pula membawa hal-hal yang bermanfaat bagi aspek-aspek kehidupan peserta didik .Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pembelajaran seni musik khususnya lagu-lagu daerah, menjadi amat penting peranan dan fungsinya.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran .

Kegiatan Pembelajaran 1

Pergelaran Lagu dan Ensambel Musik Tradisional

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap budaya Indonesia khususnya dalam hal seni musik, dan bangga serta cinta kepada keanekeragaman budaya di Indonesia;
2. Peserta didik mampu berlatih sebagai penampil dalam membawakan berbagai musik dan bernyanyi bersama baik lagu-lagu daerah Indonesia maupun mancanegara dengan teknik bermusik yang baik secara bertahap;
3. Peserta didik mampu mendapatkan menunjukkan pengalaman sebagai penampil dalam sebuah pergelaran sederhana;.
4. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaan dan ekspresi terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, lirik dan makna lagu dan gerakan-gerakan tari;. dan
5. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pentingnya melestarikan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan.

Materi Pokok

Di dalam pelajaran mulai dari Unit 1 sampai dengan Unit 3 kita telah mempelajari berbagai macam lagu-lagu daerah serta fungsinya, dan kini tiba saatnya untuk menampilkannya dalam sebuah pergelaran sederhana. Tentu saja pergelaran yang dimaksud di sini adalah pergelaran sederhana yang dilakukan di dalam kelas atau di dalam ruang lingkup sekolah.

Walaupun dilakukan di dalam kelas, ada baiknya kita persiapkan dengan baik dan menarik. Kita perlu untuk mempersiapkan secara detail sebuah pergelaran yang dapat menyatukan unsur musik, formasi dan koreografi, agar terdengar dan

terlihat menarik mengingat pada dasarnya sebuah pergelaran adalah perpaduan unsur suara dan visual. Unsur visual sangat penting untuk dipersiapkan dengan baik agar terlihat menarik, memperkuat tema yang ingin disampaikan dan tidak membosankan bagi penonton.

Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan diperhatikan dalam sebuah pergelaran yaitu:

1. **Tema pergelaran**

   Tema adalah suatu ide pokok atau konsep pikiran tentang suatu hal, contohnya dalam kegiatan belajar 1 temanya adalah Kegiatan Pergelaran Lagu dan Ensambel Tradisional Musik Indonesia. Dengan demikian sebagian besar materi yang ada baik secara suara maupun gambar akan memiliki unsur budaya tradisi Indonesia. Tema dapat berganti-ganti sesuai dengan peristiwa yang sedang dilalui, misalnya memperingati 17 Agustus, Hari Ibu, Hari Sumpah Pemuda, dan lainnya.

2. **Energi**

   Energi yang dirasakan oleh penonton secara keseluruhan dalam menikmati pergelaran, baik secara audio maupun visual. Contoh musik dengan tempo yang lambat, suara yang kecil, panggung yang kosong akan memberikan energi yang lemah. Dibandingkan dengan sebuah sajian lagu dengan musik yang riuh, tempo yang cepat dengan atraksi panggung penyanyi.

3. **Alur**

   Alur adalah kelanjutan dari tiap-tiap bagian pertunjukan yang dirasakan berkesinambungan, saling berhubungan satu dengan yang lain.

4. **Variasi materi lagu**

   Banyaknya ragam materi lagu, berbagai jenis tempo, jenis ritmis, *style, genre*, tangga nada, dan harmoni yang terdapat didalam sebuah pergelaran.

5. **Kontras**

   Perbedaan yang terdapat di tiap-tiap materi lagu atau gerakan. Perbedaan antar- bagian yang dirasakan secara keseluruhan oleh penonton.

Dengan demikian dalam membuat sebuah desain pergelaran maka beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk membuat sebuah desain pergelaran adalah sebagai berikut:

1. Energi dari pergelaran biasanya diarahkan kepada energi yang maksimal pada saat akhir pergelaran.
2. Energi dapat berupa banyaknya pemain musik yang terlibat, ragam jenis suara/instrumen, tempo yang lebih cepat atau lambat, banyak dan ragam alat pendukung penampilan yang digunakan .
3. Bagian *intro* (awal) ataupun *ending* (akhir), biasanya diberikan sebuah aksen yang khusus sebagai data tarik bagi penonton, sehingga biasanya akan memberikan suasana megah/*Grand.*
4. Pada kurang lebih 70-80 % dari waktu pergelaran musik atau tari biasanya, alur energi akan bergerak naik menuju puncak (Wayne Bailey, 2015).

Pada kegiatan belajar 1 ini kita akan membuat desain pergelaran sederhana dengan Tema "Lukisan Indonesia". Di dalam pergelaran ini kita akan membawakan lagu-lagu yang telah kita pelajari sebelumnya, yaitu "Lukisan Indonesia" dan lagu-lagu daerah yang dirangkaikan menjadi sebuah medley lagu daerah Indonesia.

Contoh gambaran besar pergelaran ‘’Lukisan Indonesia’’ adalah sebagai berikut:

No	Bagian	Materi
1	Intro	Lagu "Lukisan Indonesia" hingga ke bagian *Interlude*
2	Musik Gamelan	Suara orkestra gamelan Bali
3	Medley	Lagu -lagu daerah
2	Ending	Lagu "Lukisan Indonesia" bagian *Chorus*

Dengan melihat hal hal tersebut diatas, maka kita membuat susunan lagu-lagu daerah secara detail sebagai berikut:

No	Judul	Tempo	Tangga Nada
1	Lukisan Indonesia	*Moderato*	*Major*

No	Judul	Tempo	Tangga Nada
2	Ensambel perkusi/gamelan		
3	Kicir-kicir Tokecang Lir Ilir Tak Tong Tong Cik Cik Periok Sibatu Manikam Anging Mammiri Sipatokaan Yamko Rambe Yamko	*Moderato* *Moderato* *Moderato* *Allegreto* *Allegreto* *Allegro* *Andantino* *Moderato* *Moderato*	*Major* Pentatonik *Major* *Minor* Pentatonik *Minor* Pentatonik *Major* *Major* *Major* *Major* *Major*
4	Lukisan Indonesia	*Moderato*	*Major*

Dengan mempertimbangkan perlunya alat pendukung visual dan beberapa gerakan tari untuk memperkuat tema lagu daerah, maka disusunlah *form* di bawah ini.

Judul	Penampil		Tangga Nada	Bar	Properti	Durasi
Lukisan Indonesia	1	Solo	G	32		90"
Gamelan	12	Pemain musik		16		30"
Kicir-kicir Tokecang Lir Ilir Tak Tong Tong Cik Cik Periok Sibatu Manikam Anging Mammiri Sipatokaan Yamko Rambe Yamko	2 8 8 8 8 8 8 8 16	Duet Vokal grup A Vokal grup B Vokal grup C Vokal grup A Vokal grup B Vokal grup C Vokal grup A Vokal grup B+C	*G* *G* *Gm* *Abm* *G* *G* *G* *C* *D*	*16* *16* *16* *16* *16* *16* *16* *16* *16*	*Sesuaikan dengan ciri khas daerah masing-masing*	60" 60" 60" 60" 60" 60" 60" 60" 60"
Lukisan Indonesia	24	Paduan Suara + *Solois*	*G*	*16*		90'

Berikut ditampilkan lagu "Lukisan Indonesia" di bagian Lagu

Lukisan Indonesia

Naura

Lagu "Lukisan Indonesia" di bagian *Chorus*

2 Lukisan Indonesia

Strategi berlatih untuk mempersiapkan ini adalah:

1. Adanya ketua untuk tiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap perkembangan latihan.
2. Perencanaan jadwal latihan bersama yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik dengan teratur.
3. Fokus kepada penguasaan materi lagu kurang lebih 70% dari waktu latihan, dan selebihnya digunakan untuk latihan visual.
4. Gerakan-gerakan visual dilatih setelah lagu telah dikuasai.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci:

1. From Indonesia With Love By Elfa's Secioria & ELFA'S SINGERS
2. Elfa Secioria Album From Indonesia With Love 2
3. The Resonanz Children's Choir - Musica Eterna Roma 2017 - Grand Prix Competition
4. The Complete Marching Band Resource Manual, Wayne Bailey
5. The Professional Arranger Composer Russel Garcia

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut berikut:

a. Komputer/laptop.
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Proyektor.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri¸ efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini¸ diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Sebelum pembelajaran dilaksanakan¸ guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu "Tak Tong Tong" dari Sumatera Barat, melalui apersepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
3. Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya apakah ada peserta didik yang sering tampil di depan penonton.
2. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan bagaimana perasaan dan kesan mereka pada saat harus bernyanyi di depan orang banyak.
3. Peserta didik dipersilahkan untuk menonton beberapa penampilan pada *youtube* dengan kata kunci *#worldchoirgames2014, #paduansuaraindonesia,* dan *#paduansuaraanak*; seperti:
   - *World Choir Games* 2014, Riga. 10.07.2014. Indonesia. https://www.youtube.com/watch?v=AhMPRY6irzA
4. Peserta didik diminta untuk memberikan kesan yang dirasakan saat menonton pergelaran tersebut.
5. Guru menjelaskan peserta didik juga akan membuat sebuah pergelaran dengan menggunakan lagu-lagu yang telah dipelajari.
6. Peserta didik diminta untuk membuat 3 kelompok vokal grup. Guru membagi lagu yang harus dibawakan oleh masing-masing kelompok.
7. Berdasarkan penilaian praktik unit-unit sebelumnya, guru menentukan siapa yang akan sebagai *solois* dan membawakan lagu duet.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, guru meminta peserta didik masing-masing belajar lagu di rumah hingga benar-benar hafal dan menguasai melodi lagu tersebut.
3. Guru meggali informasi kemampuan peserta didik dalam hal bermusik, seperti:
   - Apakah ada diantara peserta didik yang dapat bermain instrumen musik baik melodis, maupun ritmis? Dapat dipertimbangkan untuk menjadi pendukung atau pengiring musik.
   - Apakah ada di antara peserta didik yang menonjol dalam olah vokal?
4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

1. Peserta didik dapat diberikan alternatif untuk memilih sendiri lagu daerah yang disukai. Daftar lagu daerah dapat dilihat pada Unit 1.
2. Guru memberikan arahan mengenai cara memilih dan membuat urutan lagu agar menarik untuk ditampilkan.
3. Buku ini dilengkapi dengan musik pengiring medley Lagu "Lukisan Indonesia”. Dapat dicari secara daring di *Youtube* dengan kata kunci #Materi Pendukung Buku Kelas VIII Seni Musik 2021

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi)* yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ___________________________

NIS : ___________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami cara mengatasi demam panggung.					
Memahami perlunya kerja sama dan keterlibatan aktif dalam membuat sebuah pergelaran.					
Memahami peran dan tanggung jawab dan yang dimilikinya dalam pergelaran.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu bernyanyi atau bermain alat musik di dalam pergelaran .					
Mampu menghafal seluruh materi yang menjadi tanggung jawabnya.					
Mampu mendengar dan menganalisa musik pengiring serta menandai bagian dimana peserta didik harus bergabung.					
Mampu mengidentifikasi beberapa bunyi instrumen/alat musik daerah.					
Mampu mengikuti gerakan-gerakan visual yang dilakukan sambil bernyanyi					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari, selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan. Beberapa video sebagai bahan referensi:

1. **#*World Choir Games 2014, Riga.* 10.07.2014. Indonesia.**
2. **#Siksik Si Batu Manikkam - *Volkslied aus Nordsumatra***
3. **#Manuk Dadali (arr. Amillio Fahlevi) – *Fabavossa Youth Choir***

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Esai

1. Buatlah gagasan dengan membuat sebuah tema dengan rincian tentang pertunjukan!
2. Sebuah pertunjukan musik beberapa dibuat dalam bentuk medley. Sebutkan pengertian dari medley!
3. Bagaimana menurutmu agar sebuah pertunjukan menjadi lebih menarik?

Praktik

Membuat sebuah pertunjukan membutuhkan kepanitiaan. Seandainya Anda ditunjuk sebagai ketua, apa yang akan dilakukan agar pertunjukan tampil menakjubkan?

Kegiatan Pembelajaran 2

Pergelaran Lagu dan Ensambel Musik Mancanegara (Asia)

Alokasi waktu 4 x 40 Menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menunjukkan/memberikan apresiasi terhadap budaya negara-negara di Asia khususnya dalam hal seni musik, dan bangga serta cinta kepada keanekaragaman budaya;.
2. Peserta didik mampu berlatih sebagai penampil dalam membawakan berbagai musik dan bernyanyi bersama baik lagu-lagu mancanegara dengan teknik bermusik yang baik secara bertahap;
3. Peserta didik mampu mendapatkan pengalaman sebagai penampil dalam sebuah pergelaran sederhana; dan.
4. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaan dan ekspresi terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, lirik dan makna lagu serta gerakan-gerakan tari.

Materi Pokok

Saran bagi Penampil

Ada beberapa saran yang diberikan kepada para penampil, utamanya yang baru pertama kali ikut dalam pergelaran. Agar mereka diharapkan dapat tampil secara maksimal dan menarik. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan peserta didik sebagai penampil.

Pastikan bahwa kamu penampil telah menghafal syair lagu

Menghafal syair lagu adalah hal yang paling utama. Berlatihlah dengan menggunakan musik pengiring. Jangan bergantung kepada orang lain mengenai hal ini. Adalah hal yang paling buruk terlihat di panggung apabila penampil terlihat tidak menguasai syair lagu.

Berlatih sesering mungkin

Luangkan waktu dan berlatihlah sesering mungkin, sehingga hasil latihan terlihat natural dan tidak kaku. Dengan demikian pada saat pergelaran, anda penampil dapat tampil fokus kepada pementasan di atas pentas dan berinteraksi dengan penonton dibandingkan sibuk mengingat syair lagu yang harus dinyanyikan.

Bernyanyi dengan penghayatan

Musik dapat mempengaruhi perasaan pendengarnya. Dengan menambahkan unsur rasa/*emotion* di lagu, tidak saja menunjukkan kemampuan penyanyi untuk membawakan lagu dengan baik, namun juga menarik perhatian terhadap lagu yang dibawakan.

Pemilihan lagu yang tepat, akan membantu penyanyi melakukan sebuah keterikatan emosi dengan para penonton. Adanya keterikatan dan sambutan dari penonton membuat adanya rasa percaya diri yang tinggi terhadap penyanyi.

Mencoba penghayatan berbagai karakter

Sebagai penampil harus dapat mencoba berbagai peran dalam sebuah pergelaran musik. Peran sebagai anak durhaka, ayah yang bijaksana, ibu yang ditinggalkan, kekasih yang pergi kadang terdapat di dalam unsur unsur lagu yang akan dibawakan dan menjadi bagian dari cerita. Jadi silahkan mencobanya. Kamu akan belajar banyak dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.

Kenalilah siapa saja penonton

Akan lebih baik apabila kamu penampil mengetahui siapa saja penonton yang hadir. Tersenyum, mengangguk dan memberi hormat akan menambah simpati dari penonton. Mungkin saja di antara mereka terdapat kepala sekolah, guru pembimbing, orang tua dan lain sebagainya. Jangan lupa untuk berlatih secara grup memberi hormat kepada penonton.

Bergerak di atas panggung

Bergerak atau menari di atas panggung sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, adalah untuk memberikan efek visual dan memberikan energi kepada pergelaran. Walaupun dilakukan di dalam kelas tidak berarti penampil hanya berdiri terpaku di depan.

Gunakan ruang pentas yang ada secara maksimal.

Dengan melakukan gerakan ke arah depan panggung atau mendekat ke arah penonton, akan membantu keterikatan rasa (*engagement*) dengan penonton. Tentu saja hal ini tidak berarti penampil harus bergerak ke setiap sudut panggung.

Ekspresikan lagu yang kamu bawakan

Bahasa tubuh akan membantu mengekspresikan isi lagu yang dibawakan. Berlatihlah dengan baik mengenai hal ini, sehingga kamu penampil tidak merasa canggung atau malu dalam membawakan lagu.

Sangat penting bahwa ekspresi wajah sesuai dengan lagu yang kamu dibawakan. Tentu akan tidak sesuai apabila, lagu yang kamu bawakan adalah lagu sedih, sedangkan tidak ada ekspresi kesedihan yang tercermin di wajah pembawa lagu.

Ketidaksesuaian antara ekspresi wajah dan cerita lagu, adalah karena kurangnya kepercayaan diri atau kurang menguasai lagu. Salah satu cara yang efektif adalah berlatih bernyanyi di depan cermin untuk mendapatkan ekspresi terbaik.

Memandanglah ke arah penonton

Pada saat melakukan pergelaran dari atas panggung, memandanglah ke arah penonton. Hal ini akan membantu keterikatan emosi/*engagement* dengan penonton, ini juga menunjukan tingkat kepercayaan diri yang besar dan menambah interpretasi lagu.

Coba perhatikan video artis penyanyi yang kamu disenangi di y*outube* dan perhatikan bagaimana penampilan mereka dipanggung. Apa saja yang mereka lakukan?

Tentu saja hal apapun yang kita dilakukan selama berada di atas panggung tidak akan lebih penting dari bernyanyi itu sendiri. Jadi berlatih terus dengan fokus utama bernyanyi.

Pergelaran Tema Asia

Pada persiapan pergelaran di kegiatan pembelajaran 2 ini, kita akan membawakan medley lagu-lagu Asia yang telah di pelajari sebelumnya. Perhatikan urutan lagu dibawah berikut, dan kebutuhan alat-alat pendukung. Rencanakan latihan yang harus dilakukan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Judul	**Penampil**		**Tangga Nada**		Bar
Sakura Sakura	1	Solo	Am	*Minor*	32
Dahil Sa Iyo	8	Vokal Grup A	F	*Major*	32
Mo Li Hua	8	Vokal Grup A	G	*Major Pentatonik*	16
Tinikling Dance	8	Penari			
Lai Lai Khatong	8	Vokal Grup C	F	*Major Pentatonik*	16
Arirang	16	Vokal Grup A + B	C	*Major Pentatonik*	32
Aku Indonesia	24	Duet	C	*Major*	32

Judul	**Tempo**	**Properti**	Durasi (detik)
Sakura sakura	*Moderato*	Payung	90"
Dahil Sa Iyo	*Moderato*	Selendang	60"
Mo Li Hua	*Moderato*	Bunga	30"
Tinikling Dance	*Allegreto*	Bambu	90"
Lai Lai Khatong	*Allegreto*	Selendang	60"
Arirang	*Moderato*	Kipas	60"
Aku Indonesia	*Moderato*	Udeng Bali	60"

Aku Indonesia

Naura

♩ = 112

Aku Indonesia

Bahan Pengayaan untuk Guru

Sebagai referensi dapat dilakukan penelusuran di daring dengan kata kunci:

1. *#BTS - ARIRANG (in general) Explained by a Korean*
2. *#Opening Ceremony Asian Games 2018 - Medley Lagu Nusantara*
3. *#Indonesia Perform Closing Ceremony Asian Games 2014*
4. *#Tinikling Filipino Cultural dance*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah sebagai berikut berikut:

a. Komputer/laptop.
b. Alat bantu audio (*speaker*).
c. Proyektor.
d. Visual yang berkaitan dengan cara latihan pernapasan dan berlatih teknik vokal.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan

dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Setelah peserta didik memasuki kelas, guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu Asia "Arirang" dengan pemahamanan dan pengertiannya.
3. Guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru menampilkan video *BTS-ARIRANG (in general) Explained by a Korean*, yang diperoleh di daring seperti *youtube.*
2. Guru bertanya kepada peserta didik,
   - Apakah mereka mengenal grup tersebut?
   - Apakah mereka mengenal lagu yang dinyanyikan grup tersebut?
   - Mengapa grup BTS yang merupakan pemuda generasi sekarang ini mau menyanyikan lagu yang telah berusia lebih dari 100 tahun yang lalu?
   - Siapa grup favorit mereka? Apakah grup tersebut juga memiliki keunikan dalam hal koreografi diatas panggung seperti BTS?
   - Menurut mereka apakah yang dibutuhkan agar dapat menjadi penampil yang baik?
   - Apakah mereka ingin menjadi penampil seperti grup tersebut?
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar yaitu menyanyi medley lagu Asia.

4. Peserta didik diminta untuk membentuk 3 tiga kelompok didalam kelas. Setiap kelompok akan mendapat tanggung jawab sebagai penampil sebuah lagu Asia.
5. Peserta didik diminta untuk mengembangkan gerakan-gerakan visual untuk mendukung penampilan sesuai dengan lagu yang diberikan. Berikut adalah contoh yang diambil dari daring dengan kata kunci:
   - *#Arirang arranged by John Higgins*
   - *#musicexpressmagazine march/april 2013 issue*
   - *#Tinikling Filipino Cultural Dance*

   Peserta didik dapat mengembangkan ide menggunakan properti sederhana apa saja yang sesuai dengan tema lagu.
6. Peserta didik diminta untuk mencari tahu sebelumnya ciri-ciri dan makna dari lagu yang akan mereka nyanyikan.
7. Peserta didik diminta untuk menghafal syair lagu dengan dinamika yang sesuai.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
2. Guru menekankan betapa beragamnya budaya dan musik di Asia.
3. Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, guru menugaskan setiap peserta merekam penampilan masing-masing di *handphone*.
4. Guru menyampaikan rencana latihan bersama dan mengatur waktu yang dapat diikuti oleh peserta didik di luar jam pelajaran seni musik.
5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

1. Guru dan peserta didik dapat memilih alternatif lagu Asia lainnya. Demikian juga halnya dengan urutan lagu yang akan dibawakan.
2. Buku ini dilengkapi dengan musik pengiring Medley Lagu Asia sesuai dengan susunan diatas, untuk memudahkan peserta didik dalam berlatih dan mempersiapkan pergelaran.

3. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi)* yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukan sikap yang menunjukan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui test soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Perserta Didik : ________________________

NIS : ________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebagai penampil.					
Memahami mengapa pandangan mata sangat penting bagi penampil.					
Memahami mengapa gerakan tubuh dibutuhkan sebagai seorang penampil.					
Memahami mengapa menguasai dan menghafal syair lagu sangat penting bagi penampil.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _________________________

NIS : _________________________

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu bernyanyi atau bermain musik lagu Asia dengan teknik bernyanyi yang baik dan ekspresi yang tepat.					
Mampu berperan sebagai penampil dengan percaya diri.					
Mampu berperan dan bekerja sama sebagai penampil.					

4. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2.

Tabel 4.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	

No	Pertanyaan	Jawaban
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	

5. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Esai

1. Pertunjukan musik akan lebih menarik jika dibuatkan perencanaan. Sebuah tema pergelaran akan menjadi daya tarik bagi peminat yang akan menyaksikan pertunjukan tersebut. Seandainya tema pertunjukan adalah tentang hari kemerdekaan, apa yang akan dipersiapkan untuk dapat menyelaraskan pada tema tersebut?
2. Sebuah pertunjukan diawali dan diakhiri dengan tepuk tangan dari para penonton. Dapatkah kamu jelaskan ungkapan penonton dengan tepuk tangan?
3. Seorang penampil membutuhkan peran karakter yang berbeda agar dapat menyesuaikan isi lagu. Berikan ulasan tentang pernyataan itu!
4. Sajian musik selalu berhubungan dengan tempo dan dinamik yang dilantunkan pemusik sehingga penikmat mampu merasakan isi karya musik tersebut. Bagaimana menurutmu jika musik itu terdengan cepat dan keras? Bisakah kamu memberi contoh jenis musik dengan tempo dan dinamik seperti itu?

Praktik

Susunlah dalam rancangan sederhana untuk sebuah pertunjukan musik dengan tema ulang tahun!

Glosarium

ars musica

digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

chorus

inti pesan/inti cerita dari lagu. *chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

diatonis major/minor

tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. contoh; c *major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

eluk tungtung

tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikan satu nada dari nada asal

learning outcomes

suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

masyarakat kanekes

kelompok etnis masyarakat adat suku Banten di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah Baduy Dalam

mecaq undat

upacara adat yang digelar oleh suku Dayak Kenyah untuk menyambut musim panen padi. secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa Dayak Kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen

metode inquiry

metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis

mordent

nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo

onomatope

kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya

pentas klenengan

suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub

phrasing

melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif

rasgueado

teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di Spanyol

style

pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu

tabla

sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum India. istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum

ultimate goals

tujuan utama atau sasaran akhir
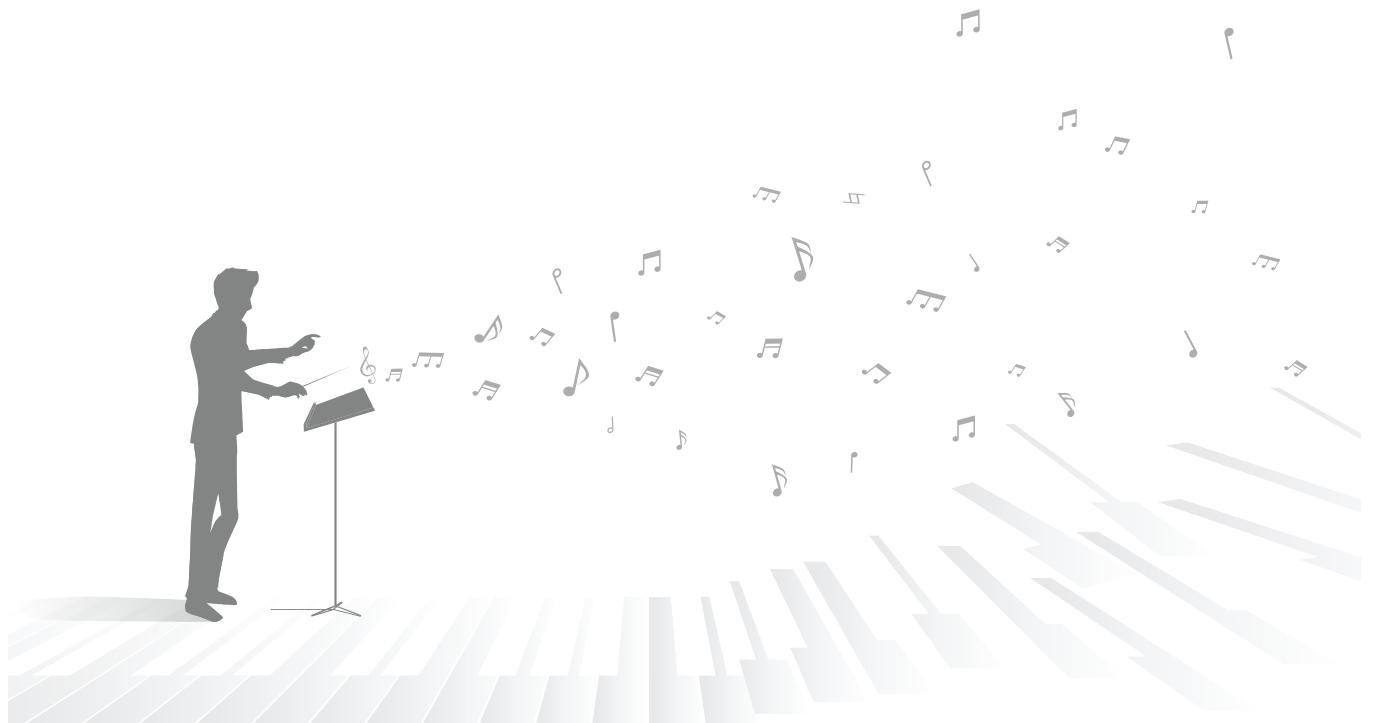
unisono

sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

Daftar Pustaka

Andarin, Y., & Zubaidah, N. (2016). *Discourse Analysis of a traditional song lyric entitled "Bengawan Solo"*. Proceeding 2nd International Conference on Education and Training, (hal. 1141-1145). Malang.

Budaya, K. K. (2015). Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*: https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id

Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.*

Buletin Tjroeng. (2015). Diambil kembali dari https://www.tjroeng.com

Finalti, C. (2012). *Kajian teknik vokal gaya keroncong asli di orkes keroncong*. Surya Mataram Yogyakarta.

Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah.*

Ganap, V. (2006). *Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.

Gunarto, H. d. (2015). *Mengenang Sosok R.C. Harjasoebrata Seniman Yang Tak Ingin Disebut Seniman*. Indie Book Corner. Yogyakarta. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Gunarto. (2015). *R.C. Hardjasoebrata*. 1955 Ajo Pada Nembang 1. Jakarta: Noordhoff-Kolff N.V.

Krisna. (2018). *Bagaimana Gaya Vocal Seorang Pesinden 2*. Diambil kembali dari Keroncong Faculty: https://keroncongfaculty.wordpress.com/2018/02/09/bagaimana-gaya-vocal-seorang-pesinden-2/

Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*.

Miller, H. M. (1971). *Introduction to Music: A Guide to Good Listening*.

Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.

Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.

Purba, M. (2007). *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara*.

Sakaria, A. (2017). *Waldjinah, Walang Kekek idola Istana*. Diambil kembali dari LokaData: https://lokadata.id/artikel/waldjinah-walang-kekek-idola-istana

Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Setiowati, S. P. (2020). *Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Budaya.

Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.

Sunendar, D. (2020). https://petabahasa.kemdikbud.go.id/. D

Widjajanti, A. (2016). *Pemanfaatan Nilai Edukasi Lagu Daerah di Indonesia Dalam Pembangunan*. Dalam N. Anoegrajekti, Jejak Langkah Perubahan dari Using sampai Indonesia.

Indeks

Penulis

Dr. Caecilia Hardiarini, M.Pd

E-mail : caeciliahardiarini1@gmail.com
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Kantor : Jln. Rawamangun Muka Jakarta 13220
Bidang Keahlian : Pengajar Musik

Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

- 1984 - S1 Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta
- 2008 - S2 Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ
- 2016 - S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ

Riwayat Pekerjaan

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Musik UNJ 1985 – sekarang

Buku yang pernah ditulis

- 2016 - Harmoni
- 2019 - Modul Seni Budaya PPG, Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)
- 2020 - Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VII

Pengalaman:

- Narasumber Cipta Lagu dalam rangkaian Dendang Kencana, KOMPAS/GRAMEDIA, April – Juni 2017
- Indonesian Between Past and Present on Classical Javanesse Song sebagai Dosen Tamu di Martin Luther Universitaat Halle Wittenburg (November 2015)
- Ketua Peneliti Komparasi Hasil Belajar Harmoni Melalui Gaya Kognitif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik FBS UNJ Jakarta (Oktober 2018)

Penulis

Ir. Andre Marino Jobs

E-mail : andyjobs@rslawards.com
Instansi : Country Manager RSL Awards
Bidang Keahlian : Pengajar Musik

Perjalanan Karir Musik

- Juri Bintang Radio DKI 2017
- Juri Karaoke World Championship Singapore 2018 – 2020
- Juri RockFest Kuala Lumpur 2017-2020
- Country Partner Karaoke World Championship 2017 – saat ini
- Ketua Team Penyusun Syllabus Persatuan Drum Band Indonesia 2018
- Team Penyusun SKL & Kurikulum Lembaga Sertifikasi Kompetensi Musik
- Kepala Bidang Pendidikan & Pelatihan PB PDBI

Buku yang pernah ditulis

- 2018 - Pianika Method
- 2018 - Sillabus Persatuan Drum Band Indonesia
- 2020 - Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VII
- 2020 - Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas IV

Penulis

I Nyoman Trieswara Minartha, S.Sn

E-mail : nyomantrieswara@gmail.com
Instansi : SMK Negeri 2 Cibinong
Bidang Keahlian : Pengajar Musik

Riwayat Pekerjaan

- Guru Drum SD, SMP, SMA Budi Mulia 2 Yogyakarta, 2009-2011
- Instruktur Musik Marching Band Saraswati Isi Yogyakarta, 2012-2014
- Instruktur Musik Korps Putri Tarakanita – SMA Putri Tarakanita Jakarta, 2016
- Guru Musik SMK Negeri 2 Cibinong Bogor, 2016
- Instruktur Musik Marching Band Nada Syiar Daar El Qolam – Pondok Pesantren Daar El Qolam Banten, 2016–2019
- Instruktur Musik Drumband Tk Alazhar Bsd Tangerang Banten, 2018

Penelaah

Jelia Megawati Heru, M.Mus, Edu

E-mail : jelia.edu@gmail.com
Alamat Kantor : Agung Utara 24 blok A No. 17 STS (Segitiga Senen) Belakang RS RS Satya Negara Jakarta Utara 14350
Bidang Keahlian : Music Education/Pendidikan Musik

Riwayat Pekerjaan

2010 Konsorsium Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS)
2020 Konsultan dan advisor Musik Klasik Indonesia di Jakarta, Bandung, dan kota lainnya. Aktif sebagai penulis majalah STACCATO dan blogger di www.jeliaedu.blogspot.com
2019 -2020 Rockschool (RSL) Keynote Speaker for RSL Piano & Keys Workshops
2019 Editor Buku Pelajaran Seni Musik Jenjang SMK/SMAK (Puskurbuk)

Riwayat Pendidikan Tinggi Dan Tahun Belajar

2002 -2005 Memperoleh gelar Master of Music Education dari Fachhochschule Osnabrück Conservatory, Germany

Judul Buku Dan Tahun Terbit

2010 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Musik
2010 Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)
2016 Hitam Putih Piano https://jeliaedu.blogspot.com/2016/01/resensi-buku-hitam-putih-piano-warna.html
2016 Pianolicious https://jeliaedu.blogspot.com/2016/03/resensi-buku-pianolicious-mencecap.html
2016 Pengetahuan Dasar Musik Teori (exclusive) https://jeliaedu.blogspot.com/2016/04/resensi-buku-pengetahuan-dasar-musik.html

Buku yang pernah ditelaah dan revisi

2010 Pengetahuan Dasar Musik Teori (Untuk Semua Instrumen)
2010 Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Musik
2019 Buku Text Pelajaran Seni Musik untuk Jenjang SMK/SMAK (Puskurbuk)

Penelaah

Dr. Dian Herdiati, M.Pd

E-mail : dherdiati@unj.ac.id
Alamat Kantor : Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta
Jln. Rawamangun Muka Jakarta 13220

Riwayat Pendidikan

1986 S1 Pendidikan Musik IKIP Jakarta
2013 S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
2016 S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Negeri Jakarta

Riwayat Pekerjaan

1988 Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Musik UNJ
2000 Pelatih Paduan Suara di beberapa akademi Kebidanan dan STiKes
1990 - 2013 Pengajar Gitar di Yayasan Musik Indonesia
2013 - 2019 Koordinator Bimtek Ekskul Kesenian Sekolah Dasar, Direktorat Pendidikan Dasar, Kemendikbud
2000 - 2005 Sekretaris Jurusan Seni Musik FBS - UNJ
2005 - 2011 Ketua Jurusan Seni Musik FBS - UNJ
2013 - 2021 Wakil Dekan 2 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Buku yang pernah ditelaah dan revisi

2013 Penyusun Panduan Ekskul Kesenian Sekolah Dasar, Direktorat Pendidikan Dasar, Kemendikbud
2015 Teori Musik, LPP Universitas Negeri Jakarta,

Ilustrator & Penata Letak (Desainer)

Hasbi Yusuf

Email : abi.yusuf09@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrator dan Desainer

Riwayat Pekerjaan

- Desainer & Ilustrator RSL Award
- Desainer & Ilustrator SD Menara St. Martinus Makasar

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Pianika Method (2018)
- Syllabus Trumpet (2018)
- Syllabus Mellophone (2018)
- Syllabus Baritone (2018)
- Syllabus Snare Drum (2018)
- Syllabus Keyboard Percussion (2018)
- Syllabus Drill Design (2018)
- Syllabus Colour Guard (2018)
- Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VII (2020)
- Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas IV (2020)

Penyunting

Seni Asiati, M.Pd

Email : seniasiatibasin@gmail.com
Alamat Kantor : Jalan Gereja Tugu Semper
Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Penulis dan Editor

Riwayat Pekerjaan:

- Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 266 Jakarta Utara (1998 – 2018)
- Guru Bahasa Indonesia di SMA/ SMK Yappenda Jakarta Utara (1990 -2016)
- Dosen Bahasa Indonesia di Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta (2010 -2015
- Dosen Bahasa Indonesia di STIKES Mitra Keluarga (2016- 2019)
- Guru SMP Negeri 231 Jakarta Utara (2018 –sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Novel: "Nara" (2020) Penerbit Tidar Media
- Novel: "Malaikat yang Berjiwa' (2020) Penerbit Tidar Media
- Modul Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Penerbit: Badan Pembinaan danPengembangan Bahasa Kemdikbud (2019)
- Buku Kurikulum Pengajaran ASEAN dan Buku Aktivitas ASEAN Penerbit: Direktorat Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI (2019)
- Buku Tematik kelas 1 dan 2 Penerbit Sarana Panca Karya (2018)
- Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Terbuka Direktorat SMP-Kemdikbud (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai

- Editor Buku Teks Pelajaran Prakarya Kelas VII Puskurbuk Kemdikbud (2013)
- Editor Buku Teks Pelajaran PJOK Kelas VII Puskurbuk Kemdikbud (2013)
- Editor Buku Tematik SD Kelas II Puskurbuk Kemdikbud (2015)
- Editor Buku Tematik SD Kelas V Puskurbuk Kemdikbud (2015)
- Editor Buku Teks Pelajaran PJOK Kelas VIII Puskurbuk Kemdikbud (2016)
- Editor Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII Puskurbuk Kemdikbud (2017)
- Editor Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII Puskurbuk Kemdikbud (2017)